BOYS 1

Happy reading

Terlihat tiga orang remaja baru saja menyelesaikan olahraga sore mengelilingi lapangan taman kota dan setelah kelelahan mereka duduk disalah satu bangku taman.

"Gila capek banget padahal cuman 2 putaran" ucap gadis yang memakai topi berwarna pink dengan menyandarkan tubuhnya di sandaran bangku.

"Lembek banget lo Shill baru juga dua putaran "sahut gadis berhijab hitam sambil melirik ke sisi kiri.

"namanya lu jiwa laki ya wajarlah nggak ada capeknya gue kan cewek tulen" ucap Shilla dengan santai sambil memanjang kakinya kesamping bangku yang lebih.

"Idih curut lo memang " ucap gadis berhijab hitam dengan menarik ujung rambut Shilla.

"Aduuhh... sakit Viaa lho Memang ya, bunda lihat itu " adu shilla kepada perempuan berhijab coklat yang sedari tadi hanya menggelengkan kepala melihat kelakuan 2 sahabat nya.

"kalian ini ya kelakuannya nggak berubah udah pada dewasa tapi kelakuan seperti bocah TK" ucap perempuan berhijab coklat yang dipanggil Bunda oleh Shilla.

"Shilla ni Al"

"Dih kok gue ?" Ucap Shilla dengan nada sewot nya tidak terima.

"Guys gue lagi sedih ni, tau gak ..

"Enggak kan Lo belum ngomong Vi" Sahut Shilla memotong pembicaraan Sivia.

"Ih Shilla Lo dengerin dulu, gue belum selesai bicara"

"Shilla dengarkan dulu Sivia bicara, gak lihat apa temen lagi melow gitu"

"Hiks...hiks... Cayang aku hanya engkau lah yang bisa ngertiin perasaan aku " ucap Sivia sambil memeluk Alyssa.

"Cup... cup... Jangan sedih ayo cerita, tenang aja ada Alyssa yang dengerin dan ada gue yang menghujat"

" Emang Lo sahabat gak punya akhlak ya Shill, tega bener Lo " ucap Sivia.

"Hehehe canda ayo-ayo cerita jangan sedih-sedih gitu, bukan Lo banget " ucap Shilla dengan mengelus bahu Sivia.

"Jadi nyokap sama bokap mendiamkan gue udah tiga hari, gue sedih banget, mereka tega banget mendiamkan cuma karena gue gak mau terima perjodohan"

"Apa di jodohkan?" Ucap Alyssa dan Shilla secara bersamaan.

"Sama siapa Vi ?" Tanya Shilla.

"Gue gak tau, jadi waktu tiga malam yang lalu bokap ngundang temen lamanya untuk makan malam bersama, nah terus bokap sama temennya punya keinginan untuk jodoh gue sama anak temennya, ya gue gak mau "

"Kenapa Lo gak mau emang orangnya gimana yang mau dijodohkan sama Lo?" tanya Shilla.

"Ya gue gak tau Shill, soalnya waktu kemarin temen bokap gak bawa anaknya, tapi kalau mau ntar di buat acara makan malam lagi untuk mempertemukan gue sama anaknya "

"Yaudah Vi ikut aja dulu kata orang tua, coba lihat dulu gimana orang nya" ucap Alyssa.

"Ih Alyssa gue gak mau di jodoh-jodohin gue bisa kok cari sendiri, Tapi ini gimana mama sama papa udah marah sama Via"

"Yaudah Vi coba bilang sama mama papa untuk beri kamu waktu untuk memikirkannya lagi, atau coba kamu lihat dulu orang nya. aku yakin pasti kedua orang tua Via memilih kan pasangan terbaik untuk anaknya."

"Yaudah deh dari pada di diamkan terus, tapi makasih ya guys udah mau dengerin curhatan aku, kalian memang sahabat terbaik " ucap Sivia dengan merangkul kedua temannya.

"Best friend forever cinta " Ucap Alyssa.

"Eh Vi tapi sekarang masih jaman ya di jodoh-jodohin Apa kata dunia" Ucap Shilla bermaksud menghibur Sivia.

"Idih curut gue doain lo nanti tiba-tiba menikah tanpa bertemu sebelumnya dengan jodoh Lo " kata Via dengan kesal.

"Aamiiin" kata Alyssa si gadis berhijab biru itu mengaminin doa via.

"Ih kalian kok doanya gitu banget" kata shilla dengan nada merajuk.

"Itu kan bagus Shil, setidaknya gak ada pacaran-pacaran, langsung nikah dan pacaran sesudah nikah itu lebih indah, yakan Al" Ucap Sivia dan di setujui dengan Alyssa.

"Kalian berdua gak laper atau haus gitu?" Tanya Alyssa.

"Ya haus Al laper juga sih" ucap Shill sambil nyengir.

"Dasar lo baru juga olahraga udah laper aja"

"Biarin suka-suka gue dong perut-perut gue" Ucap Shilla yang membuat Sivia kesal.

"Udah ah kalian ini, yaudah sini biar Al aja yang beli kalian mau minum apa ? " Tanya Alyssa.

"Via air mineral aja Al"

"Kalau Shilla teh sama roti ya Al"

"Oke tunggu ya biar Alyssa beli." Setelah itu Alyssa berjalan pergi untuk membeli minuman.

*****

Saat di perjalan pulang setelah membeli minum Alyssa melihat seorang anak kecil sedang duduk di bangku taman Sendirian, dan Alyssa pun menghampiri anak laki-laki itu yang kemungkinan berusia tiga atau empat tahun

"Loh adek kenapa sendirian" tanya Alyssa pada anak kecil itu. Tapi anak kecil itu tak menyahut dan terlihat bahu anak kecil itu bergetar menandakan kemungkinan anak lelaki ini sedang menangis.

"Dek...gapapa kakak gak jahat. Kakak cuma mau nanya adek kenapa sendirian, orang tuanya dimana ?" tanya Alyssa dengan lembut.

Anak lelaki itu pun mengangkat kepalanya dan berkata "olang tua "

"Iya orang tua papa sama mama adek".

Tiba-tiba anak lelaki itu menangis lagi " hiks..hiks....hiks papa ta...ta..di malahin lapa. Ta lau mama, lapa gak tau hiks...hiks..." kata anak ini sambil menangis.

Alyssa pun langsung membawa anak lelaki itu kepelukkannya.

"Cup...cup..cup...jangan nangis ya dek. jadi tadi lapa kesini karena habis dimarahi papanya," tanya Alyssa lembut, dan anak laki-lai itu menganggukan kepalanya

"Bukan lapa tapiiii lapha hiks... Iya ta...ta...di lapha di malahi papa kalena lapha mendorong tante jahat itu," kata anak kecil ini sambil terisak.

"Owh maksudnya Rafa ?" tanya Alyssa dan anak kecil itu pun mengangguk.

"Terus Rafa kenapa mendorong tantenya. Dan kenapa tantenya di bilang tante jahat" tanya Alyssa

"Kalena kalau tak ada papa, lapa di malahi di..di..a. ta..tadang(kadang) tangan lapha di cubit hiks...hiks...satit kak" kata anak kecil ini sambil menunjuk tangan sepertinya yang perna dicubit, alyssa yng melihat itu merasa kasian kenapa bisa setega mencubit anak selucu ini.

"Jadi Rafa Ke sini gak ada yang tau ?" Rafa pun menggelengkan kepalanya.

"Mama Rafa kemana ?" tanya Alyssa sambil mengelap air mata di pipi tembem Rafa.

"Kata papa, mama dah tenang disana" kata Rafa sambil menunjuk awan.

Alyssa pun jadi terharu melihat anak sekecil ini, telah ditinggal kan oleh ibunya dan mempunyai ayah seperti apa itu sehingga tega memarahi putra gantengnya ini demi perempuan lain.

"Yaudah papa Rafa dimana biar kakak antar kesana " kata Alyssa.

Rafa pun menggelengkan kepala nya. "Ndaak mau"

"Loh kalau Rafa kesini tidak ada yang tahu kasihan nanti papa Rafa kecarian."

"Bialin"

"Oh iya nama akak capa ?" tanya rafa menatap muka Alyssa.

"Nama kakak Alyssa Bisa di panggil kak Al atau Lyssa "

"Kalau lapha namanya laphael jephano A." kata Rafa dengan cadel.

"Maksudnya Rafael Zevano A" kata Alyssa memperbaiki nama yang dibilang Rafa.

Rafa pun mengangguk lalu berkata "kak ke cini ama capa ?"

Alyssa pun langsung menepuk jidatnya, "aduh fa kakak lupa. Kakak kesini sama temen kakak dan ini lagi bawak minum untuk mereka"

Rafa pun cuma nyegir saja melihat lawan bicaranya yang bertingkah lucu .

"Rafa mau ikut kakak enggak. Jumpa sama temen-temen kak mereka lucu dan baik-baik loh" jelas Alyssa, Rafa menganggukkan kepalanya.

Sampai lah Alyssa dan Rafa di bangku tempat teman-temannya sedang berbicara.

"Lama banget si Al udah haus banget ni" kata Shilla sambil merebut plastik kresek yang dibawa Alyssa.

"Iya tadi jumpa adik ini menangis dibangku sana" Jelas Alyssa.

"Loh adek ganteng kenapa nangis" kata shilla dan Rafa hanya menggelengkan kepala saja.

"Tadi dia dimarahi papanya shil. Lalu Rafa kabur deh, dan lari kesini"

"Loh Rafa masih kecil gak boleh kabur-kaburan gini kasihan entar keluarga rafa pada nyari-nyari Rafa" Ucap Sivia.

"Bialin meleka gak ada yang cayang ama lapha"

"Rafa enggak boleh berbicara seperti itu, itu enggak baik sayang" kata Alyssa sambil mengelus kepala Rafa.

"Oh iya fa ini kenalin. Ini temen ka lysa ini kak Sivia "

"Halooo rafa" Kata via sambil tersenyum ke arah Rafa.

"dan yang ini namanya kak Shilla" kata Alyssa.

"Rafa kok ganteng banget sih sayang ?" kata Shilla sambil mencubit pipi gembul Rafa.

"Aduh atit kak" kata rafa sambil memegang pipinya.

Saat mereka sedang asik berbicara tiba - tiba ada yang memanggil nama Rafa dengan suara yang keras

"RAFAAA"

****

Gimana menurut kalian dengan cerita saya ini. Kalau suka vote & coment ya

BOYS 2

"RAFAAA." teriak seorang laki-laki berpakaian kantor berjalan ke arah mereka dengan seorang wanita cantik yang bergaya seperti model.

Rafa yang kaget melihat kedatangan mereka langsung berdiri di belakang Alyssa sambil memeluk Alyssa.

Lelaki itu langsung marah-marah ke Rafa "RAFA KAMU APA-APAAN SIH, MASIH KECIL UDAH BERANI PERGI-PERGI SENDIRI GINI. NANTI KAMU DICULIK, DI JUAL, MAU?"

Rafa yang mendengar benatakkan dari papanya pun menangis sambil memeluk Alyssa.

" RAFA AYO KITA PULANG," kata Lelaki ini sambil menarik tangan rafa.

"Hiks...hiks...hiks..lapha tak au(mau) ulang(pulang) hik..hiks..ta lau ada ante jahat ini hiks..hiks..." kata rafa sambil menangis dan mengeratkan pelukkan kepada Alyssa.

"RAFA AYOOO KITA PULANG!!!! ATAU KAMU GAK MAU PULANG KARENA DI HASUT OLEH PEREMPUAN INI" bentak lelaki itu sambil menunjuk Alyssa.

"Enggak pak saya gak ada menghasut anak bapak" Ucap Alyssa dengan lembut tapi dengan mata berkaca-kaca ingin menangis, dia kaget karena tiba-tiba di bentak dengan seorang laki-laki yang tak dikenalnya.

"Eh pak anda jangan asal bentak temen saya. Anak anda itu gak mau pulang karena anda memarahi dia demi

perempuan yang di anggap Rafa jahat" Ucap Shilla tidak terima karena Alyssa di bentak.

"HE.... Lo gak usah ikut campur. Gue bukan orang jahat" kata perempuan yang disamping papanya Rafa, dengan enggak terima dibilang jahat.

"Emang saya ada bilang mbak jahat, saya aja tidak tau perempuan yang dimaksud Rafa itu siapa, kalau mbak sewot gini berarti memang betul mbak perempuan jahat itu" Ucap Sivia.

"Eh maksud...

"UDAH...RAFA SEKARANG IKUT PAPA PULANG" bentak laki-laki itu sambil menarik tangan rafa kuat sehingga pelukkannya pun terlepas.

Shilla yang melihat perlakuan papanya Rafa menjadi marah "Bapak bisa pelan-pelan kan menarik rafa, dia itu masih kecil jangan kasar dong"

"Ini bukan urusan kamu,"

"LAPHA TAK AU ULANG ....hiks....hiks.... LAPHA AU AMA AKAK" teriak Rafa yang ingin bersama Alyssa.

Rafa pun menggigit tangan papanya dan berlari ke Alyssa.
"Lapha tak au ulang hiks...hiks...lapha au ama kak lyssa" kata Rafa dengan menangis.

"Shit....kamu dah berani melawan papa Rafa ?" Tanya papa Rafa dengan tegas, dan Rafa menggeleng kepalanya.

"Kalau kamu gak melawan kenapa kamu gak mau pulang sama papa. Rafa tau gak, tugas papa itu di kantor banyak,

Di tambah lagi kamu kabur-kaburan seperti ini. Sekarang terserah kamu, Rafa mau ikut papa pulang atau enggak"

Rafa pun tambah menangis sambil memeluk kaki Alyssa. Melihat itu Alyssa pun menurunkan dirinya agar tingginya bersejajar dengan Rafa. Sambil mengusap kepala Rafa Alyssa pun berkata, "Rafa sayang dengerin dong kata papanya. Rafa harus pulang. Rafa gak kasian apa sama papa. Papa udah lelah berkerja, terus denger Rafa kabur-kaburan gini papanya kasihan sayang jadi tambah lelah"

"Rafa...papa itu sayang sama Rafa, papa marah sama Rafa karena papa tidak menyangka kalau Rafa bisa bersikap tidak sopan dengan mendorong tantenya. Papa Rafa kan tidak pernah mengajari Rafa berlaku kasar sama seseorang. Jadi saat papa mendengar Rafa dorong tantenya papa memarahi Rafa, karena Rafa tidak sopan sama orang yang lebih tua dari Rafa. Dan mungkin saja maksud papa tidak ingin memarahi Rafa, tapi karena papa lelah jadi emosinya tidak terkontrol dan akhirnya papa jadi marah sama Rafa, benarkan Pa?" tanya Alyssa lembut dan meminta kebenaran dari papa Rafa, terlihat papa Rafa termenung dan tidak lama kemudian dia tersadar dari lamunannya sambil menghelakan nafasnya dia berjalan kearah Rafa dan menurunkan dirinya agar bersejajar dengan tinggi Rafa.

"Iya benar sayang. Papa enggak ada maksud memarahi Rafa. Rafa tau kan beberapa hari ini papa lembur terus. Dan karena tadi papa lelah banget akhirnya gak bisa mengontrol emosi jadi sasaran emosi papa kena Rafa, Papa minta maaf ya Rafa" kata papa Rafa sambil mengusap kepala anaknya dengan lembut.

Alyssa pun kembali berkata kepada Rafa "Rafa dengerkan bahwa papa Rafa tidak sengaja memarahi Rafa, udah gitu papa Rafa sudah minta maaf jugakan. Jadi sebagai seorang

jagoan Rafa harus memaafin papa. Dan ikut pulang bersama papa" Rafa yang melihat Alyssa kemudian beralih pandangan ke arah papanya kemudian Rafa memeluk papanya.

"Aafin(maafin) lapha ya pa. lapha jadi usahin(nyusahin) papa" kata Rafa.

"Iya sayang papa minta maaf juga ya. Yasudah sekarang ayo kita pulang" kata pap Rafa mengajak pulang.

Raf mengangguk da menantap Alyssa. "Kak lysa lapha ulang dulu ya. nanti ita jumpa agi(lagi)"

"Iya hati-hati. Rafa jangan kabur-kaburan lagi oke" kata Alyssa dan mencium kening Rafa, dan Rafa mengiyakannya.

"Yaudah saya pulang dulu ya makasih dan maaf" Ucap papa Rafa kepada Alyssa dan Alyssa menjawab dengan anggukan kepala

"Yang ayuuk pulang" kata perempuan berbaju kekurangan. bahan ini yang dari tadi diam saja.

"Ckckck...." decak via.

"Ih keren al" kata shilla sambil mengajukan dua jempolnya.

"Ih apaan si kalian biasa aja kali. Lagian ya, Rafa itu kan masih kecil jadi kita itu bicaranya sama dia harus dengan lembut biar dia bisa luluh. Kalau tadi aku bicaranya emosi juga yang ada Rafa jadi bingung dan jadi kabur lagi" kata Alyssa

"Iya juga sih. " kata shilla

"Eh tapi aneh papanya Rafa. Masaan dia tega banget narik tangan anaknya sekuat tadi" kata shilla.

"Ya gimana lagi Shil namanya juga orang lagi marah," kata via

-

"Aduhh aku lelah Yo" Ucap perempuan yang berjalan di samping papanya Rafa, dengan nada manja yang dibuat-buat.

"tadi kan udah gue bilang tidak usah ikut jadinya nyusahin, lagian masa situ kalah sama Rafa," Ucap Rio papanya Rafa.

"Iya masaan ante kalah sama lapha" sahut Rafa.

"Loh kok kamu nyalahi aku si beb, aku tuh capek jalan dari kantor kamu pakai high heels gini" kata perempuan itu.

"Kalau kamu capek ngapain kamu pakai sepatu seperti itu, nyusahin diri sendiri," kata laki-laki itu dan melanjutkan jalannya sambil menggandeng anaknya.

"Sialan kamu Rio lihat saja kalau aku dah menikah denganmu akan aku singkirkan anak kamu itu. Gara-gara dia aku seperti ini" dumel perempuan itu di dalam hatinya.

"Ck kalau gitu gue pulang duluan lah. lelah tau gak" kata perempuan itu dan meninggalkan Andrio dengan Rafa.

"Yaudah sana" Ucap Rio terkesan tidak peduli.

Saat sudah sampai di kantornya Andrio langsung masuk keruangnya dan merapikan barang-barangnya karena waktu sudah menunjukkan pukul 5 sore.

"Papa apa papa mecih malah sama lapha" tanya Rafa dengan raut wajah sedih.

Andrio hanya diam saja dan membereskan berkas-berkas di mejanya.

"Pa..." panggil rafa lagi.

"kalau kamu tidak mau melihat papa marah kamu jangan lakukan hal seperti itu rafa. Papa sangat tidak suka dengan tingkah mu itu" kata Aldrio dengan nada ketus.

"Lapha minta maaf pa" Kata rafa sambil memajukan dirinya ke deket papanya.

"Iya, sekarang ayo kita pulang" ucap Andrio dan menggendong Rafa meninggalkan ruangannya.

****

Terimakasih telah membaca.
Mohon votenya kritik dan saran akan saya terima dengan baik

BOYS 3

Happy Reading (^_^)

Di sebuah kamar bernuansa putih dan pink terdapat seorang perempuan cantik sedang membaca sebuah novel sambil bersandar di kepala ranjang. Dia adalah Alyssa Radisti Dimitri yang menghabiskan malam mingguannya hanya dengan sebuah novel roman. Alyssa sangat jarang keluar saat malam mingguan, selain sama keluarga atau sahabatnya, iya merupakan gadis rumahan yang sangat suka menghabiskan waktu di dalam rumah saja.

Alyssa adalah seorang mahasiswa jurusan manajemen semester empat. Yang saat ini umurnya 20 tahun. Alyssa memiliki dua sahabat yang satu bernama Arshilla Jasmine dan Sivia Arsella. Kedua sahabatnya sering memanggilnya dengan sebutan bunda karena karena sifat Alyssa keibuan sekali yang lemah lembut, selalu bisa menenangkan mereka. Alyssa juga banyak dikenal orang karena sifatnya yang ramah dan murah senyum, banyak kakak kelas serta adik kelas menyukainya.

Alyssa adalah anak kedua dari keluarga Dimitri, dia memiliki seorang kakak perempuan dan seorang adik laki-laki. Kakaknya bernama Agnifa Purnama Dimitri yang saat ini sedang melaksanakan pendidikan koas dan adik laki-lakinya bernama Ardeva azka Dimitri sorang siswa SMA kelas sebelas. Ayah alyssa yang bernama Ferdian Dimitri seorang dokter ahli bedah sedangkan ibu alyssa bernama Tariska Fatmala Dimitri seorang ibu rumah tangga yang saat ini memiliki usaha toko kue.

Dreeet.....dreeet.....dreeet....

Getaran handphone itu mengalihkan pandangan Alyssa dari novelnya dan tertulis nama sivia di layar ponselnya.

"halo..."

"halooo assalamualaikum bidadari surga."

"wa'alaikumsalam sahabat bidadari surga hihihii."

"hahaha Al besok kosongkan?."

"iya, kenapa vi?"

" ke mall yuk, bosen ni dirumah Mulu"

" oke aku ngikut aja tapi mau jam berapa, dan Shilla sudah diberi tahu?"

" habis ba'da zuhur saja, kalau shilla sudah dari tadi sore."

"Oke deh"

"kamu enggak jalan-jalan malam ini Al?"

" Enggak Vi, mau santai-santai aja ni sambil baca novel"

"ck, bosen Al"

" Itu mah kalau Via, Alyssa kan tidak, Via sekarang lagi apa, oh iya Vi gimana perjodohannya?"

"Lagi duduk-duduk aja ni Al, tadi via udah bicara sama orang tua via dan mereka bilang liat aja orangnya, papa sebelumnya sudah pernah jumpa sama dia, kelihatannya dia anak yang baik sopan dan ramah, yaudah via bilang lihat saja nanti"

"Yaudah gimana baiknya aja ntar, oh iya malam ini shilla gak ada kabar"

"Ada tadi sore. Katanya si dia lagi jalan-jalan sama kakaknya"

"owh....."

" Sudah dulu ya Al"

"Oke Assalamualaikum"

"wa'alaikumsalam".

Setelah berakhir telepon dengan via Alyssa kembali melanjutkan bacaan novelnya.

***

Sedangkan di lain tempat terlihat seorang laki-laki tengah berdiri di balkon kamarnya sambil menatap hamparan kolam renang. Ya dia adalah Andrio Zevano Adam Vegard. Seorang CEO muda di perusahaan ADVEG Group sebuah perusahaan Yang bergerak di bidang properti. Andrio memiliki seorang Anak bernama Rafael Zevano Adam Vegard, yang saat ini berumur 3 tahun. Dan usia Andrio saat ini adalah 28 tahun.

Andrio sangat menyayangi Rafa. Andrio adalah orang yang cuek akan sekitarnya, kecuali dengan keluarga. Dia sangat menyayangi keluarganya, terutama kakaknya Cahaya Rasanty Vegard yang dimana dia adalah ibu kandung dari Rafa. Yah, Rafa bukan lah anak kandung Andrio. Ayah Rafa seorang prajurit tentara yang gugur di medan perang. Tepat dua hari sebelum Rafa dilahirkan ayah Rafa meninggal dunia, sang kakak yang mendengar kabar kematian suami tercintanya pun tak sanggup menahan kesedihan, sehingga menyebabkan kandungannya menjadi bermasalah. Sebelum sang kakak pergi dia berpesan untuk selalu menjaga Rafa

dan anggaplah Rafa seperti anak kandungnya sendiri, dan Rio yang sudah berjanji dengan sang kakak pun melaksanakan amanat yang disampaikan sang kakak untuk selalu menjaga dan melindungi Rafa.

Dan saat ini Andrio sedang uring-uringan memikirkan seseorang yang berhasil mengendalikan emosi nya, karena biasanya hanya si kakak dan ibunya lah yang bisa mengendalikan emosi nya. Dan dia sedang memikirkan gadis yang di taman tadi, melihat wajah gadis tadi terdapat sebuah kedamaian dan ketenangan. Dia cantik banget senyumnya lembut dan, "HAH..... ngapain si aku mikirin perempuan itu" Ucap Rio kesal kepada dirinya sendiri, dan kembali masuk ke kamarnya.

Tok...tok...tok.

" iya masuk " kata Rio, dan terlihat pembantu Rio yang membuka pintu kamarnya.

"permisi tuan, dibawah ada tuan Zelvin dan tuan Fariel" Icap pembantu Rio bik Susan.

"owh iya, suruh tunggu aja dulu bi dan tolong siapkan minum buat mereka" kata Rio

"baik tuan" kata sang bibik.

"oh iya bik, Rafa sudah tidur?" tanya Rio.

"sudah tuan, baru saja," kata bik susan dan melihat Rio menganggukan kepala, kemudian dia permisi untuk kebawah.

Rio keluar dari kamarnya dan terlihat di lantai bawah sudah terdapat zelvin dan Fariel.

" ada apa malam minggu kesini ?" kata Rio

"eh pamud kita kesini mau ngajak keluar lah" kata Zelvin cowok keturunan Chinese.

"saya lelah kalian aja sana" kata Rio dengan wajah males.

"ckckck, bicaranya enggak usah formal juga pamud , kayak sama siapa aja" Ucap Zelvin.

Fariel hanya menggelengkan kepala saja melihatat kelakuan dua sahabatnya "Lagian ya yo, lo itu sudah berapa kali di ajak main tapi gak pernah mau lagi."

Rio menanatap Fariel dan berkata "kalian tau sendirikan sekarang gue sudah ada Rafa, gak mungkin gue hidup seperti dulu yang bebas kesana kemari"

"emm... iya juga sih, tapi sekali-kali aja yo. Lo itu dah jarang banget ngumpul dengan kita-kita lagi," ucap Fariel

"bukan berarti dengan adanya Rafa waktu lo hanya tersisa buat kerja dan ngurus Rafa aja yo, sekali-kali lo ngumpul dengan kita-kita juga dong, sekalian refreshing agar hidup lo enggak monoton banget hanya dengan kerjaan saja," kata Zelvin.

"Ck kalian ini gak tau banget si, gue gak ingin kalau Rafa nantinya mencontoh hidup gue yang gak tau aturan. Gue doain deh semoga kalian cepat punya anak biar tau gimana rasanya jadi gue" kata Rio dengan kesel.

" HAHAHAHAHAH doa lo yo enggak bakal manjur tuh. calon aja enggak punya apa lagi anak" kata Fariel dengan ketawa.

"Eh jangan tawa dulu lo yel, gak ada yang tau kan entar nasib lo gimana, jangan-jangan entar lo duluan yang nikah

dari pada kita" kata Rio

"HAHAHAHAHAHA AMIIIIIN" Kata Zelvin dengan semangat.

"Sialan lo semua kok pada mojokin gue" kata Fariel dengan kesal.

"Hahaha ya sudah deh kalian pulang aja gue mau tidur ni" kata Rio dengan wajah ngantuknya.

" Dasar papa mudah, ya sudah deh kita pulang aja" ucap Zelvin kesal, dan setelah itu mereka keluar dari rumah Mario dengan wajah yang tak ada ke gembiraan.

****

akhirnya selesai juga part tiga. Maaf ya kalau ada TYPO^_^

TERIMAKASIH buat kalian yang telah membaca cerita saya dan jangan lupa vote & comment jika kalian suka dan ingin mengasih saran atau kritik saya terima apa adanya

BOYS 4

Terlihat di ruang tamu Alyssa sudah terdapat kedua sahabatnya yang sedang berbincang-bincang.

"Lama banget sih tuan putri, berjamur ini kita nunggunya," kata Sivia dengan nada kesel.

"Siapa suruh kalian datangnya kecepatan," Ucap Alyssa dengan santai.

" Ya kan kalau cepat bisa berlama-lama di mall" kata Shilla dengan wajah kesel.

"Kamu ada masalah ya Shil raut wajah mu ada yang beda" kata Alyssa.

"enggak ah Al ini cuma kelamaan tidur aja tadi malam, jadi matanya seperti ini" kata shilla menjelaskan.

"Yang bilang mata kamu seperti itu siapa?, kan alyssa cuma tanya raut wajahnya berbeda, tapi yaudalah ayo kita pergi" Ucap Alyssa.

"Yaudah ayo" dan mereka keluar dari rumah Alyssa dan pas ketepatan bunda Alyssa datang .

"Eh bunda dah pulang, Al izin pergi jalan-jalan dulu ya Bun" kata Alyssa sambil menyalim tangan bunda.

"Iya hati-hati ya kalian" kata sang bunda.

"Em tapi kalian kesini dah pada sholat Dzuhur " kata Alyssa sambil menatap kedua sahabatnya.

"Kita lagi gak sholat Al, biasa lah lagi ketimpahan bulan hehehe" kata shilla.

"Emang ke Mall mau ngapain si" kata Alyssa.

" Mau minta-minta.... Ya nontonlah Al sekalian mau beli sesuatu" kata Sivia.

"Sesuatu apa ? " Tanah Alyssa.

"Ada deh".

-

"Kalian tuh gila ya ngajak nonton film begituan" dumel Alyssa kesel.

"Maaf Al kan aku gak tau kalau ada *kiss* nya."

"Iya Al lagian kan bisa buat contoh siapa tau nanti kamu nikah jadi sudah tau cara *kiss* seperti itu," kata Shilla dengan cengirannya.

"Dasar gila. Aku doakan biar dirimu duluan yang nikah Shil," kata Alyssa dengan kesal.

Gimana tidak kesal dia di ajak nonton film roman dan di film itu ada ciumannya mending kalau sekali, ini berkali-kali jadi ngerih sendiri Alyssa melihatnya.

"Astaghfirullah ya Allah maafin Alyssa atas apa yang Alyssa lihat tadi" doa Alyssa sambil mengangkat tangan.

"Lebay kamu Al, lagian umur kamu kan udah cukup buat nonton seperti itu malah le..."

"Diam deh Shilla, dasar temen gila" kata Alyssa dengan kesal dan langsung berjalan duluan.

"Al....." Panggil Sivia dengan nada mengejek.

"Apa...." Kata Alyssa kesel.

"Kami mau ke toko itu. Mau ikut atau enggak ?, kalau mau ikut arah kanan sini bukan lurus," kata Sivia dengan tawa yang di tahan.

Kemudian Alyssa pun berjalan ke arah kanan "kalau mau ketawa, ya ketawa aja enggak usah di tahan," kata Alyssa ketus.

Lalu terdengar suara ketawa Sivia dan shilla dengan kuat. Dan Alyssa cuma istighfar melihat kelakuan sahabatnya.

"Mana tempatnya" tanya Alyssa ke Sivia.

"Ini," kata Sivia sambil menunjuk toko pakaian pria.

"Mau nyari apa sih di toko ini. Malah banyak lelaki. Kalian aja deh yang masuk, nanti aku tunggu di sana aja" kata Alyssa sambil menunjuk sebuah cafe.

"Oke deh. Tunggu kita ya beb" kata Shilla.

Saat ini Alyssa tengah duduk di dalam sebuah cafe di mall sambil menunggu kedua sahabatnya. Saat sedang fokus dengan handphone nya tiba-tiba ada yang menyenggol lengannya.

"Loh Rafa kesini sama siapa?" tanya Alyssa sambil menatap Rafa yang tadi menyenggol lengannya.

"Tadi cama Tante itu, tapi gak tau sekalang dimana" Ucap Rafa dengan wajah kesalnya.

"Tante itu siapa?" tanya Alyssa bingung.

"Itu loh Kak yang sama Papa kemalen," kata Rafa.

"Terus kenapa Rafa gak tau sayang, tantenya pergi kemana ?" Tanya Alyssa.

"Iya tadi lapha di tinggal di depan toko tas. Lalu lapha liat Tante itu sama om-om lain. Ya udah kalna Tante gak peduliin lapha jadi lapha ke sini deh" kata Rafa.

"Loh kenapa Rafa kesini " tanya Alyssa.

"Iya disini ada ante lapha namanya ante Mel. Tapi lapha liat ada kak Lysa disini yaudah Rafa kesini. itu kak ante Mel. Anteee.... Cini" jerit Rafa memanggil tantenya

"Loh Rafa disini. Dari tadi Tante cari-cari ternyata sedang berduaan dengan kakak cantik" Ucap Tante Rafa , dan Rafa hanya mengeluarkan cengirannya.

"Namanya siapa dek ?" tanya Tante Rafa kepada Alyssa

"Nama saya Alyssa mbak, "kata Alyssa dengan lembut.

"Owh saya Amel tantenya Rafa. Kamu siapanya Rafa dan kapan kenal sama Rafa ?" tanya Tante Rafa.

"Saya bukan siapa-siapa nya Rafa mbak. Saya kenal sama Rafa saat di taman, waktu Kemarin sore. Saat itu Rafa sedang menangis di taman ya kemudian saya datangi mbak" Ucap Alyssa.

"owh iyaya, Rafa siap ini pulang ya papa nyariin kamu. Saat tau kamu gak ada sama Tante Zahra, gila memang itu Zahra ninggalin kamu sendirian" kata Tante Rafa dengan kesal membayangkan perbuatan Zahra.

"Lapha tak au" kata Rafa dengan raut wajah kesal.

"Loh Rafa tidak boleh gitu sama papa," kata Alyssa memperingati Rafa agar tak berkata seperti itu.

"Iya kakak Lyssa" ucap Rafa dengan tersenyum manis kepada Alyssa.

Amel yang melihat itu menjadi bahagia, senang bisa melihat Rafa bisa langsung nurut. Sedangkan kalau sama dia lama benget nurutnya. Dalam hati Amel berharap agar Alyssa bisa jadi pengganti ibunya Rafa karena sifat Alyssa hampir sama dengan Cahya ibunya Rafa..

"Nanti kamu pulang sama kak Laras aja ya, tante gak bisa ngantar kamu pulang" Ucap Mbak Amel.

"Lapha tak Au" kata Rafa.

"Yaudah Rafa pulang sama kakak aja ya"kata Alyssa.

"Kamu tau rumah rafa ?" tanya mbak Amel.

"Saya gak tau mbak. Tapi boleh saya minta alamat rumah Rafa" kata Alyssa.

"Oh tentu boleh, tapi kamu naik apa ke sana"

"Saya naik mobil sama teman-teman saya mbak. Saat ini mereka lagi singgah di toko sana mbak, jadi saya tunggu disini" ucap Alyssa.

"Em baik lah tapi kamu jaga baik-baik ya keponakan ganteng saya ini jangan sampai lecet" kata Mbak Amel dengan Wajah garang tapi setelah itu di ganti dengan sebuah senyuman.

"Tentu mbak"

"Oke ini alamat rumah Rafa" kata Mbak Amel sambil mengasih sebuah note yang berisi alamat rumah Rafa

"Yaudah saya tinggal dulu. Hati-hati di jalan" kata Mbak Amel bergegas pergi tapi sebelum pergi mbak Amel menyempatkan diri mencium kening Rafa dan berkata "Tante tinggal dulu ya Rafa. Hati-hati nanti pulangnya" dan Rafa hanya mengangguk kan kepala nya.

Tak lama tantenya pergi, kemudian datanglah kedua teman Alyssa.

"Loh Rafa ganteng kok ada disini" kata Sivia sambiL mencubit pipi Rafa.

"Atit kak" kata Rafa sambil mengusap pipi nya yang habis di cubit.

"Ini Vi. Tadi Rafa kesini sama perempuan yang sama papanya hari itu tapi dia ditinggal di depan toko tas. Yaudah Rafa kesini karena ini cafe punya tantenya. Oh iya kalian dah siap belinya" tanya Alyssa.

"Udah ini" kata Sivia.

"Em kalau gitu bisa dong temenin ngantar Rafa pulang" kata Alyssa.

"Yaudah ayo cap cus" kata via sambil beranjak pergi.

Skiiip.

"Rafa setelah itu belok kanan ya" tanya Sivia.

" Iya kak" kata Rafa.

" Tadi kalian beli apa sih kenapa lama sekali" kata Alyssa.

"Itu kemeja, untuk someone nya Shilla" kata Sivia sambil menatap shilla yang duduk di samping nya.

"Ih apaan si" kata shilla jutek.

"Ayo siapa ?" tanya Alyssa dengan nada menggoda

"Bukan someone tapi sepupu gue by...."

"Kak itu rumah lapha pagar hitam" kata lapha sambil menunjuk sebuah rumah mewah berpagar hitam terlihat di sana dua orang satpam sedang berdiri tegak.

"Pak Andi bukak gelbangnya dong mobil kak via mau macuk" kata Rafa berkata pada bodyguard itu .

"Baik tuan," kata satpam itu, dan setelah itu pagarnya dibuka.

****

Sedangkan di dalam Rumah Andrio sedang berisik terdengar suara Rio yang sepertinya sedang memarahi seseorang.

"lo gila ya, Rafa masih kecil tapi lo tinggal di Mall besar itu. Dimana pikiran lo Ra, lo enggak sayang sama Rafa," kata Rio dengan nada marah.

"Tapi dia bukan anak kamu Rio," kata Zahra yang tak mau kalah.

"DIAM LO ," kata Rio.

"Papaaaa" kata Rafa yang barusan munjul dari pintu depan.

"Rafa sayang," kata Rio lalu memeluk Rafa dengan erat. Dia sangat takut kalau ada apa-apa sama Rafa.

"lihatkan yo dia bisa pulang sendiri, pasti dia diantar mbak kamu," kata Zahra.

"Lapha ndak pulang sendili, Lapha diantal sama kakak Lysa, itu dia" kata Rafa sambil menunjuk Alyssa.

"Dimana kamu jumpa Rafa" tanya Rio pada Alyssa.

"Tadi di Cafe Mbak Amel Pak, tantenya Rafa, dan mbak Amel tadi tidak bisa mengantar Rafa pulang. Jadi saya dan teman-teman saya yang nganterin Rafa pulang" Ucap Alyssa.

"Bagus deh terus ngapain lagi kesini, pulang gih sana" kata perempuan di samping papanya Rafa.

"Siapa lo yang berani mengusir dia dari rumah ini" kata Rio dengan nada tidak suka.

"Ya aku kan Bentar lagi bakal menjadi istri kamu jadi..

" Cih lo kira gue mau menikah dengan lo, jangan banyak berharap deh, entah apa yang bakal terjadi dengan Rafa jika lo jadi istri gue, tadi aja bisa-bisanya lo meninggalkan Rafa di Mall, dan pulang kesini tanpa mau mencari Rafa terlebih dahulu" kata Rio.

"Lebih baik sekarang lo aja yang pergi" kata Rio.

"Apa-apa an kamu ini Rio" kata Zahra tidak terima.

"Kenapa lo tidak suka, terserah gue ini rumah-rumah gue" kata Rio.

"Awas saja lo Rio akan aku adukan ke mamamu" kata Zahra dengan nada mengancam.

"Terserah " kata Rio.

Alyssa yang mendengar itu tersenyum sendiri seperti anak kecil Saja suka mengadu, pikir Alyssa.

"Kenapa " kata Rio menatap Alyssa.

"Enggak Pak, kalau gitu saya mau permisi dulu, Rafa Kakak pulang dulu ya" kata Alyssa.

"Nanti saja " kata Rafa.

"Ini sudah sore Rafa, kakanya harus pulang nanti kalau kelamaan kakaknya dimarahi ibunya, Rafa mau kakaknya dimarahi karena rafa " kata Rio dan Rafa pun menggelengkan kepalanya.

"Tapi kapan-kapan akak kecini lagi ya, Papa minta nomol telepon Kak Lysa" kata Rafa sambil menatap papanya.

"Hem baik lah saya boleh Minta nomor mu" tanya Rio, dan Alyssa membolehkannya.

"Oh boleh Pak" Ucap Alyssa mengambil handphone Rio yang di berikan kepadanya.

"ini Pak. Kalau begitu saya pulang dulu Assalamualaikum" Ucap Alyssa setelah itu dia permisi pulang.

"Waalaikumsalam" jawab Rio.

****

Akhirnya Part ini selesai juga mohon vote dan komen jika kalian suka. Diterima jika ingin memberi keritik dan saran .

Maaf kalau ada typo.

Terimakasih

BOYS 5

Happy reading :)

****

"Tumben kamu malam-malam ke sini Yo, ada apa?" Tanya papa Rio yang merasa bingung kepada anaknya.

"Ma, pa Rio mau ngomong. Tolong bilang sama Zahra untuk jauhi Rio dan Rafa," kata Rio.

"itu ma, denger anaknya. Lagian ya ma, ngapain coba Mama jodohin Rio dengan perempuan macam Zahra, gak punya etika percuma aja di sekolahi tinggi-tinggi ngurus anak kecil aja gak bisa" kata Papa Rio yang merasa tidak suka terhadap Zahra.

"Ih Papa Kok salahi Mama, Mama kan enggak ada jodohkan Rio dengan Zahra. Hari itu Mama kan cuma ngenalin Rio sebagai anak Mama saja, gak ada maksud lain, eh tapi Zahra nya malah jadi tertarik sama Rio dan sampai sekarang deh" kata mama Rio.

"Coba kamu berlaku tegas aja terhadap dia Yo, lama-lama kan dia jadi bosen sama kamu" kata Papa Rio.

"Iya Yo, mama itu sebenernya kesel banget liat dia yang bisa-bisanya ninggalin Rafa sendirian di Mall. Kalau ibunya bukan temen deket mama udah mama labrak tu si zahra" kata Mama Rio dengan wajah kesel.

"Oh iya jadi yang nganterin Rafa pulang kerumah siapa Yo ?" tanya Papa Rio

"Itu ma yang hari itu sama Rafa di taman" kata Rio.

"Cantik gak Yo orangnya?" Goda sang Papa.

" ya namanya perempuan pasti cantik lah pa " kata Rio dengan wajah santai.

"Maksud Papa cantiknya itu bikin kamu terpesona gak" kata Papa.

"Enggak ah pa, biasa aja" kata Rio

"Biasa aja apa biasa aja Yo" Goda sang Mama.

"Ck.... Kok jadi Rio di godain sih" kata Rio dengan kesel.

"Yaudah lah Rio mau pulang dah malam ni" kata Rio ingin bangkit dari duduknya.

"Lah kamu datang juga udah malam. Tidur sini aja lah Yo liat tuh Rafa udah ketiduran" kata Mama Rio sambil mengelus kepala sang cucu yang dari tadi tertidur di pangkuannya.

"Enggak bisa ma besok Rio harus berangkat cepat soalnya ada dokumen yang harus cepat di periksa" kata Rio.

"Yaudah deh tapi Rafa disini aja ya, besok biar Mama saja yang antar ke rumahmu " kata Mama Rio.

"Yaudah deh ma pa Rio izin pulang dulu" kata Rio sambil menyalami tangan kedua orang tuanya, dan tidak lupa dia mengecup kening Rafa.

*****

Keesokkan paginya terlihat seorang gadis yang sedang tergesa-gesa.

Tok...Tok...tok...
Terdengar suara pintu diketuk "Alyssa.... Itu di bawah Sivia

sama Shilla sudah nunggu" kata Bunda Alyssa.

Ya perempuan yang tergesa-gesa itu adalah Alyssa.

"Iya Bun, ini sudah siap " kata Alysa sambil menyemprotkan parfum.

"Yaudah Bun ayo kita ke bawah sebelum mereka berdua berbuat kebisingan," kata Alyssa sambil merangkul ibundanya.

"Kamu ni Lys ada-ada saja" kata Bunda Alyssa.

"Pagi *Guys*" kata Alyssa sambil menyapa kedua temen nya yang terlihat muka-muka cemas.

"Aduh lyssa akhirnya dirimu siap juga" kata Shilla sambil menarik Alyssa

"Yaudah ayo berangkat, Tante kami pergi Assalamualaikum" kata Sivia sambil menyalami tangan ibunya Alyssa.

"Waalaikumsalam hati-hati ya" kata Bunda Alyssa sambil tersenyum melihat kelakuan anak gadisnya.

-

Tiga orang gadis sedang berlari di koridor kampus.
"Cepat Shil...Al...." kata Sivia berkata ke pada sahabatnya yang sedang berlari agak jauh di belakangnya.

"Iya VI... Ini kan kita udah ce.....
Via awaaaaaaas....

Bruuuuk..

" ADOOOH,,,,sakitnya" kata Sivia yang baru saja menabrak seseorang.

"Aduh via Makanya hati-hati dong jalannya" ucap Alyssa sambil membantu Sivia bangkit dari jatohnya.

"Aduh Pak maafin temen kita ya Pak" kata Shilla sambil meminta maaf kepada orang yang di tabrak via dan membantu menyusuni kertas-kertas yang berserakan.

Terlihat orang yang di tabrak Sivia diam saja dan langsung meninggalkan mereka bertiga.

"Cih.... Songong banet itu orang" kata Sivia yang terlihat kesel kepada orang itu.

"Yaudah vi ayo nanti keburu dosennya masuk" kata Shilla.

Ya mereka tiba-tiba saja di beri tahu bahwa dosen baru akan masuk di kelas mereka dan waktu masuknya itu di percepatan dari jam 9 menjadi jam 8 gimana mereka tidak tergesa-gesa karena 5 menit lagi akan menjadi jam 8.

"Akhirnya tuh dosen belum masuk" kata Sivia sambil duduk di bangku nya.

Alyssa dan Shilla hanya menganggukkan kepala saja karena tidak sanggup berbicara akibat nafas tidak teratur di sebab kan oleh lari-larian.

"Selamat pagi semua....." kata sang dosen yang baru saja masuk.

"Pagi pak" seru para mahasiswa

"Ih gila ganteng kali dosen kita ini, masih mudah lagi, kalau Gini kan bagus juga buat cuci mata biar refreshing dari yang namanya ke bosanan" kata temen Sivia yang duduk di belakangnya.

"Ih kenapa orang songong itu jadi dosen kita " kata Sivia kepada Shilla.

"Tak tau" kata Shilla dengan wajah yang terus menatap kedepan.

"Sebelumnya perkenalkan nama saya Zelvin Atharizz Chalief, kalian bisa manggil saya Pak zelvin, disini saya menggantikan Pak Dimas. Peraturan dalam kelas saya gampang, kalau dari kalian ada yang terlambat masuk maka saya tidak akan segan-segan mengeluarkan kalian dari kelas saya. Dan kalian di larang berbicara selagi saya menjelaskan, kumpulkan tugas kalian tepat waktu. Jika itu ada yang kalian langgar maka jangan harap kalian mudah untuk naik ke semester berikutnya. Paham kalian semua" kata Zelvin.

"Paham paaak"

"Ada yang ingin di tanyakan" kata Zelvin.

"Pak, bapak udah punya pasangan belum ?" tanya Oik siswi yang paling Alay di kelas.

"Belum. Kenapa, kamu mau ?" tanya Zelvin

Terlihat senyum lebar Oik "Ih Bener Pak, kalau gitu saya ma.....

" in Your Dream" kata Zelvin dengan gaya Cool.

Semua siswa siswi di kelas manejemen pun tertawa semua.

"Oke baiklah Mari kita mulai " kata Zelvin.

Skiip

"Ih...gila tuh dosen baru pertama kali masuk aja udah ngomel-ngomel. Ngalah-ngalahi nenek aku" ngomel Sivia.

"Ha..ha..ha..ada-ada saja kamu vi" kata Alyssa.

"Ck... Yaudalah sekarang kita ke toko kue Bunda Mu saja Al. Sudah lapar banget ni" kata Shilla.

"Oke Let's gooo" seru via.

******

"Loh Al itu bukannya Rafa ya," kata Shilla ke seorang anak kecil yang sedang menikmati sepiring kue.

"Eh iya Al itu Rafa, tapi dia sama siapa ya dan orang itu lagi berbicara sama Bunda Mu," kata Sivia dengan bingung.

"Gak tau ya sudah kita kesana saja" kata Alyssa.

"Selamat siang Bunda" kata Alyssa sambil menyalin tangan ibundanya.

Terlihat Rafa belum mengalihkan pandangan nya, sepertinya dia terlalu menikmati brownis coklatnya.

"Rafa, fokus kali sih makan kue nya" kata Shilla.

Saat itu pula Rafa mengalihkan pandangannya.

"Eh Kak Cilla " kata Rafa dengan Cadel.

"Ada Kak lysa juga" kata Rafa dengan tersenyum semuriang.

"Assalamualaikum Rafa ganteng, apa kabar hari ini" kata Alyssa.

"Waalaikumcalam akak cantik, hali ini kabal lapha baik" kata Rafa.

"Loh kalian kenal sama Rafa" tanya Bunda Alysa.

"Iya Bun, Rafa ini lah yang Al jumpa di taman" kata Alyssa.

"Oh...Oh iya Al ini kenalin tante Della Kakak kelas Bunda waktu kuliah, dan Tante ini omanya Rafa" kata Bunda Alyssa.

Alyssa pun menyalami Tante della dengan wajah kaget "Kenapa Alyssa" Ucap tante della dengan tersenyum.

"Iya, Tante terlihat masih mudah belum pas buat jadi oma-oma Hehe" kata Alyssa.

"kamu bisa aja Al" kata Tante della dengan tersipu malu.

"Oh iya Bun Alyssa mau siapkan kue buat mereka dulu ya, mereka udah kelaparan banget, kalau enggak cepat di siapkan, bisa-bisa toko kita di berantakan" kata Alyssa dengan nada bercanda dan meninggalkan mereka untuk mengambil kue.

"Ih apaan si kamu Al" kata Shilla dengan malu.

"Rafa enak kali ya kue nya sampai dari tadi kakak-kakak cantiknya di cuek in" kata Shilla.

"Hihihi, iya Kak" kata Rafa dengan cengiran.

"Tapi kalau di pandang wajah Rafa tidak mirip Papa nya tan" kata shilla ke Tante della.

"Emang kamu tau papanya Rafa ?" tanya Tante della.

"Tau tan, itu papanya" kata Sivia sambil menunjukkan orang yang baru masuk ke toko dengan setelan orang kantoran.

"Loh Rio kamu sudah datang" kata Tante della.

Dan Rio hanya menganggukan kepala saja sambil mencium kepala Rafa.

"Oh iya Rio perkenalkan ini Tante Riska pemilik toko roti ini"

"Oh iya salam Tante" kata Rio sambil menyalami Bunda Alyssa.

"Eh ada kalian juga" kata Rio sambil melihat ke arah Sivia dan Shilla.

Tak lama kemudian Alyssa datang sambil membawa dua piring brownies dan dua Cup Ice Cream.

"Taraa ini buat Sivia dan ini buat Shilla" kata Alyssa.

"Oh iya Yo ini kenal kan anak Tante Riska, Alyssa" ucap tante della menunjuk Alyssa.

"Rio sudah kenal ma" kata Rio sambil tersenyum ke Alyssa.

"Oh iya Al tolong ambilkan kue buat Rio ya" kata sang Bunda

"Baik Bun, Bapak mau kue apa" kata Alyssa.

"Bapak.....hahahahhah" tertawa Tante della.

"Loh kenapa Tan" kata Alyssa dengan wajah bingung.

"Rio kan tidak tua Alyssa, panggil saja kakak" kata Tantedella.

"Oh, Hehehe iya tan"

"Saya mau lihat kesana dulu" kata Rio sambil menunjuk steling kue.

"Oh baik Pak Eh Kak"

Alyssa dan Rio pergi untuk melihat kue yang ingin di pesan Rio.

Sedangkan di meja makan "ehem, Tan sepertinya Bentar lagi ada yang besanan ini" kata via.

"Maksudnya" Kata Tante della bingung.

"Ih masaan gak ngerti sih. Tante sama Bunda Alyssa sepertinya Bentar lagi besanan ini" Ucap Shilla memprovokasi.

"Oh. Mbak Riska nya gimana mau gak besanan sama saya" kata tante della dengan menggoda Tante Riska.

"Saya si mau-mau saja tapi gimana, si Alyssa nya mau atau tidak"

"Ck gampang itu serah kan saja sama saya" ucap tante della dengan tersenyum bangga, dan bunda Alyssa menyetujuinya.

" Oma lapha mau ke kamal mandi" kata Rafa.

"Yaudah Rafa samperin papa ya minta di temanin" ucap Oma Rafa, dan Rafa menganggukan kepalanya berjalan menuju Rio yang sedang bersama Alyssa

"saya pesen kue itu sama secangkir kopi ya" kata Rio sambil menunjuk brownies coklat.

"Baik Kak"

"Papa" panggil Rafa mendekat ke arah Alyssa.

"Eh iya Rafa ada apa ?" Tanya Rio.

"temani ke toilet" kata Rafa.

"Yasudah ayo " Ucap Rio.

"Nanti kakak lurus aja terus belok kanan ya disitu toilet nya" jelas Alyssa, dan Rio mengiyakan dan berjalan kearah yang Alyssa tunjuk tadi.

******

Akhirnya selesai Part 5 nya maaf ya kalau banyak typo.
Dan maaf juga untuk keterlambatan update ceritanya.

Dan terimakasih untuk yang telah membaca, memberi vote dan komennya.

Daan mohon doanya buat saya yang ulang tahun hari ini.

BOYS 6

Tok.....tok.....tok....

"Assalamualaikum," kata orang yang mengetok pintu rumah Alyssa.

"Waalaikumsalam sebentar ya," kata Alyssa.

Saat di buka pintu terlihat wajah shilla dengan mata yang memerah.

"Al.....hiks.....hiks....hiks" terisak shilla di pelukan Alyssa.

"Shilla kamu kenapa " kata Alyssa dengan kaget.
"A...ku....aku...." kata shilla dengan sesenggukan .

"ayo kita cerita di kamar Alyssa. saja" kata Alyssa dan membawa shilla ke kamarnya.

Setelah menutup pintu kamarnya Alyssa pun membawa shilla untuk duduk di ranjangnya.

"Ada apa si shil. Kenapa kamu sedih begini" kata Alyssa sambil menghapus air mata shilla.

"Al... Aku....aku..... Hiks.....hiks....sudah menikah Al" kata shilla masih terisak.

"APA.....bagaimana bisa shil dan kapan?" tanya Alyssa dengan mengelus bahu shilla.

Terlihat shilla sudah tenang dan mulai bercerita,

Flashback

Saat malam minggu itu shilla sedang keluar dengan kakak sepupunya untuk menghadiri pesta pernikahan temen kakaknya. Namun, sudah jam setengah sembilan kakaknya belum ingin pulang di karenakan kakak shilla sudah lama tidak kumpul bareng teman-temannya, dan shilla menganggap wajar hal itu, jadi dia izin pulang lebih dahulu.

"Kak yaudah deh shilla pulang duluan ya, biar nanti Shilla naik taksi saja" kata shilla.

"Kakak jadi gak enak sama kamu, kakak antar sampai depan ya" kata kakak shilla bernama Desi.

"Enggak usah kak, shilla bisa sendiri, kakak di sini saja."

"Bener ni gapapa " kata kakak shilla.

"Iya kak Desi, yaudah shilla pulang duluan ya" kata shilla dan meninggalkan kakaknya.

Sampai di depan pagar gedung, shilla melihat di sebrang sana ada supermarket dan dia ingin membeli minuman. Tapi, saat dia ingin menyeberang tiba-tiba terlihat mobil dari arah kiri sedang melaju cukup kencang, dan disaat itu shilla terkaget dan dia langsung berlari ke seberang dengan kecang, menyebabkan dia terjatuh di deket supermarket itu, dan terlihat mobil itu langsung berhenti dan orang-orang mulai mendatangi Shilla.

"Kamu gapapa dek" tanya seorang ibu-ibu membantu shilla berdiri.

"Kaki saya sakit buk" kata shilla sambil memegang kaki kiri yang terluka.

Tiba-tiba datang seorang pria ganteng masuk kerumunan itu dan salah satu seorang itu berkata, "Tanggung jawab itu

mas" kata seorang ibu.

Pria itu menganggukan kepalanya dan mengiyakan perkataan ibu-ibu yang berdiri disampingnya, pria itu langsung berjongkok di sebelah shilla.

"Maaf, mari saya obatin" kata pria itu sambil mencoba membangkitkan Shilla.

"Lain kali hati-hati kalau bawa mobilnya mas" kata seorang bapak-bapak sambil menepuk bahu pria itu.

Dia menganggukkan kepalanya kemudian dia memapah Shilla berjalan ke arah mobilnya.

"Saya anterin pulang ya" kata pria sambil menatap Shilla.

"gapapa kak, saya bisa pulang sendiri" kata Shilla merasa tidak enak.

"enggak kamu ikut saya, biar saya anterin pulang, ini semua kesalahan saya" ucap nya.

Shilla yang merasa kakinya juga mulai susah di gerakkan, akhirnya dia mengiyakan.

Saat di perjalanan shilla merintih "aduh" karena gaunnya terkena luka di kaki.

Pria itu langsung memberhentikan mobilnya di tepi jalan.

"Kaki kamu luka ya, maaf saya tidak tau " kata pria itu dan langsung keluar dari mobil kemudian membuka pintu mobil di sebelah kiri tempat shilla duduk.

"Kaki kamu keluarin aja dulu " kata pria itu sambil membuka dashboard mobilnya dan mengambil kotak p3k dan sepotol air mineral.

"Maaf ya" katanya dan shilla menganggukkan kepalanya.

Shilla memperhatika pria itu dengan telaten mengobati lukanya terlihat raut wajah serius yang membuatnya lebih tampan.

"AW.... pelan-pelan dong" Ucap shilla menarik kakinya menjauh.

"Iya ini udah pelan, nah sekarang sudah selesai" kata pria itu dan langsung membereskan kembali dan membawa masuk kaki shilla kedalam mobilnya.

Tiba-tiba terdengar dering ponsel milik pria itu.

" Halo assalamualaikum bunda"

"Iya bunda iel segera kesana" Ucapnya dengan wajah panik dan langsung memutari mobilnya dan kembali mengendarai mobil dengan cepat.

"Loh kita mau kemana" kata shilla bingung melihat mobil itu melewati jalan mau arah kerumahnya.

"Nanti kamu saya antar pulang, tapi sekarang saya minta tolong ikutlah dengan saya dulu" kata pria itu dengan pandangan fokus ke depan.

"Tapi kita mau kemana ?" Tanya shilla mulai pani dengan suara agak serak seperti ingin menangis, dia takut sekali.

Tapi pria di sampingnya hanya diam saja.

"Hey anda gak ada niat jahatkan ?" Tanya Shilla.

Mobil itu berhenti tiba-tiba untung shilla memakai seatbelt kalau tidak bisa saja jidatnya tercium dashboard depan dan

untung juga di jalan tersebut kosong kendaraan kalau tidak mungkin sudah ada tabrakan gara-gara mobil pria ini.

Terlihat pria tersebut mengatur nafas "saya mohon ikutlah dengan saya dulu, dan saya sama sekali tidak ada niat jahat sama kamu" Setelah pria itu berkata seperti itu kemudian mobil itu melaju lagi dengan kecepatan yang lumayan kencang.

Tibalah mereka di sebuah rumah sakit besar, dan pria itu pun langsung turun dari mobilnya dan membantu shilla untuk berjalan.

"Kamu bisa jalan sebentar kan" kata pria itu.

"Iya."

Dan mereka pun sampai di depan lift dan langsung menaiki lantai paling atas.

Setelah itu shilla dan pria itu keluar dari lift dan memasuki sebuah ruangan rawat VIP. Terlihat di dalam ruang itu sudah terdapat banyak orang dengan wajah sedih.

"Assalamualaikum " kata pria itu.

"Waalaikumsalam iel kamu dah datang, siapa yang kamu bawa?" kata seorang perempuan paru baya yang kemungkinan adalah ibu si pria ini.

"Dia shilla, dia pasangan iel Bun" kata pria itu dan shilla langsung menatap pria itu dengan tatapan bingung.

"Jadi pernikahan nya bisa di mulai sekarang" kata seorang pria berpeci.

"Ada apa ini" kata shilla dengan berbisik kepada lelaki itu.

"Sebelumnya iel permisi sebentar" kata pria itu dan membawa shilla keluar dari kamar sambil membawa shilla ke suatu lorong.

"Ada apa ini ?" Tanya Shilla.

Terlihat raut wajah sedih si pria
,"Saya mohon bantuan kamu, hanya kamu yang bisa membantu saya saat ini," kata pria itu sambil menggenggam tangan shilla.

"Menikahlah dengan saya" ucap pria itu menatap mata shilla.

Shilla langsung syok dan langsung melepaskan genggaman tangan nya.

"APA kamu bilang, menikah? Kamu tau kan menikah itu adalah sesuatu yang sakral bukan untuk main-main. Anda ini apa-apaan sih, saya sama sekali tidak mengenal anda dan anda juga tidak mengenal saya dan terus kenapa kita harus menikah" ucap shilla kaget dan dengan raut wajah sedih.

"Saya mohon, kamu lihat kan yang terbaring di dalam tadi, itu adalah papa aku dia ingin melihat ku menikah saat ini, papa takut kalau nanti dia tidak bisa menjadi saksi di saat aku nikah, aku mohon bantuan mu" kata pria dengan mata memerah menahan air mata yang akan jatuh.

"JADI KENAPA HARUS SAYA ?, KENAPA TIDAK YANG LAIN" tanya shilla dengan meninggikan suaranya dan saat itu pula dia meneteskan air mata.

" Karena hanya kamu yang saya jumpa di saat seperti ini, saya mohon bantulah saya," kata pria dan menurunkan dirinya di depan shilla.

"Kak jangan begini bangunlah, Shilla ... Shilla...hiks....tidak bisa membantu ...Shilla...hanya ingin menikah sekali seumur hidup dengan hiks...hiks....dengan orang yang shilla kenal dan shilla cinta" kata shilla dengan terisak.

Pria itu bangkit langsung memeluk shilla dan berkata "saya tidak menanggap pernikahan ini main-main, saya serius, kamu tau kan cinta bisa datang dengan sendirinya saat kita selalu bersamaa dan saling mencoba untuk mencintai satu sama lain"

"Tapi kita tidak saling mengenal bahkan Shila tidak tau siapa anda" ucap shilla yang tetap memeluk pria itu. Dia merasa nyaman saat berada di pelukan pria ini.

Sambil melepas pelukannya pria ini menatap shilla dan mengusap air mata shilla lalu berkata "oke, sebelumnya perkenalkan namaku Fariel Fahtyar Putra Anggara kamu bisa panggil aku iel aku seorang dokter dan kamu "

Terlihat lihat shilla diam sebentar lalu dia mengangkat kepalanya dan berkata "nama ku Arshilla Jasmine Disa Alfatur bisa dipanggil aku shilla "

"Nama kamu cantik persis seperti orangnya" kata pria itu membuat pipi shilla merona.

"Jadi kamu mau bantu aku kan" ucap pria itu lagi.

Shilla diam sebentar menatap pria itu ada rasa kasihan melihatnya tapi mau gimana ini adalah pernikahan bukan urusan yang main-main "gimana dengan keluarga Shilla.".

Lalu pria itu memberikan handphone nya "tulis nomor orang tua kamu disini"

Saat shilla ingin mengambil handphone iel tiba-tiba ada terdengar suara orang memanggil Fariel.

"Kak iel papa drop " kata seorang perempuan yang mungkin masih SMA.

Iel langsung menarik tangan shilla dan masuk kembali keruang itu.

"Papa...papa...kuat ...papa....ingin menyaksikan iel menikah kan. Sekarang juga iel akan menikah" kata iel sambil menggenggam tangan sang papa.

"Pak acara bisa kita mulai sekarang".
.....

Setelah itu acara ijab qobul pun terselenggarankan dan berakhir dengan dengan shilla mencium tangan iel dan iel mencium kening shilla dengan sebelumnya membacakan doa di kepala shilla lalu di hembuskan.

"Baik kalian semua bisa keluar kami akan melakukan pengoperasian kepada bapak Anggara" kata seorang dokter.

Setelah itu shilla dan iel beserta keluarga iel ibunya dan adik serta 2 orang laki-laki tadi yang menjadi saksinya pun keluar.

"Shilla nama kamu shilla kan maafin keluarga tantenya, karena gara-gara papanya iel kamu jadi menikah secepat ini tanpa ada keluarga yang menemani mu. Tapi sekarang kami semua telah menjadi keluarga" kata sang bunda sambil menggenggam tangan shilla dengan wajah shilla yang telah di basahi oleh air mata nya.

"Iya Tante " kata shilla sambil menghapus air mata nya.

"Oh iya ini kenalin yang perempuan ini anak Tante adiknya iel namanya Oca" kata ibunya iel.

Lalu Oca pun menyalim tangan shilla dengan berkata salam kenal.

"Iel kelihatanya shilla sudah ngantuk dan sekarang udah jam 11 lebih baik kamu membawa shilla pulang, dan shilla maaf Tante belum bisa menjumpai orangtuanya kamu secara langsung dan mungkin besok Tante akan kerumah kamu"

"Iya Tante tidak apa-apa" kata shilla lalu menyalim tangan ibu iel dan permisi untuk pulang.

Saat perjalanan menuju parkiran mobil terlihat shilla sedari tadi melamun, dan lamunan shilla buyar saat ada tangan yang menggenggamnya, iya menatap orang itu yang tak lain adalah Fariel .

"Anda baru saja menghancurkan pernikahan impian ku" kata shilla.

"Pernikahan impian seperti apa yang kamu ingin kan, aku kan mencoba mewujudkan nya" kata iel. Tapi, Shilla tidak menjawabnya.

Flashback off

"Dan begitu lah kami menikah Al" kata shilla menghapus air mata nya.

"Dan sekarang kenapa kamu menangis " tanya Alyssa.

"Karena.....

****

Terimakasih jangan lupa vote dan komennya

BOYS 7

"kerena.....

Tiba-tiba terdengar suara pintu kamar Alyssa di ketuk dan ternyata bunda Alyssa yang datang.

"Loh ada shilla" kata bunda Alyssa yang masuk ke kamarnya.

"Iya bunda, bunda kapan pulang ?" tanya Alyssa sambil menyalim tangan bundanya.

"Barusan saj,. Kamu kenapa shill?" tanya bunda Alyssa yang melihat mata shilla memerah.

"Bundaaaaa.."kata shilla dengan memeluk bunda Alyssa.

Ya, sahabat-sahabat Alyssa sudah menganggap bunda Alyssa seperti ibunya sendiri, mereka sering sekali curhat dengan bunda Alyssa.

"Shilla kenapa sayang" kata bunda Alyssa yang masih memeluk shilla dengan mengelus punggung shilla yang sedang terisak itu.

"Bunda Shilla sudah menikah" Ucap Alyssa

"APA.." kaget bunda Alyssa.

"Kenapa kamu bisa secepat ini menikah shil, kamu gak kenapa-kenapa kan sayang ?" Ucap bunda Alyssa yang takut kalau Arshilla melakukan suatu kesalahan.

"Tidak Bun.....hiks....hiks..."

"Kapan kamu menikahnya shil" tanya bunda Alyssa

"Sa...at malam.... minggu kemarin Bun hiks...hiks"

"Hah coba kamu ceritakan sama bunda kenapa kamu bisa nikah secepat ini sayang" kata bunda Alyssa sambil membawa shilla untuk duduk di ranjang Alyssa.

Shilla pun memulai kembali ceritanya dengan di bantu oleh Alyssa.

"Terus keluarga kamu gimana sayang" kata bunda Alyssa setelah mendengar ceritanya shilla.

"Sebelum akad di mulai papa sempat video call shilla dan ternyata papa shilla sahabat papa iel, karena itu papa langsung menyetujui pernikahan itu, dan kalau mama sempet syok juga mendengar nya tapi mama sudah menerima ini semua." kata shilla.

"Dan sekarang kenapa kamu menangis sayang" kata bunda Alyssa sambil mengelus kepala shilla.

"Tadi shilla kan ada urusan sama temen shilla bun....terus saat pulangnya Shilla dianterin sama temen laki-laki, dan kakak Iel suami shilla melihat itu saat Shilla tiba di rumah dia langsung marah-marah. Shilla tahu kalau shilla salah karena pergi tanpa seizin dia dan pulangnya juga malam" Ucap Shilla dengan membayangkan kejadian tadi.

Flashback on

Terlihat shilla baru turun dari sebuah motor CBR .

"Makasih ya Di udah mau nganterin" kata shilla sambil tersenyum kepada Dion temen lelakinya.

"Tapi bukannya rumah kamu di komplek merpati ya" kata Dion.

"Hah oh iya Shilla sekarang tinggal sama saudara" Ucap shilla dengan gugup.

"Oh...

"Udah dulu ya Di gue masuk dulu, udah malam udah ngantuk juga" Ucap shilla.

"Yaudah selamat malam Shilla" dan setelah itu Dion kembali menyalakan motor nya.

"Gue balik dulu ya Shill"

"Oke hati-hati Lo" Ucap Shilla, dan Dion mulai menjalankan motornya

Setelah kepergian Dio Shilla langsung membuka pintu gerbang rumah Fariel dan menutupnya kembali, terlihat mobil Fariel sudah terparkir rapi di garasi.

Saat shilla ingin mengetuk pintu tiba-tiba saja pintunya sudah terbuka dan menampakkan wajah Fariel yang terlihat marah.

"Baru pulang kamu" kata iel dengan dingin.

"Iya.." kata Shiila terkesan cuek.

"kamu dari mana saja, kenapa enggak ada hubungi saya?" tanya Iel sambil melipat kedua tangan di depan dadanya.

"dari sana, udah lah Shilla lelah" kata Shilla dan langsung melangkah pergi.

"KAMU ITU PEREMPUAN GAK SEPANTASNYA KAMU PULANG JAM SEGINI, APA LAGI SEKARANG KAMU SUDAH BERSUAMI HARUSNYA KAMU NGABARIN AKU. APA LAGI TADI AKU LIHAT KAMU DI ANTAR OLEH LAKI-LAKI. KAMU ITU SADAR GAK SI

KALAU SUDAH PUNYA SUAMI, KALAU KAMU GAK MAU IKUT ATURAN LEBIH BAIK KAMU PERGI" kata Fariel dengan emosi.

Mendengar kata-kata seperti iti shilla langsung pergi dari rumahnya Fariel.

Flashback off

"Jadi seperti itu Bun" kata Shilla dengan menangis kembali.

"Yaudah yang sabar sayang, disini Shilla juga salah mau nya shilla kabarin dulu kak Iel kalau mau pergi-pergi karena sekarang shilla adalah tanggung jawab nya kak Iel, bukan orang tua lagi, entar kalau ada apa-apa suami kamu kasihan dia jadi merasa bersalah karena tidak bisa menjaga kamu dengan baik ya sayang" ucap bunda sambil mengelus bahu Shilla.

" Iya bunda Shilla salah, tapi kenapa kak Iel Setega itu ngusir shilla "
"Sayang mungkin suami kamu saat ini sedang lelah atau mungkin dia punya masalah, dan saat tadi dia tiba di rumah ternyata kamunya tidak ada mungkin dia bingung, apa tadi dia tidak ada menghubungi kamu ?" Tanya bunda.

"Shilla lupa Bun, kalau ponsel Shilla habis baterai jadinya shilla tidak tahu" Ucap Shilla.

" Ya Allah sayang mungkin lah dia marah dia khawatir pasti sama kamu, karena kamu tidak ada kabar, lain kali gak boleh begini ya Shill, kasihan suami kamu mungkin dia memang lagi punya masalah jadi emosinya tidak terkontrol " Ucap bunda.

"Iya bunda Shilla tidak akan mengulanginya lagi"

"Iya sayang, tidak menyangka ya anak bunda yang dulu masih ingusan sekarang udah menikah, tinggal Alyssa sama Sivia ni yang belum" ucap sang bunda dengan mata menggoda Alyssa.

"Apaan sih bunda " Ucap Alyssa mengalihkan pandangan dari bundanya, dan akhirnya Alyssa menjadi bahan becanda Shilla.

Dering ponsel Alyssa menghentikan candaan Shilla, dan terlihat di layar ponsel Alyssa nama mamanya Shilla.

"Gimana Bun ?" Tanya Alyssa.

"Jangan...

"Tidak boleh seperti itu Shilla, Kasihan siapa tau suami kamu lagi mencariin kamu, angkat saja Alyssa "

"Halo assalamualaikum Tan"

.....

"Iya Tan shilla ada dirumah Alyssa"
.....

"Shil ini mama kamu mau bicara " kata Alyssa dengan memberi kan handphone nya ke shilla.

"Shilla gak mau" ucap Shilla.

"Halo Tante shillanya belum mau bicara"
.....

"Iya Tante Alyssa sudah tau"
.....,.....

"Baik Tante, nanti Alyssa sampaikan sama shilla"

.....

"Waalaikumsalam Tan" kata Alyssa dan menutup teleponnya.

"Shilla kak iel itu nyariin kamu kata mama kamu dia gak bermaksud seperti itu, katanya kak iel terlalu khawatir sama kamu, sampai dia bingung harus bersikap gimana sama kamu" tutur Alyssa.

"Dengarkan shilla mama kamu bilang apa tadi, kalau maksud dari suami kamu bukan mengusir dia hanya terlalu khawatir dan akhirnya terbawa emosi, jadi sekarang bunda suruh pak Andi antar kamu pulang atau mau besok aja" kata bunda.

" Besok aja bun biar shilla menenangkan diri dulu disini, gapapa ya Bun"

"Yaudah kalau gitu bunda tinggal dulu ya sayang selamat tidur" Ucap bunda dan pergi keluar dari kamar Alussa.

"yaudah sekarang kamu cuci muka dulu shil, setelah itu ganti baju kamu dengan piyama tidur" kata Alyssa sambil berjalan ke lemari pakaiannya untuk mengambil piyamnya.

"Yaudah Shilla ganti baju dulu ya" kata shilla dan berjalan ke kamar mandi.

Sambil menunggu Shilla selesai bersih-bersih Alyssa pergi ke balkon kamarnya untuk melihat indahnya kelap-kelip bintang malam

"Hem aku gak nyangka kamu bisa menikah secepat ini shill. Sepertinya doa Sivia waktu di taman itu terkabul " kata Alyssa sambil tersenyum mengingat kata-kata Sivia ditaman waktu itu.

Terdengar suara deringan hp di saku piyama Alyssa, saat Alyssa melihatnya ternyata nomor yang tidak di kenal.

"Halo assalamualaikum"

"*waalaikumsalam....ini Alyssa ya"*

*"*Iya ini siapa ya"

"*Saya Fariel....*

"Owh suaminya shilla ya"

"*Iya, kata mama shilla, Arshilla ada dirumah kamu ya, apa boleh minta alamat rumah kamu, saya ingin menjemput Shilla*"

"Em boleh sih kak tapi, lebih baik saat ini shilla dirumah saya dulu untuk menenangkan diri, tapi insyaallah besok pagi saya akan antar kerumah kakak atau bundanya shilla"

"*Hem baiklah besok kamu antar saja shilla kerumah mamanya. Tapi saya mohon tolong jagain shilla ya*"

"Iya itu pasti kak"

"*Yaudah kalau begitu selamat malam assalamualaikum*"

"Iya waalaikumsalam".

Setelah itu sambungan dari Fariel pun terputus dan terlihat shilla sudah keluar dari kamar mandi.

" Gimana udah Segeran kan shill ?" Tanya Alyssa. Shilla pun menganggukkan kepalanya dan kemudian menaiki ranjang dan mulai membaringkan tubuhnya.

****

Akhirnya selesai juga ni, kalau ada yang nunggu Rafa insyaallah Rafa akan muncul di part 7,

Terimakasih

BOYS 8

Selamat membaca

Maaf kalau ada typo

**********"*

Pagi ini Alyssa dan shilla sudah selesai bersih-bersih dan berpakaian rapi. Dimana Alyssa menggunakan gamis berwarna biru muda dan hijab panjang berwarna pink. Sedangkan shilla mengenakan kaos panjang berwarna kuning dan celana kain putih, pakaian yang pernah dia tinggalkan waktu menginap di rumah Alyssa.

"Selamat pagi bunda" kata Alyssa sambil mencium pipi sang bunda.

"Pagi juga sayang" kata kata bunda Alyssa.

"Loh ayah kemana Bun" tanya Alyssa sambil menyendok kan nasi goreng ke piringnya.

"Ayah tadi ada urusan sa, jadi sudah pergi setelah selesai sholat shubuh" kata sang bunda.

"Gimana shil udah enakkan" kata bunda Alyssa

"Alhamdulillah Bun tapi shilla masih males bertemu dengannya" kata shilla dengan wajah lesu.

"enggak boleh gitu shilla" kata bunda Alyssa.

"Yaudah shilla tenang aja kalau shilla dimarahi kan ada Lysa " kata Alyssa dengan membanggakan dirinya.

"Alah kamu kebanyakan gaya, kenak bentak dikit aja langsung mewek " kata bunda.

"Hahahaha iya bener itu Bun" Ucap shilla menyetujui perkataan sang bunda.

"Bunda jangan bukak kartu dong" kata Alyssa dengan memanyunkan bibirnya.

"Hahahaha " Shilla dan bunda kompak menertawakan Alyssa dan mendengus kesal.

"Oh iya Al, nanti tolong antar kan pesenan bolu ke alamat ini ya, sesudah ngantar shilla pulang" kata bunda sambil memberikan kotak bolu beserta alamat ke Alyssa.

"Oh okey bunda, tapi kayaknya di perumahan orang-orang elit yakan shil" kata Alyssa sambil menunjukkan alamat ke shilla, dan Shilla menanggukan kepala sebagi jawaban.

"Yaudah deh bun kalau gitu Alyssa pergi dulu ya assalamualaikum bunda" kata Alyssa sambil mencium tangan dan pipi bundanya.

"Bunda shilla juga pulang dulu ya terimakasih bunda" kata shilla sambil memeluk bunda Riska.

"Iya sayang, harus bisa jadi istri yang baik untuk suami"

"Siap bunda tercinta, assalamualaikum Bun"

"Waalaikumssalam" jawab bunda.

-

"Kamu diantar pulang dulu ya shil" kata Alyssa, dan shilla hanya menganggukan kepalanya sambil melihat-lihat pemandangan diluar kaca mobil.

Tak lama kemudian mobil yang mereka tumpangi sampai juga di kawasan rumah shilla.

"Pak Andi tunggu sebentar ya, Alyssa mau nganterin shilla ke dalam" Ucap Alyssa kepada supirnya.

"Baik non."

Setelah itu Alyssa dan shilla turun dari mobil dan masuk kedalam rumah shilla, saat ingin melangkah mendekati rumahnya tiba-tiba shilla berhenti.

"Loh kenapa shil?" tanya Alyssa yang merasa bingung.

"Ada dia Al" kata shilla sambil menatap kearah mobil SUV putih.

"Yaudah gak papa, kan di dalam juga ada mamamu, Alyssa jamin deh kalau kak Iel itu pasti gak akan marah lagi sama kamu" kata Alyssa berdiri di depan Shilla.

"Kamu tau darimana" tanya shilla.

"Iya se.....

"Shilla..."

Omongan Alyssa terpotong karena mendengar seseorang memanggil Shilla.

"Akhirnya kamu pulang juga shil, maafin kakak ya, kakak gak bermaksud membentak kamu semalam" kata Fariel sambil memeluk shilla, dan shilla hanya diam saja.

Setelah melepaskan pelukannya, Iel memegang pipi shilla dan menatap dalam manik mata Shilla yang memandangi Iel dengan pandangan kosong "kamu masih marah ya?" Tanya Fariel.

"Shilla kalau di tanya itu harus di jawab, yaudah deh sekarang kan udah Alyssa anter pulang, Alyssa pergi dulu ya" kata Alyssa ingin meninggalkan shilla, tapi tangan nya di tahan.

"Kamu masuk dulu ya Al" ucap Shilla.

" Kan Alyssa harus nganterin pesanan bolunya, nanti lama kalau Alyssa singgah lagi, lagi kali aja ya Shil, kamu harus bisa menyelesaikan masalah dan jangan kabur-kaburan lagi oke" ucap Alyssa.

"Terimakasih ya Alyssa sudah mau mengantarkan shilla pulang" kata Fariel.

"Iya kak sama-sama, kalau gitu Alyssa pergi dulu ya Assalamualaikum".

"Waalaikumsalam" Shilla iel.

-

"Udah sampai non" kata pak Andi supir Alyssa.

" Oke pak, pak Andi tunggu sini bentar ya."

"Baik non."

Alyssa langsung keluar dari mobil dan berjalan mendekati pagar rumah itu. Saat setelah memencet bel gerbang itu terlihat seorang laki-laki bertubuh tegap dengan pakaian serba hitamnya membuka pagar.

"Cari siapa dek" tanya pria itu dengan wajah datar.

"Ini a...a...apa bener alamatnya sama rumah ini ?" tanya Alyssa gugup.

"Iya bener"

"Saya mau nganterin pesanan bolu pemilik rumah ini pak"

"Owh kalau gitu silahkan masuk dek" kata pria itu mempersilahkan Alyssa masuk.

Alyssa pun terkagum melihat rumah besar ini dengan halaman yang luas, dan desain rumah yang sangat bagus. Kemudian Alyssa disuruh menunggu di ruang tamu rumah itu, dan tak lama kemudian seorang pelayan mendatanginya.

"Mari mbak, sudah di tunggu sama ibu Della di dalam" kata seorang pelayan rumah ini

"Iya," Alyssa mengikuti si pelayan kemungkinan menuju belakang rumah.

"Loh Tante Della" kata Alyssa kaget saat melihat ternyata orang yang memesan kue bundanya adalah Tante Della teman bundanya.

"Hey sayang akhirnya kamu sampai juga" ucap Tante Della dengan bahagia.

"Iya Tante, dan ini pesan kuenya Tan" kata Alyssa sambil memberikan box kue itu ke tante Della.

"Em sepertinya enak lys" ucap Tante Della membuka kotak kue dari Alyssa dan wangi nya yang sangat enak.

"Pasti Tan, buatan bunda gak diragukan lagi hehehe"

"OMAAAAAA" terdengar suara anak kecil dan terlihat seorang bocah laki-laki sambil berlari mendatangi Oma Della.

"Aduh cucu Oma yang ganteng sudah wangi aja"

"Iya dong Oma laphakan tampan, telus talau(kalau) olang tampan halus wangi" kata Rafa dengan pede.

"Hahahaha" Alyssa pun yang mendengar Rafa berbicara itu menjadi tertawa.

"Eh ada akak lyssa assalamualaikum akak lyssa" kata Rafa sambil memeluk kaki Alyssa.

"Waalaikumsalam Rafa tampan" kata Alyssa sambil mengelus kepala Rafa.

"Akak kecini pain"

"Ini sayang kakak lyssa nganterin kue pesanan Omanya Rafa"

"Tue(kue), mana tue Oma ?" Tanya Rafa.

"Ini ayo kita makan" kata Tante Della dan memotong kue yang di bawakan oleh Alyssa.

"Eeeem enak Oma" kata Rafa sambil memakan potongan kue itu.

"Iya dong " kata tante Della

"Oh iya Tan, Al kesini cuma mau nganterin kue aja, kasian pak Andi nunggu nya lama diluar."

"Yah kamu disini dulu kenapa Al sekalian temenin Rafa, kasian dia tak ada temennya" ucap Tante Della.

"Tapi Tan pak Andi nya gimana ?" tanya Alyssa yang merasa tidak enak karena harus membuat pak Andi menunggu lama.

"Rastiii" panggil Tante Della dan datanglah seorang perempuan berpakaian pelayan tadi.

"Iya buk"

"Tolong bilang sama supirnya Alyssa, pulang duluan aja nanti Alyssa nya biar supir saya saja yang mengantar pulang"

"Oh baik buk, permisi" kata pelayan dan langsung pergi ke depan untuk menjumpai supir Alyssa.

"Sudahkan" kata tante Della

"hehehe iyaa tan, Tante pesen bolu mau ada acar" tanya Alyssa.

"Enggak Al tapi bentar lagi kakak Tante mau datang, oh iya kamu hari ini liburkan Al, jadi bisa dong kalau agak lama disini " kata Tante Della.

"Insyaallah bisa tan" kata Alyssa.

"Oma lapha uda tenyang" kata Rafa sambil memegang perutnya.

"Kalau sudah kenyang itu bilangnya Alhamdulillah Rafa"kata Alyssa sambil mengelus kepala Rafa.

"Alhamdulillah, hehehe lapha sukak lupa kak"

"Lain kali jangan di lupakan ya sayang" kata Alyssa sambil mencoel hidung Rafa.

"Oma papa jam belapa kecininya" tanya Rafa.

"Mungkin siang sayang, oh iya al kamu temenin Rafa mainnya di taman belakang dulu soalnya Tante masih mau

lanjut masak untuk makan siang nanti" kata Tante Della.

"Yasudah Tan, Tante mau Alyssa bantu juga masaknya ?" tawar Alyssa.

"enggak usah lah sa, soalnya kan Tante udah di bantuin para pelayan, tugas kamu sekarang jagain Rafa aja gapapa ya sayang"

"Iya Tan gapapa."

"Yasudah sekarang Rafa main sama kak Lysa ya Oma mau masak dulu, sebentar lagi kan Oma Reni mau kesini sama Tante Amel dan juga Deon"

"Iya Oma, ayo kak ly kita main-main di taman belakang " kata Rafa sambil menarik tangan Alyssa.

Setelah itu Alyssa dan Rafa pun pergi kebelakang untuk menemani Rafa bermain.

Tante Della pun melihat Rafa yang begitu antusias saat bersama Alyssa.

"Semoga kamu bisa menjadi bagian dari keluarga ini Al, khusunya ibu buat Rafa" kata Tante Della didalam hati.

****

Akhirnya selesai juga part.
Terimakasih buat para readers yang telah membaca cerita ini
Vote and comentnya ya jika kalian suka atau mau ngasih saran.

BOYS 9

Happy reading guys

"Rafa jangan lari-lari sayang, nanti kamu jatuh," tegur Alyssa yang melihat Rafa sedari tadi berlari mengejar kupu-kupu.

"Enggak jatuh kak" kata Rafa yang masih mengejar kupu-kupunya

Dbuuukkk....

"Kan apa kakak bilang jangan lari-lari, jadinay jatuh dan lihat kaki Rafa jadi kotor juga" kata Alyssa yang berjalan mendekati Rafa yang barusan saja jatuh dan membersihkan baju Rafa, untuk jatuhnya di rumput-rumput kalau tidak mungkin sudah berdarah.

"Maap," kata Rafa sambil menundukkan wajahnya, dan terlihat air matanya mulai jatuh di pipinya.

"Yah Rafa kok nangis sayang, maafin kakak ya, kakak enggak ada maksud marah sama Rafa" kata Alyssa sambil menggendong Rafa duduk di bangku taman.

"Lapha yang minta maap, kalna lapha ndak dengelin kakak" kata Rafa sambil mengeluarkan air matanya.

Alyssa yang tidak tega melihat Rafa sedih langsung mengelus-ngelus punggung Rafa dan mengelap air mata Rafa yang jatuh di pipi tembemnya.

"Shuut, jagoan gak boleh nangis ya."
Rafa menganggukan kepalanya, dan memeluk leher Alyssa sambil menyandarkan kepalanya di bahu Alyssa.

"Ada yang sakit gak, kaki atau tangan Rafa" tanya Alyssa.

"Endak"

"Untung aja tadi lapha jatuhnya di rumput kan, kalau di tanah bisa berdarah ni kaki Rafa" kata Alyssa sambil mengelus kaki Rafa yang berada di pangkuannya.

"Lapha tak mau" kata lapha sambil menggelengkan kepalanya.

"Iya makanya jangan lari-lari lagi ya, ini juga udah mulai siang" Rafa menganggukkan kepala dan tersenyum menatap Alyssa. Alyssa yang tak tahan melihat wajah imut Rafa pun langsung mencubit gemas pipi Rafa yang menyebabkan pipi Rafa memerah dan membuat Alyssa tertawa.

Sedangkan disatu sisi terlihat Rio yang baru saja sampai dirumahnya ibunya "Assalamualaikum" Ucap Rio dan masuk kedalam rumah.

"Waalaikumsalam akhirnya kamu pulang juga Rio" Ucap mama Rio .

"Iya ma, Rafa nya dimana ma ?" Tanya Rio yang celingak-celinguk mencari keberadaan anaknya.

"Itu Rafa lagi di belakang"

"Sama siapa Rafa di belakang ?" Tanya Rio sambil berjalan ke arah belakang rumahnya.

"Sama Alyssa"

"Alyssa" Rio pun mengerutkan keningnya.

"Iya anaknya Tante Riska"

" Iya Rio tahu, tapi ngapain dia ke sini ?"

"Mama kan pesan kue sama bundanya Alyssa, yaudah tadi Alyssa kesini buat ngantarkan kuenya"

Rio pun menganggukan kepalanya, dan berjalan ke arah pintu kaca yang menghubung ke taman. Rio melihat disama Rafa sedang berlari mengejar kupu-kupu dan terdengar peringatan dari Alyssa untuk tidak berlari-lari.

Tiba-tiba terlihat Rafa terjatuh Rio pun ingin melangkah menuju kesana namun di tahan oleh mamanya.

"Ada apa ma" tanya Rio.

"Biar Alyssa saja Rio,"

"Tapi Rafanya lagi jatuh ma" kata Rio.

"Tuh kamu lihat, Alyssa gak bakal biarin Rafa terjatuh gitu sampai lama-lama. dia bakalan langsung menolong Rafa" kata mama Rio sambil melihat Alyssa yang langsung menggendong Rafa.

"Tapi lihat ma Rafa nya menangis" kata Rio dengan kesal yang dimana tangannya masih di tahan mamanya.

"Ck... kamu ini bego banget sih, lihat itu Rafa nya sudah enggak nangis lagi malahan dia ketawa di pangkuan Alyssa" kata mama Rio sambil tersenyum melihat keakraban Alyssa dengan Rafa.

"Jadi sekarang ini maunya mama apa ?" tanya Rio yang merasa mamanya punya tujuan terselubung ni.

"Sepertinya Rafa memerlukan sosok ibu"

"Tap..

"Menikah dengan Alyssa ya Yo" ucap tante Della dengan wajah memohon ke Rio.

"APA... hahahaha becanda aja mama" kaget Rio.

"Ih dasar anak bandal, mama itu serius"

"Ma please deh Rio lagi enggak ingin membahas tentang ini"

"Jadi kapan kamu mau bahas tentang pernikahan Yo, KAPAN?
APA SAMPAI MAMA DAN PAPA MENINGGAL IYA?" Kata mama Rio dengan emosi.

"Ma, cukup ma" kata Rio yang mulai emosi.

"Kamu jangan egois dong Yo, Rafa itu memerlukan sosok ibu Yo, gak selamanya kamu bisa membesarkan Rafa dengan sendirian Yo. Gak kamu lihat tu bahagia Rafa saat bersama Alyssa, jarang banget Rafa bisa tertawa lepas gitu sama seseorang yang baru dia kenal"

Rio pun menatap keakraban Alyssa dan Rafa.

"Baiklah ma"

"JADI.... Kamu mau menikah sama Alyssa Yo"

"Itu yang mama inginkan kan?. Tapi gimana Rio harus bilang sama Alyssa"

"Kalau tentang itu serahin semua urusannya sama mama, biar mama yang atur, tugas kamu dekatin aja Alyssa ya" kata mama Rio dengan wajah tersenyum lebar.

"Baiklah ma"

"Hu senengnya, Alyssa welcome to be menantu ku"

Rio yang mendengar perkataan mamanya pun merasa bahagia juga "semoga kamu perempuan yang dikirimkan Allah untuk menjadi pendamping ku" kata Rio sambil berdoa di dalam hati.

" Yaudah lah kalau gitu mama tinggal dulu ya sayang, sana kamu gabung sama mereka biar cepat akrabnya sama Alyssa" kata mama Rio sambil mencium pipi anaknya.

Rio pun datang dari belakang Alyssa, saat pandangan mata Rafa melihat kebelakang Alyssa dia pun berteriak memanggil

"PAPA... LAPHA KANGEEEN" kata Rafa berteriak di pangkuan Alyssa dan merentangkan tangan nya saat Rio mendekati Rafa, dan Rafa langsung di gendong Rio.

"Hahaha jagoan papa ini manja banget, baru juga satu hari enggak jumpa " kata Rio sambil mencium pipi gembul Rafa dan Rafa hanya ketawa saja, Alyssa yang melihat itu pun ikut tertawa.

"Kamu sudah lama di sini sya" tanya Rio kepada Alyssa.

"Lumayan lah kak hampir satu jam" kata Alyssa.

"Iya pa dali tadi kak Lysa temenin lapha main-main" kata rafa sambil menyandarkan kepalanya ke bahu Rio.

"Oh dan sekarang mau main lagi?"

"Enggak ah lapha mau sendelan di bahu papa aja, lapha kan masih mau kangen-kangenan ama papa" kata Rafa yang membuat Alyssa dan Rio ketawa.

"Hahahaha Rafa kok jadi manja gini ya" kata Alyssa sambil mencubit pipi gembul Rafa.

"Kalau Rafa kangen papa, cium dong papanya" kata Rio sambil mengarahkan pipinya ke Rafa.

"Emmuaaa, lapha sayang papa " kata Rafa sambil mencium pipi Rio.

Mereka semua pun tertawa bersama, sudah terlihat mirip seperti keluarga bahagia. Tanpa sepengetahuan Mereka Tante Della mamanya Rio memfoto kegiatan mereka bersama sang suaminya, dan mengirimnya ke seseorang.

"Itu pa anaknya Riska cocok kan kalau bersanding sama Rio" kata mama Rio sambil memperlihatkan kan foto Alyssa dan Rio tertawa kepada suaminya Rafli yang baru saja pulang dari kerjanya dan langsung di seret kebelakang untuk melihat calon mantu, kata Tante Della.

"Jadi mama berniat menjodohkan Alyssa sama Rio" tanya sang papa.

"Jelas dong pa" kata Tante Della dengan semangat.

"Emangnya Rio mau ?" tanya papa Rio.

"Rionya juga dah setuju kalau mama jodohkan sama Alyssa"

"Kalau Alyssa nya ?"

"Alyssa nya gampang biar itu jadi urusan mama" kata Tante Della sambil membanggakan dirinya.

"Yaudah lah terserah mama aja. Oh iya Renita Sama Amel belum datang ni" tanya papa Rio.

"Sebentar lagi pa, tadi masih nunggu Dava pulang sekolah dulu" kata Tante Della.

Sedangkan di taman belakang masih terlihat Rafa sedang duduk di pangkuan Rio dan Alyssa duduk di sebelah kirinya.

"Kamu kuliah di mana Al" tanya Rio.

"Di universitas Cakra Abadi pak" kata Alyssa sambil memainkan tangan Rafa.

"Ambil jurusan apa di sana "

"Bisnis Manajemen kak"

"Owh berarti kamu kenal sama zelvin dong"

"Kenal kak, pak Zelvin dosen saya, kakak kenal juga" tanya Alyssa.

"Kenal dia sahabat saya" Ucap Rio.

"Yaudah sekarang kita masuk aja yuk, mungkin Tante saya sudah datang" kata Rio bangkit dari duduknya dan mulai berjalan dengan di susul oleh Alyssa .

****

Terimakasih buat para readers yang sudah membaca, jangan lupa vote and comentnya ya, biar saya tambah semangat lagi lanjut ceritanya .

Oh iya kemungkinan saya bakal lama ni update part selanjutnya.

BOYS 10

Happy reading
Maaf kalau ada typo.

Di minggu yang cerah ini terlihat alyssa sedang menyirami tanaman bunga di depan rumahnya.

"Aduh rajinnya kakak ku ini, pagi-pagi bungannya udah dimandiin aja, sedangkan dia belum mandi," Kata Deva, adik alyssa yang baru saja pulang dari olah raga pagi.

"biarin yang penting happy," Kata alyssa dengan nada mengejek.

"makanya punya pacar biar bawaannya happy terus," kata Deva.

" BUNDAAA.... Deva gangguin alyssa," teriak alyssa yang kesel melihat kelakuan Deva.

"Yaampun Alyssa kamu ini udah besar masih aja teriak-teriak, kayak orang hutan," kata Agni kakaknya alyssa.

"habis devanya bikin kesel mbak" adu alyssa ke agni.

"kamu lagi dev, kerjaanya gangguin Alyssa aja" Kata Agni

"hahahaha satu hari enggak gangguin kak alyssa kayak ada yang kurang gitu mbak, yakan kakakku sayang" kata Deva sambil memeluk Alyssa.

"ih jangan peluk-peluk kamu bau tau" kata alyssa dengan kesal.

"oh bau ya ....ini ni yang bau" kata deva sambil mengencengkan pelukannya.

"ih devaaaaaa....." teriak alyssa sambil menyemprotkan air ke deva.

"eh..eh...ampun kak" kata deva langsung melepaskan pelukkannya dan langsung lari kedalam rumah.

dbrrruukkk

"apa ituu" teriak bunda alyssa dari dalam rumah.

sedangkan Alyssa dan Agni tertawa terbahak-bahak melihat Deva yang terpeleset.

"hahahaha kualat kamu kan Dev," kata Agni sambil tertawa yang melihat keadaan Deva sekarang.

"Ya allah Deva kenapa kamu" kata bunda alyssa yang baru keluar dari dalam rumah melihat Deva yang sedang terduduk di teras rumah sambil memegang bokongnya.

"hahaha itu makanya kamu jangan gangguin kakak, kualat kan kamu dedep" kata alyssa sambil menjulurkan lidahnya.

"Bunda..., Lihat itu mbak sama kakak" kata Deva dengan nada merajuk.

"ckckck...kalian ini, yaudah kamu bisa jalankan dev " tanya bunda ke Deva yang merasa kasihan melihat Deva yang memegangi bokongnya.

"bisa bun" kata Deva dan masuk kedalam rumah.

"kamu mau pergi jam berapa Ag" tanya bunda.

"sebentar lagi bun, Cakka lagi kejebak macet ni" kata Agni sambil melihat handphonennya.

"loh mbak mau kemana" gantian alyssa yang menanyak.

"nikahan temen " kata Agni sambil melihat tanaman-tanaman di halaman rumahnya

"oh kalau mbaknya kapan nikah, hehehe" kata alyssa sambil mengancungkan dua jarinya tanda damai.

"kamu duluan saja nikah entar mbak nyusul" kata Agni dengan santai.

"ih enggak lah, Masaan Lyssa melangkahi kakak" kata Alyssa dengan kesel, menurutnya dimana Agni adalah kakaknya dan dia harus nikah lebih dulu.

"Yah emang kenapa" tanya Agni sambil tersenyum melihat alyssa.

"kalau kamu sudah punya calon yaudah langsung aja kenalin sama ayah dan bunda, ya gapapa kali kalau melangkahi kakak. iyakan bun" kata Agni sambil meminta dukungan dari bundanya. dan bunda pun mengiyakan perkataan Agni.

"Tau ah " kata kata Agni membuat alyssa kesel mendengarnya.

tin...tin...

terlihat mobil pajero putih tiba di depan rumah Alyssa, dan terlihat seorang laki-laki berkemeja batik turun dari mobil.

"assalamualaikum semuanya" kata laki-laki itu yang tak lain adalah cakka pacarnya Agni.

"waalaikumsalam " sahut mereka bertiga.

"mau pergi sekarang ka?" tanya sang bunda.

"iya bun, kalau begitu cakka izin bawak agni ya bun" kata Cakka sambil menyalim tanga bunda riska.

"iya ka, hati-hati ya kalian" kata sang bunda.

"al mbak sama mas cakka pergi dulu ya" kata Agni.

Alyssa pun menganggukan kepalanya sambil berkata hati-hati.

"yaudah lah bun, Alyssa masuk dulu ya mau mandi ni " kata Alyssa dan bergegas masuyk kedalam rumah.

"oh pantes dari tadi ada yang bau asem, ternyata ada yang belum mandi" kata sang bunda dengan nada jail.

"ih bunda enggak ya, alyssa itu masih wangi, soalnya tadi sebelum nyiram bunga Alyssa pakai minyak wangi dulu, hehehe" bunda pun yang mendengar perkataan alyssa hanya bisa menggelengkan kepala.

-

Sementara dilain tempat, tepatnya di sebuah rumah sakit berkamar VIP terlihat seorang Anak kecil sedang terbaring lemah, dengan tangan di infus. Dia adalah Rafa, yang saat ini sedang terbaring lemah dengan sang oma yang menjaganya.

"Rafa mau buah " tanya sang oma sambil menunjukkan buah jeruk ke arah Rafa.

"endak au " kata Rafa dengan mata yang mengarah ke depan yang ssat ini sedang melihat kartun di TV. Sang oma

pun sedih melihat cucu kesayangannya yang dari tadi sulit diberi makan.

"terus rafa mau apa sayang" tanya sang oma sambil mengelus kepala Rafa dengan sayang

"lapha....mau blownis yang dibawa kak Alica kemalin tu oma, sama kak Alica suluh kecini, boleh oma" kata Rafa sambil menatap sang oma dengan pandangan penuh harap.

"tentu boleh sayang, bentar ya oma telepon dulu kakaknya" kata sang oma sambil mengelus kepala rafa.

"assalamualaikum Ris" kata oma rafa yang menelpon bundanya Alyssa.

"waalaikumsalam mbak" jawab bunda alyssa di seberang sana.

"jadi gini ris rafa kan lagi sakit.."

"rafa cucu mbak sakit apa"

"Demam ris karena kecapean..."

"oh yaudah mbak nanti Riska kesana ya sama mas Ferdian"

"boleh ris, tapi alasan mbak nelopon Riska itu, karena rafa kepingin brownis yang dibawak Alyssa kerumah mbak kemarin, sekalian Rafa mau jumpa Alyssa juga"

"ooh gitu yaudah nanti Riska bilang sama alyssa, biar alyssa saja yang buat brownisnya soalnya Riska ada acara sama mas Ferdian"

"oh yaudah gak papa, tapi Alyssa bisa buat brownis"

"oh ya bisa mbak, malahan buatan Alyssa lebih enak dari pada saya"

"apa lagi kalau buatnya pakai cinta "

"hahaha bisa aja mbak della ini, emm.. yaudah ya mbak nanti saya sampaikan sama alyssa"

"iya terimakasih Riska, assalamualaikum"

" iya mbak sama-sama, waalaikumsalam"

"sayang nanti siang mbak alyssa nya datang, bawa brownis untuk Rafa, sekarang Rafa makan buah dulu ya sayang" kata della sambil mengelus kepala rafa.

.

.

Sementara Alyssa yang baru selesai mandi pun langsung kaget mendengar kabar Rafa sakit.

"Rafa sakit apa bun" tanya Alyssa sama bunda nya yang baru saja memberi kabar kepada alyssa.

"tadi kata tante Della, Rafa terkena demam, katanya sih karena kecapean, jadi tadi tante Della bilang Rafa ingin brownis , jadi karena bunda enggak sempat buatnya, kamu saja yang buat ya Al."

"yaudah bun, sekarang biar alyssa buat brownisnya. Tapi nanti mau diantar kerumah sakit mana?"

"Rumah Sakit Dirgantara, nanti kalau kamu udah sampai telepon saja tante Dellanya ya"

"iya bunda, jadi bunda mau pergi sekarang ini?"

" iya al, oh iya nanti Sivia jadi kesini kan ?" tanya bunda karena kemarin Alyssa bilang kalau Sivia hari ini mau ngajjak Alyssa nontn bareng.

"jadi bun, nanti Alyssa perginya sama Sivia aja"

"yaudah, tapi nanti kalian hati-hati ya"

"iya bunda, ini bunda diantar Deva kan ".

"Iya, bunda pergi ya assamualaikum"

"iya bun, waalaikumsalam" kata alyssa sambil menyalim tangan bundannya. Setelah itu bunda alyssa keluar dari kamar alyssa.

Dan setelah berhias alyssa pun langsung kedapur untuk membuat brownis. Saat sedang mengaduk adonan untuk brownis, terdengar dering hp alyssa yang dia letakan di meja makan.

"assalamualikum Al"

"wa'alaikumsalam Vi kamu dimana?"

"udah di depan rumah kamu ni Al, buka pintunya dong"

"oh cepet banget, yaudah tunggu dulu ya " kata Alyssa dan langsung berjalan ke arah depan untuk membuka pintu.

"Ayo masuk vi" kata Alyssa mempersilahkan Sivia masuk.

"ih kamu ngapain si al, kenapa muka kamu ada tepung-tepung gini" kata Sivia langsung mengelus pipi alyssa yang terkena tepung.

"aku lagi buat browni.....

"aduh kamu rajin banget si Al, buatin aku brownis" kata Sivia dengan pedenya yang merasa kalau Alyssa membuatin brownis buat dirinya.

"ih siap juga yang mau buatin buat kamu"

"lah terus buat siapa ?" tanya sivis bingung.

" jadi itu gini, kamu ingat Rafa kan yang anak kecil kita jumpa di taman"

"iya ingat, terus apa hubugannya" tanya Sivia yang merasa bingung.

"jadi tadi omanya Rafa nelepon bunda, dia bilang Rafa sakit, dan Rafa ingin brownis yang pernah alyssa bawa kerumah omanya, karena bunda enggak sempat buatnya, jadi alyssa yang disuruh buat"

"lah tinggal beli kan bisa Al "

"kalau bisa buat kenapa harus beli Vi, lagian bahan-bahan untuk buat brownisnya lengkap kok"

"yaudah deh kalau kamu rajin, eh terus kita gak jadi nonton dong"

"hehehe lain kali ya Vi, hari ini Via temenin alyssa aja buat brownis sama nganter brownis kerumah sakit"

"lah kamu lagi yang nganternya ?"

"ya iya terus siapa lagi, kalau Deva lagi ngater bunda"

"kenapa enggak suruh bapaknya Rafa saja kesini"

"udah lah gapapa, lagian kata bunda, Rafa juga mau ketemu sama aku"

"ekhem....Rafanya mau ketemu sama kamu ya....eh tapi tadi kamu bilangkan pernah kerumahnya oma Rafa, itu kapan Al" tanya Sivia.

"oh ada kemarin itu, yaudah yuk Vi kita ke dapur " kata Alyssa sambil menutup pintu rumahnya.

"iya, terus kamu disana ada jumpa papanya Rafa" tanya sivia mulai kepo.

"ada, kak Rio juga yang nganter alyssa pulang" kata Alyssa sambil fokus mengaduk adonannya.

"whaaat,.... terus-terus"

"kamu kenapa sih Vi aneh banget, ya kak Rio cuma nganterin aja setelah itu dia pulang" kata Alyssa dengan santai.

"waktu kamu satu mobil sama dia giamana, kamu duduk di samping dia kan"

"ya iya disamping kak Rio, Rafanya di belakang tidur, ya waktu itu gugup banget, " ucap alyssa sambil menggenggam tangan dan meletekan di dadanya.

sivia yang melihat itu pun tertawa "hahahaha terus-terus kak Rio gimana?"

"ih kamu kok ketawa sih, ya kamu tau kan kalau Al udah gugup al sering ngeremes baju, yaudah kak Rio yang ngelihat al kayak gitu dia nanya, terus aku bilang kalau kedinginan..

"hahahahahaha seandai kalau ada aku disitu udah aku buat story, contoh orang nervous duduk bersama orang ganteng"

"ih jahat banget sih, untung kemarin enggak ada kamu kan" kata alyssa sambil memasukkan adonan brownis ke oven.

"hahaha jadi selama di perjalanan kalian gak ada cerita apa-apa ?"

"ada dan kamu tau enggak Vi, ternyata kak Rio itu sahabatnya pak zelvin dosen kita"

"owh pantes" kata sivia dengan nada cuek. Sivia paling males kalau sudah bahas tentang si dosen songongnya itu

"pantes apa" tanya Alyssa yang merasa bingung.

"ya pantes aja mereka itu kan 11 12 sama-sama cuek, dan sok ganteng" kata sivia dengan kesel, entah kenapa kalau udah bahas tentang si dosen songongnya itu tiba-tiba jadi badmood.

"kamu kayaknya benci banget ya sama pak zelvin"

"iya Via itu benci, jijik bangeeeeet lihat dia, pingin banget itu nonjok sama nyakar wajah sok gantengnya, sok cool" kata sivia sambil mengenggam tangannya, sambil membayangkan dia menonjok wajah Zelvin.

"ih enggak boleh gitu Vi, entar kamu jatuh cinta lagi sama pak Zelvin" kata Alysa dengan nada menggoda.

"idih amit-amit banget, jatuh cinta sama dia" kata sivia yangmerasa jijik sendiri.

"husss,...gak boleh gitu"

"oh iya Al, kenapa sekarang shilla jarang ada kabar ya?" tanya Sivia karena iya merasa sudah minggu ini Shilla itu jarang banget terdengar kabarnya.

"hah....iya..iya..juga ya" kata Alyssa agak gugup.

"Eem...waktu rabu kamarin Via kan pergi ke mall sama mama, terus saat mau keluar mobil, via seperti melihat Shilla masuk mobil sama cowok seumuran pak Zelvin gitu, tapi wajahnya enggak terlalu jelas gitu, karena pakai kacamata hitam."

"hah iya kah?.....terus kenapa harus wajahnya disamakan sama pak zelvin dan kamu bilang wajah nya enggak terlihat jelas" kata Alyssa dengan nada menggoda.

"Hah....ya maksudnya biar kamu tau kalau dia itu seumuran sama pak zelvin."

"ooh" saut alyssa sambil membereskan bahan-bahan yang berserak di meja makan. Setelah siap membersihkan meja makan alyssa menuju kekamar untuk berganti pakaian sedangkan Sivia masih menunggu di dapur, tak lama kemudian alyssa pun telah selesai berganti pakaian

"kita mau berangkat sekarang " tanya sivia kepada alyssa.

"iya ..." jawab Alyssa sambil mengeluarkan brownis dari ovennya dan membungkus nya.

.

.

45 menit kemudian alyssa dan sivia telah tiba di rumah sakit tempat Rafa di rawat,

"ruangan berapa Rafa dirawat Al?" tanya sivia setelah turun dari mobil.

"lantai 10 ruang Anggrek" kata alyssa sambil melihat handphone nya.

setelah keluar dari lift saat alyssa berbelok ke kanan tanpa sengaja iya menabrak seorang dokter.

"eh maaf " kata dokter itu.

"heh iya enggak papa dok" kata alyssa sambil menatap dokter itu.

"sepertinya saya pernah lihat kamu deh" kata dokter itu sambil mengingat-ngingat.

"hah kamu Alyssa adeknya Agni kan" kata dokter itu lagi.

"iya dok, dokter kenal sama mbak saya" tanya Alyssa.

"saya seniornya.....,

tiba-tiba terdengar dering Hp dokter itu "eh..udah dulu ya saya masih ada urusan,semoga kita berjumpa lagi, titip salam buat mbak kamu ya" ucap dokter itu sambil tersenyum manis ke Alyssa.

"cieeeeeeeeee.....semoga kita berjumpa lagi ya" kata Sivia sambil menyenggol alyssa dengan bahunya.

"apaan sih...." kata Alyssa sambil berjalan meninggalkan sivia.

"kode itu Al" kata sivia.

"kode apa?...kode ujian " kata Alyssa dengan kesel.

"hahaha..iya ujian untuk mendapatkanmu " kata Sivia sambil tertawa.

"eh ini kan Vi ruangannya" tanya alyssa

"iya lah itukan bacaanya Anggrek" kata sivia sambil menunjuk bacaan yang ada di atas pintu.

"assalamualaikum..." kata alyssa mengucap salam setelah mengetuk pintu ruangan.

"waalaikumsalam..."

"eh kak Lyssa udah datang "kata tante della sambil berjalan mendekati Alyssa.

"iya tan" kata Alyssa sambil menyalami tante della begitu juga dengan sivia.

" haloo Rafa kak Lyssa datang ni bawak pesanan Rafa " kata Alyssa sambil berjalan kearah Rafa dan menunjukkan bingkisan yang iya bawa.

"kak Lyssa lapha angen " kata Rafa sambil mengankat kedua tanganya seperti ingin memeluk.

" kak Lyssa juga kangen sama Rafa" kata Alyssa sambil memeluk Rafa.

"Rafa enggak kangen sama kak Via ni" kata Sivia yang berdiri di belakang Alyssa.

"eh ada kak Via ugak(juga)" kata rafa dan memeluk Sivia.

" Rafa udah makan siang tan" tanya Alyssa ke tante della.

"udah tadi sa, tapi ya gitu makannya enggak banyak"

"tante cuma berdua aja sama rafa" tanya Sivia yang merasa ruangan ini sangat sepi.

"iya vi, kalau papanya Rafa bentar lagi datang, soalnya tadi lagi ke acara nikahan temannya" kata tante della sambil membantu alyssa memotong brownisnya.

"kak lyssa lapha mau blownisnya tapi suapin ya" kata Rafa sambil tersenyum kepada Alyysa.

"iya sayang " kata Alyssa sambil mneglus kepala rafa.

Tak berapa lam terdengar suara pintu terbuka dan terlihat Andrio dan Zelvin memasuki ruang rawat Rafa.

"Asslamualaikum " Ucap Rio dan zelvin

"Waalaikumsalam..."

"loh ada Alyssa sama sivia ..." Ucap zelvin agak kaget melihat kedua mahasiswi nya.

"Eh iya pak" kata Alyssa sambil tersenyum.

"Kamu kenal mereka vin " tanya tante Della yang mulai penasaran.

"Iya tan, mereka mahasiswi saya" kata zelvin.

"Haloo Rafa udah lama ya kita enggak berjumpa" kata Zelvin berjalan ke arah ranjang Rafa dan sambil mengelus kepala Rafa.

"Iya uncle..." kata Rafa sambil tersenyum.

"Rafa uncle vin ada sesuatu tu untuk Rafa " kata Andrio.

"Wah apa itu uncle" tanya Rafa dengan wajah gembira melihat hadiah yang dipegang Zelvin.

"Taraaa....." kata Alvin sambil menunjukkan kotak mainan yang dia bawa.

"Waaaah... pecawat-pecawatan, ada lemotnya lagi" kata Rafa dengan sangat gembira.

"Rafa suka sayang ?"

"Sukak angeet uncle, maaci (makasih) ya " kata Rafa dengan menatap wajah Zelvin.

"Rafa makan apa itu sayang " tanya Rio ke Rafa yang dari tadi melihat sang anak sedang menikmati brownis.

"Blownis pa...papa auu"

"Makan lah yo itu Alyssa buat sendiri loh, dan hasil sangat enak" puji tante Della dengan rasa bangga, yang melihat calon mantunya pinter masak.

"Ih tante biasa aja kok rasanya" kata Alyssa agak malu saat tante Della begitu memujinya.

"Iya tan bener itu masakkan Alyssa rata-rata semua enak" tambah sivia yang juga memuji Alyssa, dan hasilnya membuat pipi alyssa memerah.

"Iya enggak seperti kamu, enggak pandai masak " sepertinya Zelvin mulai mencari masalah dengan Sivia.

"Ih bapak sepele banget sama saya, asal bapak tahu ya gini-gini itu saya bisa masak walau masak air sama mie instan doang" kata Sivia dengan bangga walaupun hanya bisa memsak begituan saja.

"Lah gitu doang kamu bangga" kata Zelvin dengan nada mengejek.

"Ya bangga lah dari pada bapak enggak bisa masak" kata Sivia dengan sewot, dari tadi semenjak Zelvin masuk keruangan, Sivia udah males banget lihatnya.

"Lah sepele kamu sama saya, saya lebih jago kali masak dari pada kamu" kata Zelvin sambil membanggakan dirinya, tidak rela banget dia sampai dijelekkan sama mahasiswinya ini.

"Iyanya..." kata Sivia dengan tidak percaya.

zelvin yang kesel mendengar jawaban sivia pun akhirnya mencubit pipi sivia sampai sivia kesakitan.

"ih bapak ini apa-apan sih, sakit tau, asal nyubit pipi orang aja" kata sivia dengan kesel tingkat akut, dan gantian mencubit lengan berotot Zelvin dengan kuat.

"Aduh..duh..." kata Zelvin sambil mengelus lengannya yang begitu terasa sakit akibat cubitan dari Sivia.

"Rasain..." kata sivia sambil membuang mukanya. dia bener-bener kesel setengah mati dari tadi melihat keberadaan Zelvin di sini, tapi mau bagaimana lagi.

"Hahaha kalian ini seperti pasangan yang sedang bertengkar saja" Rio yang menyaksikan kedua manusia itu hanya bisa tertawa, sangat tidak menyangka yang dimana Zelvin selama ini selalu di puji-puji perempuan biar bisa mendekatinya, eh tapi ada juga seorang yang sangat membencinya.

"ih pasangan sama dia ogah deh...aduh apaan sih " kata Sivia dan kesel sama Alyssa karena kakinya di injak Alyssa.

"Saya sih ogah deh punya pasangan seperti kamu, yang ada nanti saya jadi sering ke THT gara-gara suara cempreng

kamu" kata zelvin dengan santai.

"idih untung loh dosen, kalau enggak udah habis loe gue buat" gumam sivia yang hanya di dengar oleh Alyssa.

"hahaha kamu ni Vin ada-ada aja entar jodoh beneran baru tahu, kamu juga Via, jangan terlalu benci sama Zelvin" kata tante della yang tahu bahwa Sivia benci Zelvin.

"gimana enggak benci orang dia ngeselin tan bikin kesel" ucap Sivia yang hanya bisa dia ucapkan di dalam hati.

"Saya mau coba lah" kata Rio sambil memakan brownis yang ada di piring Alyssa pegang.

"Gimana Yo" tanya mama yang meminta pendapat Rio.

"Enak ma"

"Ih papa ambil cendili angan akan unya lapha (ih papa ambil sendiri jangan makan punya Rafa)" kata Rafa dengan kesal.

"Biarin.."

Tiba-tiba terdengar pintu ruangan Rafa terbuka lagi,

"Assalamualaikum semuanya," ucap salam laki-laki itu

"Wa'alaikumsalam," jawab semua yang ada di ruangan Rafa.

"Loh Alyssa.....

****

Hallo guysss udah lama ya saya enggak update.

masih adakah yang menunggu cerita ini ?

Kalau kalian suka sama cerita ini jangan lupa ya vote and komen.

BOYS 11

"Loh Alyssa....." kata laki-laki itu dengan kaget, dan alyssa pun yang disapa tersenyum.

"Kamu kenal Alyssa, iel? " tanya tante Della yang selalu penasaran jika ada seorang laki-laki yang dekat dengan Alyssa.

"Kenal tan, oh iya mana ni ponakan uncel yang ganteng?, kata nya lagi sakit" tanya iel sambil berjalan kearah ranjang Rafa, dan berdiri di samping Alyssa.

"Iya uncle lapha lagi akit, uncle bawa apa itu?" tanya Rafa sambil menunjuk bingkisan yang di bawa sama iel.

"Taraaaaa.....uncle bawa ini untuk Rafa, Rafa suka tidak?" tanya iel sambil mengeluarkan bingkisan yang dia bawa.

"wah lego ....makacih ya uncle " kata Rafa sambil memeluk Fariel.

"iya sayang sama-sama cepet sembuh ya" kata iel sambil mencium kening Rafa.

"Halo... Al aku keluar bentar ya " kata Sivia sambil berjalan keluar untuk mengangkat telepon nya yang berdering.

saat Fariel berdiri pas di samping Alyssa , Alyssa pun bertanya kepada fariel dengan suara yang pelan "Shilla enggak ikut kesini kan kak ?"

Fariel langsung menatap Alyssa dan berkata "enggak dia lagi dirumah ibu saya", Alyssa pun menganggukan kepalanya.

Tanpa mereka sadari terlihat tatapan tidak suka dari seseorang, yang tak lain adalah Rio yang dari tadi merasa kurang suka dengan kedekatan Fariel dan Alyssa.

"Kalian bicara apa kenapa berbisik-bisik ? " Tanya tante Della

disaat Alyssa ingin menjawab terdengar pintu kamar terbuka lagi dan terlihat Sivia masuk kembali.

"Al, barusan mama Via telepon, Via disuruh pulang karena mau ada urusan, Al pulang sekarang atau gimana ?" tanya Via.

"Nanti Alyssa pulang sama Rio saja Vi" sahut tante della yang langsung menjawab pertanyaan dari Sivia.

"Kamu gapapa kan Al temenin tante di sini dulu, nanti biar Rio yang nganterin kamu pulang"

"Yaudah tan gapapa, tapi Via gapapa kan kalau pulang sendiri ?" tanya Alyssa yang merasa tidak enak membiarkan Sivia pulang sendiri.

"It's ok...yaudah sivia izin pulang ya tan dan semua "kata sivia sambil menyalam tangan tante Della.

"Rafa cepat sembuh ya.. kak Via pulang dulu da..dah.." kata sivia sambil mengelus kepala Rafa.

" Iya kak via tiati (hati-hati) di jalan ya" kata rafa dan dia iya kan oleh sivia.

"Zelvin izin pulang juga lah tan, papa barusan sms ni" kata Zelvin sambil menyalami tante Della, dan berjalan ke arah ranjang Rafa

"Uncle pulang dulu ya ponakan ganteng, cepat sembuh "

"Iya Uncle" kata rafa sambil tersenyum ke Zelvin.

"Bro gue pulang " kata Zelvin dan tidak lupa bersalaman dengan kedua sahabatnya.

"oke hati-hati " kata Rio.

Zelvin sama Sivia sama-sama berjalan ka arah pintu namun tiba-tiba saja zelvin berhenti mendadak dan menyebabkan Sivia yang berjalan di belakangnya pun menabrak punggu Zelvin.

"adoh....bapak itu jalan hati-hati dong jangan berhenti tiba-tiba gini, sakit tau kening saya ini " omel Sivia sambil memegang keningnya, Alyssa pun yang melihat itu berjalan ke Sivia sambil mengelus keningnya Via.

"lah kamunya ngapain jalan di belakang saya, kamu kan bukan ajudan saya " kata zelvin dan berjalan kearah sofa yang dia duduk tadi.

"lah bapak ngapain berhenti mendadak " tanya Sivia dan Zelvin pun menunjukkan sebuah kunci mobil.

"kamu lihat kunci mobil saya ketinggalan " kata Zelvin sambi memperlihatkan kunci mobilnya yang berada di sofa tempat dia duduk.

"dasar tua,... " kata Via dengan kesal dan langsung berjalan keluar ruangan.

"baru dia itu mahasiswa yang berani ngomelin saya" kata Zelvin .

"hahaha yang sabar Vin " kata iel sambil tertawa.

"Betah ya kamu berteman sama dia " kata Zelvin kepada Alyssa dan langsung berjalan menuju pintu, Alyssa yang mendengar itu hanya tersenyum.

Setelah Sivia dan Zelvin keluar, Fariel juga izin ingin pergi ke kantin rumah sakit untuk membeli minum.

"Pa lapha kapan cih kelual dali luma sakit ni" tanya Rafa kepada Rio yang saat ini sedang mengelus rambut Rafa.

"Kalau Rafa gak mau makan Rafa bakal lama dirumah sakitnya " kata Alyssa.

"Jadi kalau lapha Seling makan, lapha bakal cepet kelual dali sini ya kak "

"Iya sayang makanya Rafa harus banyak makan, papa janji kalau Rafa nanti sembuh papa bakal ajak Rafa jalan-jalan mau gak ? " Tanya Rio dengan semangat.

"Mau banget, kalau begitu lapha akan banyak makannya bial bica cepet cembuh, dan bial bisa alan-alan sama papa, tapi kak lysa boleh itut kan pa"

"Coba tanya sama kakaknya mau ikut atau enggak " kata Rio sambil menatap Alyssa.

"Kak Al, kakak ikut ya nanti jalan-jalannya"

"Boleh, tapi kalau nanti kakak enggak sibuk ya Rafa" Rafa pun menganggukkan kepalanya sebagai jawaban.

-

Sedangkan di dalam lift terdapat dua orang manusia siapa lagi kalau bukan Sivia dan Zelvin, dengan pandangan Sivia

yang fokus ke dapan pintu lift tanpa memperdulikan Zelvin yang dari memperhatikannya.

"Kamu kenapa benci banget sama saya?" tanya Zelvin dengan posisi ang masih menatap Sivia sambil melipat kedua tangannya. Sivia yang ditanya hanya diam saja tanpa ada niat menjawab,

ting....

bunyi pintu lift terbuka Sivia pun langsung keluar namun baru empat langkah tanganya ditarik sama Zelvin

"Ih bapak apa-apaan sih main tarik-tarik tangan saya aja, lepas " kata sivia sambil melepaskan tangannya, namun usahanya sama sekali tidak membuat tangan terlepas dari genggaman Zelvin.

"Saya bertanya sama kamu, kenapa kamu tidak menjawab ?" tanay Zelvin tanpa melepas tangan Sivia.

"Ih emang bapak tanya apa sama saya ?" tanya Sivia dengan kesel.

Rasanya Zelvin ingin tertawa melihat raut wajah kekesalan sivia, namun hanya bisa di dalam hati, karena saat ini dia harus bisa menjaga image nya.

"ekhem...jadi itu tadi saya tanya, kenapa kamu benci sama saya?"

"apa perlu pertanyaan itu saya jawab" kata Sivia sambil menatap Zelvin.

"Jelas perlu karena saya tanya kamu, dan kamu harus menjawab, kalau saya sedang berpuisi baru kamu gak perlu menjawab " kata zelvin.

"IIIH....SAYA ITU BENCI BAPAK KARENA BAPAK ITU #%&$^*%^&" tiba-tiba saya mulut sivia di tutup dengan tangan zelvin.

"Kamu bisa diam gak, jangan kayak cacing kepanasan gini" kata Zelvin sambil berbisik ke sivia dengan posisi zelvin memeluk sivia dari belakang dengan satu tangan menutup mulut via, sangking kuatnya tangan zelvin menyebabkan sivia tidak dapat berbicara.

"Bella..ngapain dia disini " kata zelvin sambil melihat seorang wanita berambut sebahu berwarna kecoklatan dengan baju berwarna hijau dengan panjang di atas lutut.

"Aaaaa...aduh...." kata Zelvin sambil mengibaskan tangannya ke udara, karena baru saja di gigit oleh sivia.

"Peeeh...tangan bapak bau banget sih.."

"Kamu se enak kamu aja gigit-gigit tangan saya kamu kira tidak sakit " kata zelvin sambil menatap tajam sivia.

" Bapak itu yang seenaknya aja bekap mulut saya, bapak tadi nyuruh saya jawab, disaat saya mau menjawab bapak tutup ni mulut, bapak kira ini juga enggak sakit, lihat ini pipi saya sampai merah" kata Sivia dengan menunjuk pipinya.

"Diam kamu, sekarang kamu ikut saya mencari perempuan tadi, gara-gara kamu saya kehilangan jejaknya, ayo " kata Zelvin sambil menarik tangan Sivia.

"Pergi saja sana bapak sendiri " kata sivia sambil menarik tangan.

"kamu ini keras kepala banget ya, ENGGAK BISAKAH SAYA MINTA TOLONG SAMA KAMU HAH " Bentak Zelvin.

Sivia yang di bentak pun langsung kaget, tiba-tiba saja hatinya terasa sakit dan tak terasa air matanya pum mulai keluar membasahi pipinya "bisakan tidak membentak, kalau minta tolong bisakan dengan cara yang baik, hiks..hiks.."

Zelvin pun kaget saat melihat Sivia menangis. Dia merasa tidak tega dan langsung meminta maaf serta mengusap air mata dipipi sivia dengan jempolnya " maaf enggak seharusnya saya membentak kamu, tapi tolong untuk saat ini temani saya sebentar" kata Zelvin dengan suara yang lembut.

Sivia pun menganggukan kepalanya, dan mereka pun berjalan kearah perempuan tadi dengan tangan yang masih di gandeng sama zelvin.

"Bella ngapain dia menemuin dokter sepesialis kandungan " kata Zelvin dengan bingung.

"Kalau bapak kepo, yaudah datangi saja kesana" kata sivia.

zelvin pun ingin berjalan kearah rungan kandungan itu namun, terlihat seorang laki-laki berkemeja maroon masuk keruangan itu, Zelvin tau banget kalau dia itu bukan seorang dokter dikarenakan dia adalah sekretaris dari musuhnya.

"Rangga buat apa dia masuk keruangan kandungan itu" Zelvin berkata kepada dirinya sendiri, namun sampai saat ini Zelvin belum bergerak dari tempatnya karena masih merasa bingung. sampai pintu ruangan kandungan itu terbuka, dan zelvin mendengar dengan jelas apa yang mereka katakan.

Sampai saat ini mereka tidak tau bahwa Zelvin sudah berdiri di belakang mereka dengan masih menggandeng tangan Sivia.

prrook...prrook...prrookk Zelvin pun bertepuk tangan, dan kedua orang itu pun langsung melihat zelvin dengan raut wajah yang terkejut

"bagus...baguuuusss....banget ya akting kalian, terutama untuk lo Bella, bisa-bisanya ya Lo berkhianat, setelah apa yang gue lakukan buat Lo. Ternyata benar ya apa yang dikatakan orang tua gue kalau lo adalah perempuan berwajah ular, bodohnya gue yang terus-terusan membela lo"

"Zelvin ini gak seperti yang kamu lihat" kata perempuan itu yang bernama Bella sambil memegang tangan Zelvin.

"Hah gak seperti yang gue lihat, ayolah bella lo kira gue orang bodoh yang gak bisa mengerti apa yang lo katakan dengan Rangga tadi" kata Zelvin dengan raut wajah yang mulai geram.

"Enggak Zelvin itu semua gak benar" kata bella dengan air mata yang mulai terjatuh dipipinya.

"Hahaha udah deh jangan lo keluarkan lagi airmata buaya Lo itu, Lo kira bakal luluh, asal lo tau ya bella selama ini gue tau kok, bahwa lo sering bermain di belakang gue tapi gue tidak tau dengan siapa, dan sekarang gue tau bahwa dia adalah seorang Rangga, sekretaris dari Rico Guntara pembisnis yang selalu haus akan kecurangan" Kata zelvin dengan tersenyum.

"kamu bilang aku sering main di belakangmu tapi kamu lihat kamu juga kan " kata bella sambil menunjuk Sivia.

"oh iya dong, emang lo aja yang bisa main belakang, gue juga bisa lah, dan dia adalah calon istri gue" kata Zelvin sambil merangkul Sivia.

"Lo dasar murahan berani-beraninya rebut pacar gue " kata Bella sambil mendorong via, untung saja Zelvin dengan sigap menangkap tubuh via.

"Lo yang murahan Bella, ingat jangan sekali-kali tangan kotor Lo menyentuh tubuh dia, kalau tidak habis Lo sama gue " kata Zelvin sambil menunjuk Bella, sedang kan Rangga hanya berdiam diri tidak ada pembelaan yang dia lakukan.

Terimakasih buat kalian yang masih mau membaca karya saya yang banyak kekurangannya

Votenya ya kalau sampai 200 saya lanjut

Terimakasih

BOYS 12

"Gila ya pacar bapak."

"Tolong *filter ya,* di bukan lagi pacar saya."

"Yah gitu lah.. Tapi kenapa bapak bilang saya ini pacar bapak?, saya enggak mau ya ikut campur sama urusan kehidupan bapak"

"Bapak..bapak... kamu kira saya bapak mu. Lagian kenapa kamu gak mau ikut campur urusan kehidupan saya ?, padahal seru loh kehidupan saya ini, termasuk soal percintaan, kamu enggak mau mencobanya ?"

"Idiiihhh ogahh banget deh," kata sivia dengan ekspresi wajah yang terlihat jijik.

Setelah keributan dengan kekasih eh maksudnya MANTAN kekasih Zelvin, akhirnya Zelvin membawa Sivia lebih tepat menyeret sivia untuk mengikutinya ke taman rumah sakit, untuk menjernihkan pikirannya, untungnya taman rumah sakit ini cukup asri dengan ditumbuhi beberapa pohon besar.

Dreettt... Dreettt.... Getar handphone Zelvin.

"Halo pa.. "

"........."

"Iya ni Zelvin mau pulang"

"........"

"Iya pa... Yaudah assalamualaikum "

"Yaudah lah saya mau pulang, kamu mau gimana?, tetap disini atau ikut saya" tanya Zelvin.

"Ya saya mau ke parkiran" kata Sivia dan langsung berjalan meninggal Zelvin.

Zelvin yang melihat kelakuan silvia hanya bisa geleng-geleng kepala saja.

-

Sedangkan di ruangan Rafa terlihat Zahra yang baru datang dengan membawa sebuah paperback.

"Halloo tante... "Kata Zahra sambil ber cipika-cipiki dengan tante Della.

"Eh Zahra... Datang juga ternyata kamu" kata Tante Della dengan senyum terpaksa.

Sampai saat ini tante Della masih kesal dengan Zahra, secara kalian bisa membayangkan Zahra datang kerumah Rio dengan niat ingin membawa Rafa jalan-jalan ke mall serta ingin membelikan mainan buat Rafa tapi nyatanya apa, sudah sampai di Mall eh malah dia yang belanja sampai dia melupakan Rafa begitu saja.

"Iya dong tante, Zahra kan mau melihat anak, eh calon anak Zahra yang sedang sakit"

"Rafa lihat ni tante bawak mainan buat kamu " kata zahra sambil mengeluarkan sebuah robot-robot an.

"Rafa bilang apa sama tantenya " kata Alyssa sambil mengelus rambut Rafa.

"Makacih tante " kata Rafa dengan wajah datar. Baru kali ini Alyssa melihat reaksi rafa dengan mengekspresikan wajah datarnya.

"Alyssa temenin tante ke kantin yuk" Ajak tante della ke Alyssa.

"Ayo Tan, sekalian Alyssa mau beli minum juga" kata alyssa.

Tidak lama kemudian alyssa dan tante della keluar dari ruangan Rafa, dan tersisa Rafa, Rio, Fariel, dan Zahra di ruangan itu. Terlihat di sebelah Rio ada bangku yang kosong yang sebelumnya ditempati oleh ibunya, dan Zahra langsung menduduki dirinya disebalah Rio.

"Pa lapha ngantuk.... "

"Yaudah tidur ya sayang, papa kan di sini disamping rafa" kata Rio sambil mengelus rambut Rafa.

Sedangkan Fariel dari tadi hanya menatapa ponselnya dan duduk santai di sebuah sofa panjang yang berada diruang itu.

"Yo kenapa sih perempuan itu sering banget sama kamu, terutama sama Rafa " kata Zahra sambil menyandar di lengan rio.

Rio menjadi risih akan tingkah Zahra pun beranjak berdiri dan berjalan menuju sofa dan duduk di samping Fariel.

"Aduh... Riooo.. Kamu tega banget sih tinggalin aku " kata Zahra sambil memegang lehernya yang terasa sakit baginya.

"Bising banget sih... Gak lihat itu Rafa lagi tidur" kali ini Fariel yang angkat bicara.

"Emang kenapa kalau Alyssa dekat sama gue dan Rafa? " tanya Rio dengan nada santai.

"Ya aku enggak suka lah yo, kamu ini kan calon suami ku, harusnya bisa jaga perasaan aku dong" kata Zahra sambil mengibas rambutnya.

"Lo gak berhak ya ngatur gue, dan asal lo tau ya gue ogah banget punya istri kayak lo, jaga Rafa aja gak bisa " kata Rio.

"Ihh Rio kamu kok gitu sih sama aku, emangnya aku kurang apa ?" Kata Zahra dengan suara yang agak keras.

"Ih ante jangan belisik, lafa mau tidul" kata Rafa dengan kesal yang merasa tidurnya terganggu.

"Lo itu kurang berisik tau gak, udah gue bilang lo itu gak bisa jaga rafa, lo liat kan Rafa lagi tidur tapi kenapa tetap berisik " kata Rio dengan kesal dan berjalan ke arah ranjang Rafa.

"Ih riooo kamu kok jahat sih?, Habis kamu buat aku kesel sih"

"Udah deh Ra lebih baik Lo pulang aja" kata Fariel.

"Lo gak berhak ya yel ngusir-ngusir gue"

Cklekk,

Pintu ruangan Rafa terbuka dan muncul lah Tante Della dengan Alyssa, Zahra yang melihat Tante Della masuk ruangan Rafa langsung berlari kearah nya dan memeluknya

"Tanteee iel jahat banget ngusir-ngusir Zahra dari sini"

Dan Rafa pun yang tadi sudah mulai tidur dan terbangun saat melihat kak Alyssa nya datang .

"Kak Al siniii"

"Loh Rafa enggak tidur" kata alyssa dan berdiri disampingnya ranjang Rafa

"Tadi lafa udh mau tidul, tapi Tante zahla berlisik " adu Rafa ke Alyssa.

"Zahra kok berisik sih kan Rafa mau tidur "

" Ih Tante Zahra itu gak berisik kalau Rio itu enggak buat Zahra kesal "

"Emm.... Yasudah sekarang jangan berisik lagi biarkan Rafa tidur " kata Tante Della.

"Oh iya yo, kamu bisa anterin Alyssa pulang sekalian singgah ke rumah ambilkan baju Rafa " kata tante della lagi.

"Eh enggak apa-apa tante, alyssa bisa pulang sendiri "

" Enggak, kamu pulang sama saya. yaudah ma Rio pulang dulu "

"Tapii..

"Enggak apa-apa sayang tante yakin Rio bakalan nganterin kamu sampai rumah dengan selamat" kata tante della sambil tersenyum ke alyssa

" Emm.. bukan gitu tante tapii...

"Engak ada tapi-tapi yaudah ma Rio pulang dulu" kata Rio sambil menyalim tangan mamanya.

"Yo aku ikut dong " kata Zahra sambil menggandeng tangan Rio.

"Kamu mau ngapain ikut ?" Tanya Rio sambil melepaskan tangan zahra dari lengannya.

"Zahra kamu temani tante disini dulu ya sampai Rio kembali lagi "

"Kan ada iel tan disini " kata Zahra sambil menunjuk Iel yang dari tadi hanya menatap mereka.

"Enggak ah gue mau pulang ini, tan Iel pamit pulang dulu ya" kata Iel sambil menyalim tangan tante Della.

"Yo, Al gue pulang duluan " kata Iel lagi dan setelah itu dia meninggalkan ruangan.

"yaudah tante alyssa pulang ya, semoga Rafa lekas sembuh. dan tante jaga kesehatan juga ya" kata alyssa sambil memeluk tante Della.

"Iya sayang, titip salam ya buat orang rumah "

"Iya tan, nanti alyssa sampaikan. yaudah ya tan Alyssa pulang, assalamu'alaikum"

"Waalaikumsalam.. hati-hati kamu ngendarai mobilnya Yo, bawa anak gadis orang ni"

"Iyaa ma, Rio pulang dulu".

Setelah itu alyssa dan rio meninggalkan ruangan rafa.

"Ih tante kenapa nyuruh mereka pulang sama sih, zahra enggak suka ya tan liat Rio dekat-dekat sama Alyssa Alyssa itu "

"Loh emang kenapa kalau Rio dekat sama Alyssa, malah tante yang nyuruh Rio buat dekatin Alyssa"

"Loh tante kok gitu, kan tante udah menjodohkan Zahra sama Rio" kata Zahra tidak terima dari perkataan tante Della tadi.

"Loh tante gak pernah menjodohkan kamu sama Rio" ucap tante Della yang sama sekali tidak pernah ada niatan menjodohkan Andrio dengan Zahra.

"Tapi kata mami, Zahra disuruh dekatin Rio karena mau dijodohkan sama Rio, dan kata mami tante setuju hal ini"

"Dengar ya zahra mami kamu enggak pernah ngomong perjodohan dengan tante, terus waktu pertama kali kamu tante kenalkan sama Rio tante itu hanya sekedar mengenalkan Rio sebagai anak tante, enggak ada maksud lain"

"Jadi sekarang berhentilah untuk tidak terlalu perhatian sama Rio anggap lah Rio hanya sekedar teman kamu. dan cari lah laki-laki yang lebih baik dari Rio, Ra" sabung tante della lagi.

" ENGGAK, aku enggak terima ya tante seperti ini " kata zahra dan langsung meninggalkan ruangan rafa dengan marah.

-

Sedangkan dimobil Rio hanya ada kesunyian yang menemani, Dimana Rio hanya fokus menyetir dan Alyssa menikmati pemandangan diluar mobil.

"Kamu kenal Fariel dimana ?" tanya Rio.

"ha...apa kak ?"

"Saya tanya kamu kenal fariel dimana ?, saya lihat kamu lumayan akrab juga dengan dia"

"Oh kak Fariel emm...

tiba-tiba terdengar suara dering hp Alyssa, dan terlihat nama Shilla yang meneleponnya"

"Bentar ya kak..." kata Alyssa ke Rio dan Rio menganggukan kepalanya sebagai jawaban.

'' Halo, assalmu'alaikum Shill ''

"Waalaikumssalam Al, kamu dimana ini "

"Aku di jalan ini Shill.."

"Loh kamu habis dari mana Al ?"

"Dari rumah sakit lihat Rafa "

"Rafa siapa Al ?"

"Itu yang kita jumpa dia di taman "

" Oh iya ya yang itu, anaknya kak Rio ya yang omanya temen bunda kamu kan"

"Nah iya. sekarang kamu lagi apa Shill ?"

"Enggak ada, cuma lagi nonton tv aja."

"Owh, yang lain pada kemana ?"

"Aku udah enggak tinggal sama mama papa lagi Al, aku udah ikut kak Iel "

"Wah...jadi kamu ada apa ni nelepon aku Shill "

" Aku bosen ni Al, cuma berdua dirumah sama bibi, baru pulang juga ni dari rumah mamanya kak Iel, dan dia nya lagi pergi"

Pergi kemana ?"

"Katanya ke rumah sakit ada urusan, tapi enggak tau deh aku males bahasnya"

"Kamu enggak boleh gitu Shil, dia itu kan suami kamu, kamu harus menghormati dia, dia kan baik sama kamu kan Shill, tolong dong kamu balas kebaikannya "

"hemmm..."

"dengar enggak sih aku bilang apa ?"

" iya Alyssa sayang aku dengar, eh Al udah dulu ya kak Iel udah pulang, assalamu'alaikum "

"Waalaikumsalam " kata alyssa dan memmasukkan kembali handphonenya ke dalam tasnya.

Sedangkan Rio dari tadi hanya diam saja mendengar pembicaraan Alyssa dan Shilla, sampai akhirnya tiba di depan gerbang rumah alyssa.

"Terimakasih ya kak Rio, udah mau nganterin Alyssa pulang " kata Alyssa sambil membuka *seatbelt.*

"Bisa Sa ? " tanya Rio yang melihat Alyssa kesusahan untuk membuka sabuk pengamannya.

"Ih susah kak macet" kata Alyssa sambil berusaha melepas sabuk pengamannya.

"Udah sini biar saya yang ngelepasin." Dan disitu jantung alyssa langsung berdetak kuat, selama ini dia tidak pernah sedekat ini sama laki-laki selain selain ayah dan Deva. bahkan sampai hembusan nafas Rio sampai terasa di penciumannya.

"Nah sudah Al," kata Rio yang mengangkat kepalanya dan langsung bertatapan dengan Alyssa yang juga menatapnya, dan sama seperti Alyssa jatung Rio juga merdetak tidak karuan saat memandang mata Alyssa.

"Eh udah ya kak, sekali lagi terimakasih ya kak. kakak mau mampir dulu ?" Tanya alyssa tanpa menghilangkan senyum di wajahnya.

"Lain kali aja ya Sa "ucap Rio, dan Alyssa menganggukkan kepalanya.

alyssa pun turun dari mobil Rio dan tidak lupa dia mengatakan hati-hati kepada Rio, danRio menganggukan kepalanya sebagai jawaban. Kemudian, Rio pun mulai melajukan mobilnya meninggalkan rumah Alyssa.

Di dalam mobil Rio tak henti-hentinya tersenyum membayangkan yang baru terjadi, walaupun hanya menatap wajahnya detak jantungnya sudah tidak karuan saja.

Selamat malam semuanya, terimakasih buat kalian yang masih menunggu cerita ini .
jangan lupa VOTE & KOMEN hihihi,

Semoga di tahun yang akan datang ini bisa menjadi tahun yang lebih baik lagi buat kita semuaa... aamiin

BOYS 13

Happy Reading Guys

Maaf kalau banyak Typo

****

Setelah seminggu Rafa dirawat di rumah sakit, dan sekarang Rafa sudah di boleh kan pulang, karena keadaanya sudah lebih membaik. Saat ini sudah ada tante Della yang selalu menemani Rafa dirumah sakit, kadang juga bergantian dengan Rio. Dan Alyssa hari ini juga datang ke rumah sakit karena tante Della menghubunginya.

"Tan ini barang-barang Rafa udah semua kan, enggak ada yang ketinggalan lagi ?" tanya alyssa yang dari tadi membantu tante Della membereskan pakaian Rafa.

"Tante rasa sudah semua Al, tinggal tunggu Andrio datang ni" kata tante Della, dan Alyssa menganggukan kepalanya sebagai jawaban.

"Rafa seneng gak hari ini sudah bisa pulang?" tanya Alyssa Ke Rafa yang dari tadi asik menonton TV sambil bergelayut manja di lengan Alyssa

"Senang banget akhilnya Lapha bisa pulang, apa lagi sekalang ada kak lysa jadi tambah-tambah deh senengnya lapha hehehe" kata Rafa sambil tersenyum manis ke arah Alyssa. Alyssa yang melihat itu tidak tahan untuk tidak mencubit pipi Rafa yang masih sedikit gembul. dikarena kan sakit berat badan Rafa pun jadinya menurun.

"Cucu oma bisa saja ya ngerayu kak Lyssa nya, belajar dari siapa sih?" tanay tante Della sambil mencium gemes pipi

Rafa.

"Dali oma dong " kata Rafa dengan bangga, Alyssa dan tante Della pun tertawa bersama melihat tingakah Rafa yang menggemaskan itu.

"Assalamu'alaikum.. wah ada apa kelihatannya bahagia banget" ucap Rio yang baru saja datang.

"Waalaikumsalam...liat itu yo anak kamu sekarang udah pintar menggoda Alyssa saja, kalah papa nya di buat" sahut sang mama membuat Rio yang tadinya menatap Alyssa kini langsung mengalihkan pandangannya. mamanya ini memang enggak bisa diajak kompromi ya, bikin malu saja di depan calon istri.

"hem..yaudah Rafa ayo kita pulang" kata Rio berjalan kearah Rafa dan langsung menggendongnya.

"uh.. jagoan papa udah mulai ringan di gendong" kata Rio sambil mencium pipi Rafa.

"Gimana enggak ringan, Rafa nya enggak banyak makan sih" kata tante Della.

"Nanti kalau sudah di rumah Rafa harus banyak makannya biar nanti cepat sehatnya, terus kita bisa jalan-jalan" Kata Andrio.

"Siaaap papa...muachh" kata Rafa sambil mencium pipinya Rio.

"Yaudah ayo sekarang kita pulang, ma sini tas pakaian Rafa biar Rio Aja yang bawa" kata Andrio ingin mengambil tas pakaian Rafa tapi di tahan oleh mamanya.

"enggak usah yo biar mama aja yang bawa, kamu kan sudah menggendong Rafa" ujar sang mama.

"Gapapa ma Rio bisa, Sa kamu tolong bantuin bawa sebagian mainannya Rafa ya. maaf ya kalau merepotkan" ucap Andrio merasa tidak enak karena sudah merepotkan Alyssa.

"Gapapa kak, santai aja..." kata Alyssa sambil terseyum.

Kenapa sih perempuan ini suka sekali tersenyum, enggak tahu kah dia kalau senyumannya itu bikin getaran berbeda di hati, kata Rio dalam hatinya.

Setelah itu mereka pun keluar dari ruang rawat Rafa dan menaiki Lift untuk turun ke lantai dasar. Tibalah mereka dilantai dasar, saat ingin menuju pintu keluar, tiba-tiba ada yang memanggil Alyssa dari arah sebelah kanan.

"Hay, kak Arkan..." sapa Alyssa kepada Arkan.

Tante Della dan Andrio pun menghentikan langkahnya, mereka pun kaget melihat Arkan kenal dengan Alyssa. Yang dimana Arkan adalah sepupunya Rio anak dari pemilik rumah sakit ini.

"Kamu kenal Rio Al?" tanya Arkan.

"iyaa kak, kakak kenal kak Rio juga ?" tanya Alyssa.

"Iya Al, Andrio sepupu kakak, oh iya Al, tan, yo pamit dulu ya Arkan masih ada kerjaan lagi ini, jaga kesehatannya ya sayang" kata Arkan sambil tersenyum ke Rafa dan Rafa menganggukan kepalanya dan tersenyum ke arah Arkan.

"yasudah ya Al, semoga kita berjumpa lagi" kata Arkan dan langsung pergi meninggalkan mereka.

Rio yang dari tadi menyaksikan ke dekatan Arkan dan Alyssa pun membuat dia kesal, sampai ajakan ayo dari Rafa pun membuat dia tersadar dan langsung melangkah keluar. Sedangkan Alyssa yang tadi ditatap Rio dengan pandangan yang sulit diartikan pun menjadi bingung sendiri.

Setelah sampai diparkiran mobil mereka langsung meletakkan barang-barang Rafa ke dalam bagasi mobilnya Rio.

"Tan Alyssa pulang naik taksi saja ya" kata Alyssa kepada tante Della, dia merasa tidak enak jika nanti dianterin pulang sama Rio lagi. Apalagi sekarang raut wajah Rio seperti sedang tidak bersahabat dengannya.

"Kenapa Al, sudah gapapa nanti kamu dianterin Rio saja pulangnya" ucap tante Della.

"Tapi tan..." Alyssa bener-bener merasa tidak enak sekali dengan Rio yang dari tadi menatapnya secara sinis.

"Tadi kak Alyssa mau ikut ngantelin laphaa pulang, tapi sekalang napa kakak mau pulang sendili" kata Rafa dengan raut wajah sedih.

Disatu sisi dia tidak tega melihat wajah Rafa, tapi disisi lain wajah Rio saat ini membuat Alyssa merasa segan untuk pulang bersama mereka.

Rio yang menyadari Alyssa seperti takut dengannya pun langsung berjalan ke arah Alyssa setelah sebelumnya memasukkkan Rafa ke dalam mobil.

"Kamu pulang sama saya, enggak ada penolakkan" kata Rio sambil menarik lengan Alyssa untuk masuk ke dalam mobil.

"Masuk sekarang‼" perintah Rio ke Alyssa sambil membuka pintu mobil sebelah kiri depan.

"Tapi kak gapapa Alyssa bisa pulang sendiri" kata Alyssa ya mulai gugup karena takut melihat wajah Rio seperti orang ingin marah.

"Masuk‼!" perintah Rio yang mulai menaikan suaranya.

"Tapi kak..

"Perlu saya gendong untuk masuk kedalam" Rio yang mendekatkan wajahnya ke Alyssa pun membuat Alyssa panik dan langsung masuk ke dalam mobil Rio, dan kemudian Rio menutup pintu mobilnya.

Mama Rio yang dari tadi menyaksikan perdebatan antara Rio dan Alyssa membuat dia tersenyum, sebenarnya dia ingin tertawa melihat wajah ketakutan Alyssa. Tapi disatu sisi dia kasihan juga melihatnya.

"Kamu itu lain kali jangan galak-galak sama Alyssa, kasihan tahu liatnya" kata Tante Della kepada Rio yang saat ini masih berada diluar mobil. dan Rio cuma tersenyum kepada sang mama.

Setelah itu mobil Rio berjalan meninggalkan kawasan rumah sakit. Didalam mobil hanya terdengar suara Rafa yang dari tadi mengoceh kepada sang oma, dan sekali-sekali bertanya kepada Alyssa dan papanya.

Rio yang dari tadi mencuri-curi pandangan ke arah Alyssa pun merasa kasihan, terlihat dari tadi alyssa depan dengan seperti kurang nyaman.

Tak lama kemudian mereka sampai di rumah Rio, dan mereka segera turun dari mobil. Rafa yang dari tadi minta di

gendong papanya pun, dengan senang hati Rio menggendong jagoan kesayangannya.

"Ayo Al kita masuk dulu " ajak tante Della kepada Alyssa.

"Ma Rio langsung bawa Rafa ke kamar aja ya sepertinya Rafa sudah mulai ngantuk" kata Rio dang langsung berjalan menuju kamar Rafa.

"Al maafin kelakuan Rio tadi ya"kata tante Della sambi menggengam tangan Alyssa.

"iya tan Gapapa" kata Alyssa sambil tersenyum untuk meyakinkan tante Della bahwa dirinya tidak apa-apa.

"Ayo nyonya dan non cantik, di minum dulu jus nya" kata bi Syam.

"iya bik, makasih ya. yaudah Al ayo diminum dulu jus nya" kata tante Della sambil menunjuk jus yang sudah di hindangkan oleh bi Syam pembantu tertua dirumah Rio yang dimana tugasnya juga membantu Rio dalam mengurus Rafa di saat dia kerja.

Tidak lama kemudian Rio pun datang kembali ke arah ruang tamu setelah tadi menemani Rafa untuk tidur.

"Rafa udah tidur yo ?" tanya sang mama, dan Rio menganggukan kepalanya dan duduk di samping Alyssa sambil meminum jus yang telah dihidangkan.

"Jadi mau nganterin Alyssa sekarang ?"

"Iya ma, lagian ini juga udah sore, setelah ini Rio juga mau istirahat lagi" kata Rio.

"Yaudah kakak istirahat saja, Alyssa bisa pulang sendiri," kata Alyssa sambil tersenyum.

"Enggak, Yo ayo antarkan Alyssa sekarang" kata tante Della dengan tegas.

"Yaudah ma Rio pergi dulu, Ayo Al."

"Tapi kak...

"Perlu saya gendong" kata Rio dengan tatapan tajam.

Alyssa pun langsung bangkit dari duduknya, dan langsung bersalaman dengan tante Della.

"Tan, Alyssa pamit pulang dulu ya."

"Iya terima kasih sudah membantuin tante hari ini, sering-sering main tempat tante ya," ucap tante Della, dan Alyssa mengiyakan ucapan Tante Della.

Terima kasih sudah membaca jangan lupa vote & komennya kaka, biar bisa lebih semangat lagi buat update

Tambahan foto imut Rafa

BOYS 14

Happy Reading guys
Maaf kalau ada typo

****

Malam ini keluarga Alyssa sedang berkumpul di ruang keluarga sambil menonton televisi, ada bunda ayah Deva dan Agni kakaknya. Sangat jarang sekali bisa berkumpul secara lengkap di ruang keluarga ini. Dari tadi ada saja yang mereka bahas baik itu tentang perkerjaan, tentang mengenang masa lalu bunda dan ayah, tentang Agni dengan mas Cakka, tentang deva yang suka dengan anak kompleks sebelah dan banyak lagi. Sampai dimana sang bunda membahas tentang kedekatannya dengan tante Della dan Rafa.

"Sa bunda lihat kamu sering berkomunikasi dengan tante Della ya ?" tanya sang bunda. Alyssa yang mendengar pertanyaan bundanya pun menganggukan kepalanya dan berkata iya.

"Bunda perhatiin kamu juga sekarang dekat banget sama Rafa ya" Tanya bunda lagi.

"Hah... Rafa siapa bun?" tanya Agni dengan bingung. Agni merasa selama ini Alyssa tidak pernah deket dengan laki-laki apa lagi yang namanya Rafa, enggak pernah terdengar di telinganya.

"Itu loh cucu nya tante Della, yang kemarin kita jumpa di Mall" kata bunda Alyssa kepada Agni.

"Oh tante Della yang cantik itu, yang mau jadi calon besan ya bun" kata Agni yang mulai mengode sang bunda untuk melihat bagaimana reaksi Alyssa.

"Ha calon besan?, bunda mau menjodohkan mbak Agni sama Kak Rio ?. terus entar mas Cakkanya gimana mbak?, Alyssa lihat hubungan mbak sama mas Cakka baik-baik aja nih, malah mau kejenjang yang lebih serius kan. Kalau Mbak Agni sama kak Rio, terus nasib mas Cakka gimana ?, kasian dong bun mas Cakka kalau mbak Agni bunda jodohkan sama kak Rio," kata Alyssa dengan sangat tidak menyangka dengan apa yang di rencanakan sang bunda dengan mbak Agninya.

"Adek ku yang paling cantik yang kadang juga agak sedikit lola alias loading lama yang mau menjodohkan mbak sama Rio itu siapa, kenal pun enggak mbak sama dia. yang mau di jodohkan itu kamu sama si Rio-Rio itu bukan mbak mu ini. mbak mah sudah ada mas Cakka buat apa mencari yang lain kalau sudah ada yang terbaik"

"Ih Alyssa dijodohkan sama kak Rio gak mau ah" tolak Alyssa, dan dia langsung berpikir gak kebayang gimana jadinya kalau dia sama Rio di jodohkan, secara Rio itu galak dari awal berjumpa saja udah ngebentak, tapi memang sih kadang baik apa lagi kalau senyum itu Alyssa suka banget tapi dia itu galak. liat lah waktu mereka jemput Rafa dari RS bisa-bisanya dia yang tadinya baik eh tiba-tiba jadi serem gitu mukanya, udah tatapanya tajam tukang maksa dan enggak bisa dibantah, ah enggak mau ah. Bisa-bisa hari-harinya selalu di intimidasi Rio, Alyssa yang memikirkan itu langsung geleng-geleng kepalanya.

sedangkan kedua orang tua Alyssa serta mbak dan adiknya dari tadi menatapi Alyssa dengan heran melihat perubahan dari raut wajah Alyssa ada ketakukan, terus ada tersenyum

tiba-tiba langsung wajah kepanikan dan langsung menggelengkan kepalanya

"Ah enggak bun, Alyssa gak mauu" kata Alyssa langsung menatap sang bunda yang berada disebelah kirinya.

"Loh kenapa gak mau Rio itu kan anaknya baik, terus ganteng udah mapan lagi langsung dapat buntut lagi sa, gak perlu nunggu lama secara udah ada yang nemani kamu kalau Rio sedang kerja, kamu kalau nikah sama dia beruntung banget tau sa, yakan yah" ucap bunda dengan meminta persetujuan dari ayahnya dan ayah pun menganggukan kepala tanda setuju.

"Ih ayah mah iyain aja coba, emang ayah udah pernah liat kak Rio"

"Loh wong waktu dia nganterin kamu pulang dari rumah sakit itu kan, ayah ada ngobrol sama dia masaan kamu lupa, lagian ya sa yang ayah liat Rio itu baik bertanggung jawab, terus sifat kebapakan nya itu loh keliatan banget"

"Ih ayah sama kayak bunda, kak Rio itu galak loh bun, dia suka banget melototin Alyssa dengan tatapan tajamnya, Alyssa ngebantah sedikit dia langsung melotot tajam, ih serem ah. Lagian Alyssa masih terlalu muda bun masih mau 20, suruh mbak Agni aja deh itu nikah duluan"

"Lah mbak agni mu ini kan tinggal nunggu nikah aja, pasangan mah dia sudah ada, ini sekarang kamunya perasaan gak pernah dekat sama laki-laki ada yang deketin eh kamunya gak peka cuek lagi" Ucap bunda Alyssa.

Alyssa yang mendengar ucapan bundanya pun jadi kesel "ih bunda kan tau sendiri Alyssa itu gak nyaman kalau dekat laki-laki selain ayah sama Deva"

"Makanya itu sekarang kamu coba deketin dulu si Rio, lagian bunda liat kamu nyaman-nyaman aja gitu sama Rio"

"Ih nyaman apaan coba bun, bunda gak tau aja kalau Alyssa udah berdua sama kak Rio itu jantung Alyssa detaknya kuat banget, terus keringat dingin lagi gugup bun. Tapi bener juga sih bun ada rasa nyaman jugaa, tapii kan ihhh....

"Apa lagi sih Al tinggal jalani aja susah," kata mbak Agni yang mulai kesel liat Alyssa.

"Iya tapi ini masalahnya kak Rio nya mau gak sama Alyssa, lagian setahu Alyssa kak Rio itu udah punya pacar bun cantik malah seksi lagi. Tapi sayang dia sepertinya enggak suka sama Rafa" kata Alyssa dengan sedih saat membayangkan perempuan yang dekat sama Rio itu jadi ibunya Rafa, bisa-bisa ntar Rafa gak di pedulikan pula sama dia.

"Setau bunda kata tante Della Rio itu belum punya pacar, lagian masaan kamu mau kalah sama itu perempuan, tunjukan dong kalau perempuan muslimah kayak kamu lebih unggul dari pada itu perempuan seksi. lagian tadi kamu juga bilang kalau itu perempuan gak suka sama Rafa nah disini itu bisa jadi point pentingnya. bunda yakin pasti Si Rio itu lebih milih kamu dari pada perempuan itu secara kan Rio sayang banget gitu sama Rafa, dan ntar kalau Rio nyari istri pasti dia milih yang sayang sama Rafa lah" kata sang bunda sambil menyakinkan Alyssa

"Nah mbak juga mau tanya, emang kamu setujuh kalau Rafa punya ibu kayak itu perempuan seksi kamu bilang".

"Ya enggaklah, Alyssa mana tega liat nya, secara ya mbak, tante nya itu galak, kata Rafa tante nya itu suka cubit dia kalau lagi gak ada bapaknya, terus mbak bayangi Rafa yang anak umur 3 tahun lebih itu di tinggal di mall eh dia malah

enak-enak belanja dan melupakan Rafa begitu aja, kan gak waras perempuan itu," kata Alyssa dengan kesel sambil mengepal tanya seperti mau meninju orang.

"Nahh itu....

Omongan mbak Agni terpotong dengan bunyi dari dering Hp Alyssa yang berada di meja, dan Agni pun langsung mengambil hp Alyssa dan melihat siapa yang menelepon adiknya ini.

"Siapa mbak ?" tanya Deva yang dari tadi diam saja mendengar obrolan kedua orang tuanya tapi matanya selalu fokus ke handphone pintarnya. dan kini dia menatap wajah mbak Agni yang sedang tersenyum menggoda ke Alyssa.

"Kak Rioo ," kata Agni ke Deva dan Alyssa langsung merebut Hp nya dari tangan sang kakak dan langsung berjalan ke arah dapur agar pembicaraanya tidak di denger yang lain.

"Ciee....kakak Al ku sedang bucin " kata Deva dengam menggoda sang kakak, dan Alyssa tidak memperdulikan adiknya dan tetap langsung berjalan.

"Hallo, Assalamua'alaikum kak Rio" kata Alyssa setelah duduk dikursi dapur.

"Waalaikumsalam Al, ini kakak mau tanya kamu jadi kan besok ikut kakak sama Rafa jalan-jalan, kakak harap sih kamu bisa ikut, soalnya Rafa ingin banget ada kamu"

"Hemm.... yaudah kak besok Al bisa ikut, lagian kan Al udah janji sama Rafa nanti kalau gak di tepati Rafa pasti kecewa ya"

"Nah iya yaudah besok kakak kerumah kamu jam 8 ya, makasih banget loh Al udah mau ikut pasti Rafa seneng ni

dengar nya"

"iya kak sama-sama" Ucap Alyssa sambil tersenyum.

"Yaudah kakak tutup ya Al, kakak mau istirahat dulu ini, lagian Rafa juga udah tidur. Assalamualaikum Alyssa"

"waalaikumsalam Kak Rio" setelah Alyssa menjawab salam panggil pun terputus dan Alyssa langsung memegang dadanya perasaan bahagia tiba-tiba menyerpainya setelah mendengar suara lembut dari Rio.

Ekhemm.....

Alyssa yang tadi sedang melamun langsung tersadar setelah mendengar suara deheman dan *Yapss!!!*

"Kalian pada nguping ya" seru Alyssa melihat ayah, bunda, Deva dan mbaknya sedang menguping di balik tembok.

"HAHAHA..." semua keluarga Alyssa tertawa melihat kelakuan Alyssa yang malu-malu kucing itu, terutama mbak Agninya dan Deva yang tertawa paling ngakak.

"Hahaha kakak aku *bucin* sekarang, cieee...kak Al yang otw enggak menjomblo lagi" kata Deva menggoda Alyssa sambil menoel pipi Alyysa.

"Ihh...udah ah Alyssa mau ke kamar, mau bobok cantik dulu bye" kata Alyssa dan langsung berjalan meninggalkan meja makan.

"Ciee yang besok mau jalan sama kak Rio, akhirnya setelah sekian lama kak Alyssa jalan juga sama cowok" goda Deva lagi yang tiada hentinya menggoda sang kakak.

Alyssa yang mendengar perkataan dari Deva pun tidak memperdulikannya.

"Huss...udah deh marah ntar kakak kamu " kata sang Ayah yang memberhentikan tawa Deva.

"Ih ayah ini itu lucu banget, kapan lagi coba menggoda kak Alyssa seperti ini"

"Perasaan setiap hari kamu godain kakak Al terus" ucap bunda.

"Ih bunda mah ini kan beda. kapan lagi coba godain kak Al sama cowok gini" kata Deva sambil tersenyum ke arah bunda dan bergelayut manja di lengan bundanya.

"Kamu ini udah besar masih manja aja sama bunda" kata sang Ayah sambil melepas tangan Deva.

"Ayah ni ganggu Deva aja deh, ngalah gitu sama anaknya" kata Deva sambil memajukan bibirnya dengan wajah kesal.

"Udah tidur sana, jangan gombalin anak kompleks sebelah aja. yuk bun kita ke kamar ngantuk ni mau bobok" kata ayah dengan manja ke bunda.

"Ih sadar umur yah, udah tua masih aja manja" ucap Agni samil terkekeh melihat kelakuan sang ayah yang kadang suka manja dengan bundanya.

Sedangkan sang bunda hanya bisa terkekeh melihat kelakuan manja sang suami dan anak-anaknya yang kadang suka sekali adu mulut merebutkan sesuatu yang gak penting.

****

Terimakasih sudah membaca, jangan lupa tinggalkan jejak vote & komen, dijamin gratis. Eitsss..... follow juga ya

Part selanjutnya akan saya update 3 atau 4 hari lagi, tergantung vote dari kalian ya guys

I love you my readers

BOYS 15

Happy Reading
Maaf kalau ada typo

****

Pagi ini setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumahnya Alyssa langsung bersiap-siap membersihkan diri dikarenakan seperti yang semalam dikatakan Rio dia ingin membawa Alyssa liburan bersamanya dan Rafa. Sambil membenahi jilbabnya, terdengar bunyi notifikasi pesan masuk di handphone Alyssa, dan terlihat nama Kak Rio di layar ponselnya.

Message

From kak Rio : Sa ini saya udah di supermarket didekat kompleks kamu. Di tunggu bentar ya saya masih mau beli keperluan Rafa ni.

Me : Iya kak, gapapa beli aja dulu keperluan buat Rafa

From Kak Rio : Jangan berhias terlalu cantik ya, ntar saya mangling lihat kamu hehehe

Alyssa yang melihat pesan dari Rio membuat hati berbunga-bunga dan terkekeh pelan.

Me : Hehehe cuma berhias seperti biasa kak.

Setelah mengirim pesan itu Alyssa langsung membenahi jilbabnya dan memasangkan aksesoris jilbab untuk membercantik tampilannya. Setelah semuanya selesai

Alyssa langsung bergegas mengambil tas nya dan mulai berjalan keluar kamar.

Sampai di lantai bawah Alyssa langsung berjalan ke arah ruang keluarga dimana terdapat ayah dan bunda sedang menonton TV. Sedangkan mbak Agninya sedang di depan rumah mengurus tanaman mawar yang selalu di sayanginya.

"Wih udah cantik aja ni anak ayah, mau kemana ni?" tanya sang ayah sambil menggoda Alyssa dengan menaik turun kan alisnya.

"Ih ayah ni pura-pura gak tau aja " kata Alyssa sambil bergelayut manja di lengan ayahnya.

"Oh iya Rio nya mana sa ?" tanya bunda yang merasa belum ada tanda-tanda ke datang Rio.

"Kak Rio masih ke supermarket depan bun, lagi membeli keperluan untuk Rafa." Bunda pun menganggukan kepalanya, dan tak lama Deva datang sambil membawa sebuah puding di tangannya.

"Wih ada bidadari ini, mau kemana?, mau *ngedate* ya hahaha." goda Deva, dan Alyssa pun yang udah kesel sama Deva dari semalam yang selalu menggodanya dan akhirnya dia langsung menjewer telinga sang adik.

"Aaaihh....sakit kak, galak banget jadi perempuan pantes aja gak pernah ada pasangannya" kata Deva sambil mengelus kupingnya yang habis terkena jewer dari Alyssa yang membuat panas telinga, sedang kedua orang tuanya hanya bisa menggelengkan kepala melihat kelakuan dua anaknya ini yang sering banget membuat keributan dirumah.

"Bomat yee..." kata Alyssa sambil merebut puding dari tangan deva dan langsung memakannya

Terdengar suara deruh mesin mobil di depan rumah Alyssa, dan tak lama datanglah mbak Agni sambil berkata "Sa itu si Rio udah datang." Alyssa pun berkata iya dan dia langsung berjalan ke arah ruang tamu di ikuti dengan kedua orang tuanya

"Assalamu'alaikum..."

"Wa'alikumsalam...nak Rio udah datang, mari masuk dulu Yo," kata bunda Alyssa sambil mempersilahkan Rio masuk.

"iya tan...ayo Fa" kata Rio sambil menggandeng Rafa masuk kerumah alyssa.

"Akak Lyssa, Rafa rindu...." kata Rafa dan langsung berlari ke arah Alyssa dan lagsung memeluk kaki Alyssa.

"Rafa salam dulu kakek sama neneknya" tegur Rio. Rafa pun menganggukan kepalanya dan langsung berjalan menyalami ayah dan bundanya Alyssa.

"Rafa tambah ganteng aja ya" kata bunda Alyssa sambil mencium pipi gembulnya Rafa sedang pemilik pipi hanya bisa tertawa geli.

"Owh ini toh yang namanya Rafa kok gemesin banget sih kamu, sini dong peluk kakeknya" kata Ayah Alyssa sambil merentangkan kedua tangannya

Rafa yang melihat keluarga kak Lyssa nya baik-baik semua, membuat dia sangat bahagia, melihat sang kakek yang sudah merentangkan kedua tangannya tanpa ragu Rafa langsung memeluknya.

"Kakek masih ganteng aja ya kayak opa lafa," puji Rafa yang membuat sang kakek tersenyum bahagia

"Oh iya dong kakek ini itu cover boy pada masanya" kata sang kakek sambil membanggakan dirinya dan yang lain hanya bisa tertawa melihat kenarsisan sang kakek Ferdian. Setelah berbincang-bincang sedikit akhirnya Rio pun meminta izin ke pada kedua orang tua Alyssa, untuk membawa putrinya.

Selama di perjalanan selalu diisi dengan celotehan Rafa yang tidak ada habisnya, sampai akhirnya Rafa tertidur di pangkuan Alyssa. Perjalan menuju tempat wisata ditempuh dalam waktu dua jam lebih, dan udara yang ada di sana lumayan dingin karena di daerah perbukitan. Udara seperti ini sangat enak untuk menenangkan pikiran setelah lelah dari namanya pekerjaan.

Setelah memakan waktu dua jam lebih akhirnya mereka sampai di taman hiburannya, dan seperti biasa setiap hari sabtu dan minggu, tempat liburan pasti akan selalu ramai oleh orang yang mengunjunginya, apa lagi cuaca di sekitaran sini lumayan dingin dan sejuk enak untuk berjalan-jalan menikmati liburan. Setelah memarkirkan mobilnya Rio pun membangunkan Rafa yang ada di pangkuan Alyssa dan mengambil alih Rafa untuk di gendongnya.

"Ramai ya pa" kata Rafa sambil melihat sekelilingnya.

"Iya dong ini kan hari libur jadi banyak yang pergi liburan, seperti kita," kata Rio dan mereka mulai berjalan menuju loket penjulan tiket masuk.

"Al tunggu disini sebentar ya sama Rafa, kakak mau beli tiket dulu" kata Rio dan menurun Rafa dari gendongan nya.

"Rafa sama kak Alyssa dulu ya" kata Rio sambil mengelus kepala Rafa.

Setelah Rio pergi membeli tiket, tak lama datanglah enam orang laki-laki seumuran Alyssa yang juga ingin membeli tiket masuk. Yang namanya laki-laki kalau lihat perempuan cantik pasti ada saja tingkah mereka, seperti saat ini salah salah satu dari mereka mulai mendekati Alyssa.

"Kakak cantik lagi nunggu antrian ya," tanya salah satu dari mereka yang berjaket putih

"Kalau mau beli tiket sini bareng kita aja, kita juga mau beli biar sekalian gitu" kata cowok yang paling tinggi diantara mereka.

Alyssa yang melihat ini mulai merasa risih dan mengeratkan genggaman di tangan Rafa.

" Kenapa diam aja kakak cantik?" tanya cowok tinggi itu lagi.

"Enggak, saya enggak lagi nunggu antrian" kata Alyssa dengan tegas, walaupun sebenarnya dia takut di hadapi banyak laki-laki, kak Rio mana sih lama banget belinya, pikir Alyssa enggak tenang.

"Loh jadi kakak ngapain hayoo, ayo kak gak usah bohong kasian ni adik kakak nungguin lama, kita ini lagi baik loh kak, atau kakak mau kita yang bayarin, ya udah gapapa biar saya aja yang bayar kak, mau gak kakak cantik" goda cowok yang berkumis tipis.

Alyssa pun yang udah risih dengan situasi seperti ini langsung berjalan ke arah lain, namun di halangi dengan cowok tinggi itu.

"Kalian ini mau apa sih jangan ganggu kami dong" kata Alyssa dengan kesal.

"Loh kami kan gak mau ganggu kakak cantik, cuma mau bantu" kata cowok berkumis tipis itu.

"Ih aku lapolkan papa aku kalian ya" kata Rafa yang mulai marah melihat kak Lyssa nya di gangguin.

"Bilang aja dek, bilang juga sama papa kamu kakak cantiknya untuk Abang " kata cowok tinggi itu.

Sedangkan Rio yang sudah membeli tiket ingin kembali menjumpai Alyssa namun langkahnya terhenti saat melihat enam orang laki-laki seperti mengganggu Alyssa, tanpa pikir panjang lagi Rio langsung melangkahkan kakinya

"Hey kalian pada ngapain ?" tanya Rio dan bener saja mereka langsung mengarahkan pandangan ke Rio.

"Papa meleka ganggu " tunjuk Rafa ke enam laki-laki itu, Alyssa yang melihat Rio sudah datang pun menjadi lebih tenang dan langsung berjalan mendekati Rio.

"Yah kirain kakak cantik jomblo ternyata udah punya lakik toh, lain kali istrinya di jaga bang ntar saya gandeng pula kan kiranya juga masih sendiri kayak saya, lagian si kakak cantik nikah mudah ya cepat banget anak gede, kelamaan banget saya jumpa kakak cantik " kata laki-laki tinggi itu dengan rasa kecewa.

"Jangan ganggu punya orang anda, cari aja sana yang lain, mau dia nikah muda itu bukan urusan anda, ayo Sa kita pergi" Kata Rio dan langsung menggandeng Alyssa pergi dari sana.

"Songong banget dah lakik ya" kata cowok tinggi itu.

"Lah orang lo aneh Reg, udah tau itu istrinya, ya marah lah kalau di ganggu" kata cowok berkacamata yang sedari tadi diam saja melihat kelakuan temennya.

"Ya habis gue gak tau, gue kira juga masih anak gadis biasa, ternyata udah punya anak aja" Kata cowok tinggi itu yang bernama Rega.
Dan akhirnya mereka pun membubarkan diri dan berjalan kearah penjual tiket.

Sedangkan sedari tadi Alyssa hanya diam saja berjalan di belakang Rio. Sampai tiba-tiba Rio langsung berbalik badan dan bahunya mengenai hidung Alyssa.

"Aduhh!!"

"Eh Sa maaf - maaf, aduh kamu ngapain coba di belakang saya" kata Rio sambil menurun Rafa yang sedari tadi di gendongannya dan langsung mengusap lembut hidung Alyssa yang terkena bahunya.

"Ya kakak juga ngapain tiba-tiba balik badan" kata Alyssa dengan kesal.

"Ini kakak mau ngasih gelang ini buat kamu pakai." Rio pun langsung mengambil tangan Alyssa dan memakaikan gelang sebagai tiket masuknya.

"Nah sudah, kakak minta maaf ya, masih sakit tidak ?" Tanya Rio sambil mengelus hidung Alyssa dengan lembu.

"Iya gapapa kak, lagian ini salah Alyssa juga" kata Alyssa sambil memegang tangan Rio untuk berhenti mengelus hidungnya. Bukannya apa saat ini jantung Alyssa sudah tidak karuan lagi detaknya karena perlakuan Rio. Dasar hati diginiin saja sudah baper, pikir Alyssa.

"Nah udah yuk" kata Rio smabil menggandeng tangan Rafa dan mulai berjalan kembali.

Akhirnya mereka pun sudah masuk kedalam taman hiburannya, dan sungguh dihari sabtu seperti ini ramai sekali pengunjung yang datang. Dan kali ini Rio membawa Alyssa dan Rafa untuk berjalan-jalan lebih dulu sambil melihat-lihat hiburan yang ada disini. Rafa sangat bahagia sekali diajak Rio liburan seperti ini, karena sungguh Rio sudah lama tidak mengajak Rafa pergi berlibur dikarenakan kesibukkan Andrio dengan pekerjaan. liburan kali ini selalu diisi dengan canda tawa kebahagian dan mereka sangat menikmatinya. Apa lagi liburannya bersama dengan orang yang kita suka sungguh kebahagian yang tiada tara ini namanya.

Dan tidak seperti yang Alyssa kira ternyata Rio sangat baik sekali, apa lagi saat harus menggendong Rafa kesana kemari walaupun Rio lelah tetap saja dia menuruti keinginan Rafa agar sang anak tetap tersenyum bahagia, dan Rio sedari tadi juga selalu memperhatikan Alyssa, apakah gadisnya itu kelelahan atau jalannya ketinggalan. Dan juga sedari tadi banyak pasang mata yang selalu memperhatikan mereka, karena mereka sudah telihat seperti keluarga bahagia dan sempurna. Dimana suami dan anak yang tampan serta istri yang cantik imut-imut, membuat banyak pasang mata iri melihatnya.

Setelah berkeliling cukup lama dan akhirnya mereka sudah mulai lelah dan merasa lapar karena saat ini waktu sudah mau menunjukan pukul 12 siang, 10 menit lagi.

"Sa kita makan di restoran yang dekat danau itu saja ya soalnya ini juga udah mulai gerimis" kata Rio sambil menunjuk gazebo di pinggir danau itu.

"Ya sudah kak Alyssa mah ngikut aja" kata Alyssa sambil tersenyum ke Rio.

Sungguh Rio ini sangat tidak bisa melihat senyum Alyssa, karena rasanya ingin sekali dia mencium wanita cantik di depannya ini, tapi dia tidak mungkin melakukannya kan karena itu sangat tidak sopan dilakukan dengan perempuan berhijab panjang satu ini.

"Yaudah kalau gitu ikut saya ke pelaminan aja yuk" canda Rio dan itu berhasil membuat Alyssa terkekeh malu dan salah tingkah, dimana akhirnya satu pukulan ringan mendarat di lengan Rio.

"Ayo kak kesana gerimisnya sudah mulai deras." Dan mereka pun mulai berjalan ke arah gazebonya

Baru saja mereka duduk tiba-tiba datang lah dua orang yang baru saja lari-larian menghindari gerimis yang sudah mulai deras, dan mereka adalah Fariel dan Arshilla.

"Loh yel, Lo disini juga," kata Rio yang kaget karena tidak menyangka akan berjumpa dengan Fariel di tempat seperti ini, apa lagi saat ini Fariel sedang bersama perempuan yang dia kenal tapi lupa namanya.

"Iya Yo, gak nyangka kita bakal jumpa disini, tadi gue kayak liat Lo Yo tapi gue pikir mungkin gue salah liat, eh pas liat kalian mau kesini langsung kita kejar dan benar ternyata elo, " Kata Fariel sambil mengibaskan jaketnya yang terkena gerimis.

"Kak, Shilla ayo masuk duduk sini dulu, hujan sudah mulai deras ni" kata Alyssa yang memang sebelumnya mereka sudah duduk lebih dahulu di gazebo.

Setelah mereka duduk tak lama kemudian datanglah seorang pelayan restoran dan mulai mencatat pesanan mereka.

"Yel ini Lo gak ada yang mau diceritain sama gue ?" tanya Rio dengan curiga, karena setau Rio iel ini orang yang agak susah dekat dengan perempuan, apa lagi sampai bisa berjalan berdua gini.

Fariel pun yang dapat pertanyaan seperti itu terdiam sebentar sambil menghembuskan nafasnya dan kemudian dia menatap Shilla, Shilla yang melihat tatapan dari Fariel pun langsung mengerti dan menganggukkan kepala sebagai persetujuan.

"Emm... Dia__

****

Hayo guys terimakasih sudah membaca, sama seperti biasa jangan lupa vote and komen plus follow ya, di jamin gratis guyss gak bakal rugi deh

Bakal cepat update kalau kalian banyak yang nge vote ocee

BOYS 16

Happy reading guys
Jangan lupa vote and comment nya
****

"Dia istriku Yo"

"Jangan becanda lo Yel."

Rio mengamati Iel, dia tidak percaya dengan apa yang di katakan salah satu sahabatnya ini.

"Emang muka gue kelihatan sedang becanda ?, Kalau lo enggak pecaya lo bisa tanya Alyssa," kata Iel sambil menatap Alyssa dan Alyssa yang ditatap Rio menganggukan kepalanya.

Sungguh Rio hanya bisa menggeleng kepalanya, sangat tidak percaya dengan perkataan Iel dan persetujuan dari Alyssa. Yang Rio tidak habis pikir adalah dia ini sahabatnya Iel mereka sudah lama bersahabat. Mulai dari memakai seragam putih biru hingga sekarang dan untuk selamanya, tapi kenapa masalah seperti ini Iel tidak memberi taunya.

"Kapan lo nikah, Apa dia hamil?" tanya Rio dengan memandang rendah ke arah Shilla.

"Kak Rioo..." seru Alyssa dengan menatap Rio, dia tidak menyangka kalau Rio akan berkata seperti itu.

"Lo kira Shilla cewek apaan ?" Suara Iel mulai meninggi dan tidak terima akan perkataan Rio, sedangkan Shilla hanya bisa menundukkan kepalanya.

"Lo tau Yo bokap gue sakit parah waktu itu, bokap minta gue untuk segera menikah. Lo tau sendirikan gue gak pernah dekat sama cewek, disitu gue bingung perempuan mana yang harus gue ajak menikah. Jadi di perjalanan menuju rumah sakit gue gak sengaja hampir menabrak Shilla. Dan disaat gue mau ngaterin dia pulang tiba-tiba mama nelepon bilang kalau papa tambah drop dan disitu gue sama sekali bingung total yo, dan begonya tanpa mikir panjang gue langsung membawa Shilla kehadapan keluarga gue dan gue langsung menikahinya, tapi sungguh gue gak main-main sama pernikahan ini."

Shilla menatap Fariel dan dia tidak menyangka kalau Iel akan berkata seperti itu, selama ini dia kira kalau Iel akan menaggap pernikahan ini hanya sekedar saja dan tak lama lagi pasti Iel akan menceraikan nya, tapi ternyata dia bersungguh-sungguh dengan pernikahan ini.

"Berarti lo nikah sudah sebulan lebih, dan lo sama sekali tidak memberi tahu gue sama Zelvin, atau hanya gue yang gak tau perihal ini?" taya Rio penuh selidik.

"Lo salah Zelvin juga tidak tau semua ini" kata Iel sambil mengembuskan nafasnya.

"Jadi kenapa lo tidak memberitahu kita, kita itu sahabatan udah lama Yel," Emosi Rio mulai naik, dia sungguh sangat kesal dan kecewa melihat sahabatnya ini.

"Kak Rioo...." panggil Alyssa dengan lembut sambil mengelus lengan kanan Rio. Rio pun yang mendapat perlakuan seperti itu langsung menghembuskan nafasnya dan menatap ke arah Alyssa dan Rafa yang di pangku Alyssa.

"bukan maksud gue untuk menyembunyikan semua ini yo, gue juga lagi ngatur waktu yang pas buat beritahu lo sama

Zelvin, kan lo juga tau kita semua lagi sama-sama sibuk jadi untuk ngumpul bareng aja susah" Kata Fariel.

Rrio pun mendengus dan menganggukapan kepalanya, "baiklah saya minta maaf buat perkataan saya tadi Shill."

"iya kak gapapa" Kata Shilla dan kemudian di tersenyum ke arah ALyssa.

Tak lama dua orang pelayan datang ke gazebo mereka dan mulai menghidangkan makanan yang mereka pesan. Dan setelah itu mereka mulai menyantap makanan dengan tenang.

Setelah selesai makan Shilla meminta Alyssa menemaninya ke toilet, sedangkan Andrio dan Fariel masih menunggu di gazebo dengan Rafa yang saat ini berada di pangkuan Rio sambil bersandar di dadanya.

"Jadi lo gimana sama Alyssa Yo ?" tanya Fariel

"Ya gue juga lagi pendekatan ni Yel, lo doain aja deh semoga berhasil"

"aamiin lah yo, tapi di hati emang udah serius kan Yo, jangan pula lo mainin perasaannya"

"Insya allah enggak yel, ini juga keinginan gue untuk memiliki istri yang sholeha, dan ibu yang terbaiklah buat anak-anak gue kelak"

"iya lah yo semoga yang terbaik selalu bersama loh, gue sebagai sahabat hanya bisa mendoakan aja" kata Fariel sambil menepuk bahu Rio.

"Thanks Yel."

"Uncel Iyel udah punya istli papa kenapa belum ya?"

"Hahaha hayo lo yo. Papa kamu itu lagi berusaha fa, untuk mencari istri dan mama yang baik buat kamu" kata Fariel

" Tau apa Rafa tentang istri ?" Tanya Rio.

"Lafa tau hari itu kan oma bilang istli(istri) itu pasangan sepeti Oma istlinya opa, teus tadi uncel Iel bilang kak cilla(Shilla) istlinya uncel Iel, kalau papa mana ?"

"kak Lyssa baik pa, papa gak mau sama kak Lyssa aja tuh" kata Rafa

"Papa kamu juga lagi usaha Fa, kamu harus bantuin papa juga biar ntar kak Lyssa nya mau, oke ganteng" kata Fariel sambil mengelus kepala Rafa.

"Okey, papa tenang aja ntal lapha bantuin"

"Emang Rafa mau punya mama seperti kak Lyssa" tanya Rio

"mau banget pa, lapha malah senang banget"

"tapi jangan bilang kak Lyssa cukup kita aja yang tau oke"

"Kenapa gak boleh tau uncel ?" Tanya Rafa.

"Iya biar entar jadi suprise buat kak Alyssa"

"Oh...oke" kata Rafa sambil mengacungkan jempolnya.

Tidak lama kemudian Alyssa dan Shilla datang, dan setelah itu mereka pergi dari restauran dan melanjutkan bermain-main di taman hiburan itu hingga sampai pukul 3 sore.

"Udah jam 3 ni pulang yuk yo, udah mulai gelap juga" Kata Fariel sambil menatap ke arah langit yang sudah di tutupi

awan hitam.

" Oke lah Yel, Rafa juga udah kecapean ni, udah ngantuk juga" kata Rio yang menggendong Rafa.

setelah sampai pintu keluar mereka pun mulai berpisah karena berbeda tempat parkir.

"Lelah sa ?" Tanya rio

"lumayan kak tapi seru bisa liburan gini apa lagi bisa bareng Rafa" kata Alysa sambil mencubit pipi Rafa.

"bareng rafa aja, bareng saya nya tidak seru ni "

"seru juga kak, bareng kak Fariel sama Shilla juga cuma kurang satu sayangnya gak ada Sivia, coba kalau ada pasti lebih seru lagi ni"

"Kalau gak jumpa Fariel dan Shilla, gak seru ya ?" Tanya Rio lagi yang tidak puas dengan jawaban Alyssa.

"Ya seru juga kak, Alyssa juga mau ngucapin terima kasih sama kakak, karena sudah mau mengajak Alyssa liburan bareng."

"Iya sama-sama, kakak juga mau terima kasih karena udah mau ikut bareng kita, dan buat Rafa bahagia dengan adanya kamu"

"Alyssa senang kalau kehadiran Alyssa bisa membuat Rafa bahagia" kata Alyssa dan tersenyum ke pada Rio hingga beberapa detik mereka terdiam, sampai tiba-tiba rintik hujan mulai jatuh dan mengenai mereka.

"Sa ayo hujan udah turun " kata Rio dan mulai berlari kecil menuju parkiran mobil sambil menggandeng Alyssa dan

menggendong Rafa.

Sudah satu jam lebih mereka di perjalanan dimna kondisi saat ini sedang hujan deras dan membuat kawasan ini di landa macet karena harus berhati-hati juga dalam mengendarai kendaraan dimana saat hujan deras gini jalanan menjadi licin apa lagi mereka yang turun dari puncak.
Alysssa yang saat ini sedang memangku Rafa sedang tertidur mulai merasakan telapak tangan Rafa yang terasa dingin, saat ini Rafa hanya memakai kaos putih lengan pendek dan celana panjang. Tanpa lama-lama lagi Alyssa langsung mengambil jaket Rafa yang berada di dashboard depan mobil, dan langsung memakaikan ke Rafa.

"Dingin ya Sa ?" Tanya Rio yang sedari tadi sesekali memperhatikan Alyssa.

"Iya kak tangan Rafa mulai dingin" kata Alyssa sambil memakaikan jaket ke Rafa secara pelan-pelan takut mengganggu tidur Rafa.

"Ya udah AC saya kecilin aja ya lagian disini udaranya udah lumayan dingin" kata Rio sambil mengecilkan AC mobilnya.

"Maaf ya sa saya lupa bawa *car seat* untuk Rafa, jadi kamu yang harus mangku, kalau pegal pindah ke belakang aja sa"

"Gapapa kak, lagian gak enak kalau Alyssa duduk di belakang sama Rafa, kakaknya jadi sendiri"

"Gapapa sa dari pada kamu pegal, saya jadi gak enak udah nyusahin kamu"

"Ya ampun tenang Alyssa kuat mangku Rafa, lagian kasian ntar kalau pindah tidurnya Rafa jadi terganggu"

"Yaudah deh kalau kamu belum mau, ntar kalau udah pegal bilang ya, lagian Rafa juga nyaman banget tidur di pangkuan kamu" kata Rio sambil sekali-kali melihat ke arah Alyssa dan kemudian fokus lagi ke jalanan

Alyssa menganggukkan kepalanya sebagai jawaban. Rio yang sedari tadi melihat perlakuan Alyssa ke anaknya membuat hatinya bahagia. Jarang sekali ada perempuan seperti Alyssa yang mau memperhatikan Rafa. Selama ini jika dia membawa teman perempuannya pasti Rafa selalu disuruh duduk di belakang, mana mau mereka menggendong Rafa untuk duduk di pangkuannya mereka hanya takut baju nya bakal kusut. Sedangkan Alyssa sama sekali tidak memperdulikan bajunya, yang terlihat dia merasa nyaman saja memeluk Rafa di gendongannya.

Empat jam lebih sudah mereka menempuh perjalan pulang ke rumah Alyssa, malam Minggu seperti ini jalan sangat ramai sehingga mereka lama karena terjebak macet. Setelah sampai rumah Alyssa Rio langsung turun terlebih dahulu dan mengambil Rafa dari pangkuan Alyssa.

"Udah pulang Sa" Kata bunda Alyssa yang baru saja membuka pintu.
"Iya ni Bun, macet tadi di jalan makanya lama sampai"
"Yaudah ayo Yo masuk dulu kasihan Rafa udah ngantuk" kata mama Alyssa dan mempersilahkan Rio masuk.

"Tan maaf ni Rio enggak bisa lama-lama, mau ada urusan juga, Rio titip Rafa ya Tan katanya dia mau nginap tempat Alyssa"

"Iya Yo gapapa Tante seneng kalau Rafa nginap disini" Kata bunda dengan bahagia, dan bunda pun memanggil Deva untuk membawa Rafa ke kamar Alyssa.

"Sekali lagi maaf ya Tante ngerepotin"

Bunda Alyssa tertawa dan berkata dia tidak keberatan kalau Rafa tinggal disini. Akhirnya Rio pun pamit pulang dengan bunda Alyssa saja karena ayah Alyssa sedang pergi keluar.

Alyssa ikut mengantar Rio keluar rumah sambil mengambil barang-barang Rafa dan beberapa makanan yang Rio beli untuk keluarga Alyssa.

"Saya titip Rafa ya, jaga baik-baik Rafanya, maaf juga karena udah ngerepotin kamu. Besok siang insyaallah saya yang jemput"

"Iya kak pasti Alyssa jaga, tenang aja gak akan ngerepotin Alyssa. Oh iya kakak hati-hati ya ntar pulang langsung istirahat aja jangan kemana-mana, Alyssa perhatiin kakak sepertinya lagi kurang sehat ni"

" Kamu perhatian juga ya sama saya, tenang aja Sa saya baik-baik aja kamu jangan khawatir, saya mau ada urusan lagi Sa. Kamu setelah ini bersih-bersih terus langsung istirahat ya. Saya pulang dulu ya, terimakasih untuk hari ini"

"Iya terimakasih kembali, hati-hati ya kak" kata Alyssa tidak lupa tersenyum ke Rio. Setelah membalas ucapan Alyssa Rio langsung masuk ke mobil dan mulai meninggalkan rumah Alyssa.

Melihat Rio mulai menjauh Alyssa langsung masuk kedalam rumah dan berjalan ke arah dapur, di dapur dia melihat sang bunda sedang mengobrol dengan Deva. Deva yang melihat Alyssa membawa bingkisan makanan langsung berbinar bahagia.

"Udah pulang Rio nya Sa"

"Udah Bun baru aja, mbak Agni sama ayah kemana bun"

"Agni pergi sama Mas Cakka, Ayah keluar beli itu tu makanan ikannya." Alyssa mengangguk kan kepalanya dan meletakkan plastik yang berisi makanan yang di belikan Rio.

"Apa tuh kak"

"Martabak telur ni di beliin kak Rio sama ada manisan juga"

"Baik banget mas Rio ya Bun" kata Deva langsung mengambil bingkisan dari tangan Alyssa.

"Idiih depa kayak orang kelaparan aja makannya" kata Alyssa yang melihat Deva makan dengan rakus

"Enak banget kak, Bun coba lah ini enak banget beda dari yang biasa kita beli"

"Iya ni, kamu enggak mau sa" tanya bunda

"Enggak Bun tadi Alyssa udah makan sama kak Rio, Alyssa mau langsung ke kamar ya Bun takut ntar Rafa kebangung"

"Iya jangan lupa langsung bersih-bersih" kata bunda, setelah itu Alyssa meninggalkan dapur dan pergi ke kamarnya.

-

Pagi ini suasana rumah Alyssa terasa lebih ramai dari biasanya, kehadiran Rafa di tengah keluarga Alyssa membuat semua senang terutama Deva, tak butuh waktu lama untuk Rafa akrab dengan keluarga Alyssa yang lainnya. seperti saat ini setelah selesai melaksanakan sarapan paginya Rafa di ajak Deva untuk ikut berkeliling komplek bersama sang kakek juga.

"Rafa seneng gak ikut jalan-jalan bareng gini atau Rafa lelah ?" Tanya kakek Ferdian.

"Lafa enggak lelah kek malah lafa seneng ikut jalan-jalan pagi gini, papa aja udah lamaaaaa banget enggak ngajak lafa jalan pagi, kalau pun papa olahlaga pagi lafa gak di ajak lafa cuma main-main di halaman lumah ja "

"Mungkin papa gak mau Rafa kecapean jadi gak di ajak, ini kalau Rafa lelah bilang ya biar di gendong sama mas Deva" kata kakek sambil menyenggol bahu Deva dengan bahunya

"Iya ntar Rafa bilang aja sama mas Deva biar mas Deva gendong soalnya kan mas Deva kuat enggak kayak kakek udah tua" Kata Deva sambil tersenyum mengejek ke ayahnya

"Pagi om Fer" sapa seorang laki-laki bertubuh tegap dengan rambut ala-ala abdi negara.

"Pagi Adrian wah udah lama nih gak jumpa tambah ganteng aja kamu ya"

"Hahaha om bisa aja, apa kabar ni om Fer dan Deva eh ada si kecil ganteng ni" Kata laki-laki bernama Adrian ini sambil mengelus kepala Rafa.

"Alhamdulillah baik kami semua, lagi libur tugas ni"

"Iya Om, Alyssa gak ikut om udah lama banget saya gak jumpa dia"

"Main lah kerumah Alyssa dirumah aja ni libur kuliah"

"Haha iya om ntar lah saya main kerumah, oh iya ni anak nya siapa ?"

"Ini anaknya temen kak Alyssa bang, oh iya ntar Deva mau tanya-tanya Abang ni tentang Akmil selagi Abang libur, ntar Deva kerumah ya"

" Iya Dev datang aja kerumah "

"Banyak alasan kamu Dev bilang aja mau liat Wulan"

"Ah ayah gak seru jangan buka kartu dong, lagi juga bener Deva mau tanya-tanya info tentang Akmil sekalian mau liat Wulan juga hihihi"

"Wulan yang anak pak Mansya yang depan rumah saya hahaha yaudah datang aja ntar kerumah biar bisa sekalian pdkt ntar Abang bantuin deh"

"Hahaha makasih banget bang Ri udah mendukung Deva, seandainya Deva punya Abang cowok senang banget ni, sayang punya kakak cewek dua, udah gitu pada cerewet tak seru lah " keluh Deva.

"Syukuri aja Dev dari pada punya kakak cowok yang ada ntar kamu adu jotos terus haha, yaudah ah om, dev, dan dedek kecil saya pulang dulu ya titip salam juga ya om sama Alyssa"

"Hahaha iya Ri main-main lah kerumah"

"Iya om ntar lah kalau apa Adrian kerumah, yaudah permisi dulu ya om."

TBC

Rio akan ada saingan ni

Kalau mau tau kelanjutannya ayooo Vote and comment nya dulu yang banyak gratiiiissss loh

BOYS 17

Happy reading guys
Votenya di tunggu

****

Siang ini Alyssa yang akan mengantarkan Rafa pulang di karena kan Rio sedang sakit, tadinya Rio ingin menyuruh supirnya untuk menjemput Rafa tapi pak Rudi supir pribadi Rio sedang pergi mengantarkan mamanya ke bandara ingin menjemput keluarga.

Alyssa merasa tidak masalah kalau harus mengantarkan Rafa pulang, sekalian juga Alyssa ingin melihat keadaan Rio saat ini.

Setelah memakan waktu setengah jam perjalanan sampailah Alyssa dan Rafa di rumah Rio, dan terlihat pintu rumah Rio terbuka seperti Rio sedang ke datangan tamu.

"Assalamualaikum " salam Alyssa dan Rafa.
"Waalaikumssalam wah cucu Oma udah pulang, masuk dulu Al" kata Tante Della dengan ramah.

"Lagi ada tamu ya Tan " kata Alyssa sambil menyalam tante Della, dan tiga orang tamu Tante Della dimana dua orang sepasang paruh baya dan seorang perempuan cantik yang umurnya mungkin diatasan Alyssa.

"Iya Al ini kakek dan nenek Rafa juga dari pihak ayah nya, ini Tante Rani dan dan Om Ihsan dan itu anak kedua nya Citra," kata Tante Della mengenalin ketiga tamunya

"Ayah nya Rafa?" Alyssa bingung bukan ayah Rafa Rio ya anak Tante Della terus ini gimana pikir Alyssa.

"Iya Rafa ini kan sebenarnya anak dari Almarhum cahaya rasanty anak pertama Tante kakaknya Andrio"

"Maaf Tante Alyssa tidak tahu" kata Alyssa merasa tidak enak hati.

"Iya gapapa Alyssa" kata Tante Della tersenyum lembut ke Alyssa.

" Oh iya Tan ini bunda titip cupcake" kata alyssa sambil memberikan bungkusan yang dia bawa.

"Wah bilang makasih ya sama bunda kamu, baik banget sih"

"Iya Tante nanti Alyssa sampaikan, oh iya kak Rio nya mana ya Tan ?" Tanya Alyssa karena semenjak dia datang tak terlihat sosok Rio.

" Rafa gak kangen sama nenek dan kakek ?" Tanya ante Rani yang sedari tadi menatap Rafa yang selalu berdiri di samping Alyssa.

"Oh iya Rafa Salim dulu nenek dan kakek nya, udah lama gak jumpa jadi malu-malu dianya nek" kata Tante Della sambil mengelus kepala Rafa.
Setelah selesai Rafa menyalami semua tamu dia kembali lagi di samping Alyssa.

"Oh iya Al itu Rio lagi di kamarnya, tante minta tolong kamu panggilkan Rio ya, bilang sama Rio kalau nenek dan kakek Rafa sudah datang" kata Tante Della, Alyssa mau nolak tapi merasa tidak enak. Dan akhirnya Alyssa pun pergi ke kamar Andrio sendiri tadi Rafa mau ikut tapi di tahan Oma nya agar Rafa bisa lebih mengenal kakak nenek dari ayahnya.

Sampai di lantai 2 Alyssa bingung dan yakin gak yakin juga dimana kamar Rio karena terdapat tiga kamar di lantai ini,

Alyssa terlebih dahulu mengetuk pintu kamar yang lebih dulu dia jumpai dan akhirnya pintu kamar terbuka dan muncul lah Andrio dengan muka yang masih pucet, tapi sudah rapi sepertinya baru habis mandi.

"Loh Alyssa udah datang kamunya, Rafa mana" tanya Rio sambil menatap Alyssa yang masih terdiam.

"Al..." Panggil Rio lagi dan Alyssa langsung tersadar arti lamunannya.

"Hah... Itu kak Rafa dibawah sama Tante Della dan kakak disuruh kebawah soalnya ada kakek dan nenek Rafa"

"Fokus dong Al, ke gantengan saya mengalihkan dunia kamu ya" kata Andrio narsis. Setelah itu pukulan ringan pun dia terima dari Alyssa

"Hahaha narsis banget sih kak Rio" kata Alyssa sambil mengalihkan pandangannya, Rio terkekeh melihat pipi Alyssa yang kemerah-merahan dengan wajah malu-malu nya.

"Owh udah datang mereka, yaudah yuk kebawah" ajak Rio.

"Btw pukulan kamu ini sakit loh"

"Ha iya kah, aduh maaf kak Alyssa refleks tadi"

" Hahaha becanda Alyssa panik banget kamu, takut ya saya nya tersakiti" kata Rio menggoda Alyssa.

"kak Rio apaan sih" ucap Alyssa malu-malu.

Tante Della yang melihat ke dekatan Alyssa dan Rio pun merasa senang, tapi tidak dengan seorang perempuan

muda itu yang sedari tadi menyaksikan ke dekatan Alyssa dan Rio memberikan tatapan tidak suka dengan Alyssa.

"Om Tante, Citra apa kabar ?" kata Rio sambil bersalaman dengan tiga tamunya.

"Baik Yo kamu lagi kurang sehat ya" kata om Ihsan.

"Iya om tapi sekarang udah lumayan, lagian cuma kecapean aja om"

"Jangan kerja aja Yo cobalah cari pendamping" kata Tante Rani.

"Iya Tan ini juga lagi berusaha doain aja biar dapat yang terbaik" kata Rio.

"Fa gimana ada ngerepotin kak Alyssa ?" tanya Rio sambil menggendong Rafa.

" Enggak kok pa lafa seneng, kapan-kapan lafa nginap tempat kak lyssa lagi ya pa"

"Boleh aja asal Rafa jangan ngerepotin kak Alyssa, tanya kak Alyssa juga boleh tidak Rafa nginap disana lagi" kata Rio sambil menatap Alyssa yang saat ini sudah duduk di sampingnya.

"Boleh dong kak Alyssa malah seneng kalau ada Rafa"

"Hehehe makacih kak lyli sayang deh sama kak lyli" kata Rafa dengan merayu.

"Hahaha bisa aja Rafa" kata Alyssa sambil mengelus kepala Rafa.

"Oh iya ma papa belum pulang ?" Tanya Rio

"Belum Yo papa masih dijalan"

"Tante Alyssa pamit pulang dulu ya" kata Alyssa yang hendak pulang.

"Loh kenapa buru-buru Al, udah kita makan siang bareng dulu disini."

"Iya Al, udah kamu makan siang dulu disini sebagai ucapan terimakasih juga karena udah nganterin Rafa pulang" kata kak Rio yang berdiri di depan Alyssa.

"Gapapa tante kak Rio lain kali aja Alyssa mau jumpa sama temen lagi ini tan"

"iya itu kan bisa nanti sekarang kamu gak boleh pergi makan siang bersama dulu, enggak ada penolakan ya Alyssa," kata tante Della tidak mau dibantah.

"Yaudah sekarang ayo kita ke meja makan masakan sudah selesai, Ayo Al" tante della sambil menarik tangan Alyssa.

Setelah menyelesaikan makan siang Andrio membawa Alyssa ke taman belakang rumahnya, tadinya dia cuma ingin berdua dengan Alyssa karena Rafa setelah makan siang mengantuk dan ingin tidur, tapi tiba-tiba Citra ingin bergabung dengan mereka.

"Yo Lo tau RS Putra Anggara ?" Citra memulai pembicaraan.

"Tahu RS keluarga temen gue Ra"

"Gue bakal koas di situ, Yo selama gue disini bisa temenin gue jalan lihat-lihat daerah sini"

"Sorry banget Citra gue jarang ada waktu, lo kalau mau jalan-jalan bisa minta tolong sama Supir gue atau supir

mama"

"Hemm... Oke deh Yo"

"Owh iya cewek ni saudara lo, Yo?" Tanya Citra sambil menatap Alyssa.

"Bukan" jawab Rio dengan pandangan yang sedari tadi ke layar handphone.

"Terus siapa ?"

"Kak Alyssa pulang ya"

Rio yang masih menatap layar ponselnya menjawab pertanyaan Alyssa dengan gelengan kepala.

"Tapi kak...

"Nanti Alyssa, jangan bantah saya" Kata Andrio dengan nada tidak bisa di bantah.

"Jadi Alyssa ngapain disini ?, kak Rio sedari tadi natapin layar handphone terus, Alyssa mau jumpa sama temen ini"

"Yaelah Yo suruh pulang aja deh lagian kan dia disini gak ada urusan lagi" kata Citra dengan santai.

"Gue ada urusan sama Alyssa, dan kamu Alyssa saya gak mau denger bantahan apa-apa dari kamu kalau saya bilang *stay* ya harus *stay* paham!" Kata Andrio dengan tegas sambil menatap tajam Alyssa.

Alyssa yang di tatap tajam oleh Rio tidak bisa berkutik lagi hanya bisa mengangguk kepala saja.

****

Terima kasih sudah membaca jangan lupa vote & komen nya, gratis loh

BOYS 18

Setelah pulang dari kuliah, Alyssa Sivia dan Shilla pergi ke salah satu mall yang dekat dengan universitas mereka, sudah lama rasanya mereka tidak kumpul bersama lagi.

"Udah lama banget ya guys kita tidak hangout bareng lindu aku tuh" kata Sivia sambil merangkul kedua sahabatnya.

"Iya ni lindu civia yang celewet abis" kata Alyssa sambil mencubit pipi Sivia.

"Sakit ih Al... Kalau kita masih sering bareng Al, tapi temen kita satu ini udah seperti pejabat aja susah banget di hubungi" kata Sivia sambil melirik ke arah Shilla yang hanya tersenyum melihat nya.

"Dirimu sekarang kemana aja shil, dihubungi sulit di ajak hangout bareng gak pernah bisa, setelah sekian lama baru kali ini bisa bareng-bareng lagi"

"Maaf ya Vi, oh iya kita duduk dulu yuk disana sekalian ada yang mau aku mau ceritain ni" kata Shilla sambil menunjuk salah satu Restoran.

"Ya boleh deh gue juga haus ni dari tadi keliling mall sambil ngomel terus" kata Sivia.

"Nah sekarang mau cerita apa Shil ?, serius banget muka yu" kata Sivia setelah duduk di bangku restoran.

"Emm .... Vi jangan marah ya" kata Shilla sambil menggenggam tangan Sivia.

"Apaan sih guys kenapa tegang banget gini" kata Sivia karena merasa aneh melihat wajah kedua sahabatnya.

"Permisi mbak ini pesanannya" datang salah satu pelayan di restoran membawa pesanan mereka bertiga.

"Oh iya terima kasih mbak" kata Alyssa sambil membantu mbak pelayan menghidangkan pesanan mereka. Setelah pelayan meninggalkan meja mereka suasana menjadi tegang lagi.

"Hello guys ini ada apa sih jangan buat gue penasaran, gue gak bakal marah deh janji" kata Sivia.

"Pasti selama ini Lo penasaran kan Vi kenapa beberapa Minggu ini gue sulit di hubungi sulit di ajak hangout bareng...

"Iya emang Lo kenapa Shil" potong Sivia tidak sabaran mendengar Shilla cerita.

"Ih Sivia, Shilla belum selesai ngomong udah di potong aja, yang sabar dong"

"Habis lama, kalian mau bilang apa, mau ngasih kado sama gue, gue belum ultah Al, Shil, kalian kan tau sendiri kapan gue ultah"

"Eh ini bukan soal gue sama Alyssa mau ngasih Lo kado pede gile lu jadi *human*, pokoknya Lo siap ini gak boleh marah, harus stay disini dengerin cerita gue sampai selesai"

"Iya iya gue janji udah lu mau ngomong apa Shil" kesel Sivia melihat Shilla yang terlalu banyak basa-basi.

"Gue...gue... Udah menikah Vi

"HAH...

Alyssa dan Shilla langsung menutup mulut Sivia sebelum teriakan toak nya menyakiti telinga orang-orang yang ada di restoran ini.

"Bising banget sih Lo " kata Shilla dengan kesel.

"Pehh.... Asin banget tangan kalian, ya habis omongan Lo aneh-aneh aja coba Shil, becanda kan Lo " kata Sivia dengan tidak percaya.

"Muka kita keliatan bohong gak ?" Tanya Shilla menunjuk wajah nya dan wajah Alyssa.

"Ya Allah, Lo beneran udah nikah terus Lo Lo pada kenapa gak ngasih tau gue, kenapa baru sekarang HAH apa kalian rasa gue itu gak penting di persahabatan kita ini"

"Maaf Vi " kata Shilla dengan wajah menunduk.

"Lo juga Al, Lo tau kan kalau selama ini dia udah nikah terus kenapa Lo gak ngasih tau gue"

"Cukup Vi Lo gak berhak ya ngomong gitu sama Alyssa, gue yang nyuruh Alyssa untuk tidak memberi tau Lo tentang semua ini, please Lo kalau marah sama gue aja, Alyssa gak salah"

"Terus laki Lo yang mana ganteng gak ?" tanya Sivia dengan judes.

"Nih Lo liat aja sendiri" kata Shilla sambil menunjuk foto dia dengan Fariel.

"Gile ni lakik Lo ganteng banget beibs, tapi gak asik ah Lo, gue sama Alyssa masih jomblo situ udah diluan aja"

"Ye itu karena doa kamu juga Vi, waktu di taman hari itu kamu bilang semoga Shilla tiba-tiba menikah tanpa bertemu sebelumnya dengan jodohnya" kata Alyssa

"Dih kapan "

" Dulu waktu kita pertama jumpa Rafa, INGET gak Lo " kata Shilla dengan menekan kata ingat di kalimatnya.

"Hahahaha... Oh iya iya gue ingat, itu lah Lo shill hati-hati sama ucapan gue. Oh iya btw apa kabar ya si Rafa udah lama gue gak denger kabarnya?"

"Alhamdulillah kabar Rafa baik" jawab Alyssa.

"Tau darimana sa kalau Rafa baik-baik saja ?" Tanya Sivia penuh selidik

"Lo gak tau kan Vi ternyata Alyssa *has relationship with* kak Rio"

"Uwuuuu.... Tolong cerita kan kakak lyssa" kata Sivia menggoda Alyssa dengan menaik turun kan alisnya.

"*Relationship* apaan coba gak ada ah itu semua" Alyssa membuang muka dengan wajah kesel.

"Kok kesel si cantik..." Goda Shilla dengan mencubit kedua pipi Alyssa yang sedang cemberut.

"Handphone... handphone Shill cepetan nah"

"Apaan sih Vi gak jelas banget" Shilla menatap Sivia dengan kesal, sedang yang di tatap hanya fokus ke handphone Shilla.

"Nah sekarang gue liat yang asli sumpah sil dia kok uwu banget" kata Sivia yang saat ini menatap ke arah belakang

Alyssa dan Shilla hanya bisa terkagum-kagum

Sedangkan Shilla dan Alyssa yang merasa aneh dengan kelakuan Sivia akhirnya mengikuti arah pandangnya, tepat di pintu masuk Restoran

"Mas Iel/ kak Rio" kaget Shilla dan Alyssa berbarengan

Alyssa yang melihat Rio langsung membalikkan arah mukanya ke arah depan lagi, kepanikan langsung menerpa diri Alyssa, entah kenapa kalau melihat Rio dia merasa gugup dan takut, semoga kali ini kak Rio tidak mengganggunya, harap Alyssa.

begitu juga dengan Shilla yang langsung mengalihkan arah pandangan agar tidak lihat oleh Fariel, sedangkan Sivia masih saja terkagum dengan ketampanan Fariel, tanpa lama lagi Shilla langsung mencubit tangan Sivia untuk menyadarkannya.

"Ih Apaan sih Shill, sakit tau main cubit-cubit orang aja" kata Sivia dengan kesal sambil mengelus tangannya yang terasa sakit.

"Lakik gue jangan Lo liatin. Nanti kalau dia tau gue disini kita gak bisa ngumpul lebih lama lagi" kata Shilla dengan mengecilkan suaranya.

"Owh kalau gitu oke-oke gak gue liatin, btw itu sama kak Rio kan Al, kak Rio nya belakangi kita ni, seperti nya mereka gak sadar ada kalian disini"

"Ya bagus lah makanya Lo jangan berisik" kata Shilla.

Sedangkan di lain tempat Fariel dan Rio tidak menyadari kalau ada shilla dan Alyssa di restoran ini. Mereka terlihat masih asik berbincang.

"Ini kapan kita keluar ?" Tanya Alyssa.

" Ya tunggu mereka keluar juga Sa" jawab Arshilla.

"Tenang guys nanti saat pelayan datang nganter pesanan mereka baru kita keluar, ntar kalian dulu aja yang keluar biar gue bayar pesanan kita" ujar Sivia, dan Alyssa shilla langsung menganggukkan kepala.

"Loh ada Zelvin juga guys, mereka kenal ?" tanya Sivia yang masih memantau para laki-laki.

"Mereka temenan Vi" jawab Alyssa.

"Duh mampus lah semoga Zelvin gak lihat kemari, males banget gue kalau jumpa tuh cowok sok kecakapan" kata Sivia dengan wajah tak suka melihat Zelvin.

"Itu makanya Lo jangan liatin mereka aja" kata Shilla dengan kesal.

"Eh Al kamu aja ya yang bayar pesanan kita Via males banget ketemu sama sih Zelvin itu, ntar panjang urusan kalau udah jumpa dia."

"Ih kenapa Alyssa ?" Tanya Alyssa dengan kesal, mereka gak tau apa kalau sedari tadi dia gak tenang.

"Iya udah kamu aja ya, kalau Shilla gak mungkin, ketahuan lakiknya gak bisa Mabar lagi kita ni, dirimukan dalam posisi aman Al, lagian mereka pasti gak tanda kali sama kamu Al soalnya kan ketutupan jilbab panjang, pokoknya pintar-pintar Alyssa aja deh" Kata Sivia.

"Oke-oke sekarang waktunya Al semangat awas jangan sampai ketahuan, Vi buruan." Shilla dan Sivia langsung berjalan cepat menuju pintu restoran sedang kan Alyssa

buru-buru ke kasir untuk membayar pesanan mereka, kasirnya berada tepat di belakang Andrio dalam hati Alyssa selalu berdoa semoga tidak ketahuan sama ketiga pria itu.

Namun kesialan sudah terjadi orang yang berjaga di kasir ternyata kenal dengan Alyssa, sontak saat si penjaga kasir menegur Alyssa ketiga pria yang tadi sedang menikmati pesanan langsung menatap kearah nya.

"Kamu bener Alyssa kan adiknya Agni ?" tanya penjaga kasir.

"I...ya mas " jawab Alyssa dengan gugup.

"Oh iya apa kabar Agni masih sama si Cakka dia ?" Tanya si penjaga kasir dengan ramah.

"Mbak Agni baik mas, dan mbak juga masih sama mas Cakka"

"Wah awet juga mereka, oh iya Alyssa masih kenal sama mas ?".

"Masih mas, mas temen kuliah mbak Agni kan"

"Ya saya senior Agni btw Agni masih koas ni di RS mana dia"

"Masih mas, ditempat nya mas Cakka. Oh iya mas bukannya dulu fakultas kedokteran juga ya?"

"Iya saya dokter Sa ini cuma sampingan aja kalau saya lagi gak ada jadwal ya ngelolah restoran ini"

"Wahh good job banget mas" kata Alyssa sambil mengacungkan jempol nya.

"Udah Sa ngomongnya" tegur Rio yang sedari tadi sudah merasa gerah melihat kedekatan Alyssa dengan pria itu, ni

cewek apa gak ngeliat dia dari tadi atau emang dia pura-pura gak lihat.

"Loh ada kak Rio, kak Iel sama pak Zelvin" kata Alyssa pura-pura kaget.

Alyssa yang tidak terbiasa berbohong menimbulkan pergerakan yang aneh, dan Rio yang sedari tadi merhatiin dia sudah yakin ni kalau si Alyssa pura-pura gak liat dia.

"Iya Sa gak kelihatan ya tiga cowok tampan disini" kata Zelvin dengan narsis. Sedangkan Alyssa hanya terkekeh saja.

"Siapa Sa ?" tanya Rendi pria yang tadi berbicara dengan Alyssa.

"Emm...temen mas "

"Iya saya temen sehidup semati Alyssa, perkenalkan nama gue Andrio" kata Rio mengulurkan tangannya dan Rendi dengan wajah tidak yakin membalas uluran tangan Rio.

"Yaudah ya Sa mas tinggal dulu masih ada yang mau di urus" setelah itu Rendi pun pergi meninggalkan mereka.

Setelah kepergian Rendi, Alyssa langsung memasang wajah kesel ke Andrio sedangkan Rio bersikap biasa aja dan kembali duduk untuk melanjutkan makannya.

Alyssa yang di tinggal makan sama Rio menjadi tambah kesal dan langsung pergi meninggalkan restoran.

"Alyssa pacar Lo ?" Tanya Zelvin.

"Lo doain aja "kata Rio dengan santai. Sedangkan Fariel hanya bisa geleng-geleng kepala melihat kelakuan Rio.

"Oh ya btw Lo mau ngomong apa yel ?" tanya Zelvin.

Fariel pun mulai menceritakan tentang dirinya yang sudah menikah, dengan siapa dia menikah, alasan dia menikah. Dan Zelvin cukup kaget juga mendengar cerita dari Fariel antara mereka bertiga bisa di bilang Fariel itu sangat jarang sekali dekat sama perempuan apa lagi sampai pacaran, terkahir dia pacaran waktu jaman SMA.

"Owh istri Lo Arshilla itu temennya Alyssa kan, hati-hati Lo yel banyak juga tu yang suka sama Shilla apa lagi sama si Alyssa"

"Iya Vin Lo doain aja semoga hubungan pernikahan gue langgeng lah sama akhir hayat, pada datang Lo ya dua Minggu lagi gue ngadain resepsi" kata Fariel.

"Udah Lo tenang aja yel" kata Andrio dengan santai.

-

Sedangkan ketiga perempuan tadi masih asik kelilingi tempat-tempat kosmetik, tempat yang banyak disukai para kaum hawa. Arshilla dan Sivia tampak begitu semangat melihat alat-alat kecantikan yang modelnya lucu-lucu, sedangkan Alyssa semenjak keluar dari restoran mukanya cemberut terus mood buruk menghantuinya.

"Ya elah Sa senyum dong jangan cemberut terus entar cantiknya hilang loh ntar kak Rio nya berpaling lagi dari kamu" goda Sivia.

"Apaan sih jangan buat tambah kesel dong"

"Cup...cup adek cantik jangan sedih huahahaha" Sivia dan Shilla pun tertawa terbahak-bahak melihat kekesalan Alyssa.

"Arshilla...." Panggil seseorang dari belakang Shilla.

Shilla yang mendengar suara itu langsung mengehentikan tawanya dan berbalik badan.

"Kak Iel...." Kaget Shilla melihat Fariel bersama Rio.

"Kamu dari tadi sama Alyssa ?" Tanya Fariel.

"Ha enggak kak Shilla tadi sama Sivia pas ketepatan tadi kami jumpa sama Alyssa di Mall, ternyata kakak disini juga ya" kata Shilla berbohong.

"Iya kakak disini kakak kira kamu tadi sama Alyssa. Pulang Shill udah jam 5 ni" kata Fariel sambil melihat jam di pergelangan tangannya.

"Iya kak nanti Shilla pulang sama Sivia kakak masih ada urusan lagi kan ?"

"Enggak, pulang sekarang sama kakak yuk" ajak Fariel.

"Emm... Yaudah kak, tapi bentar Vi kenalin ini kak Iel suami aku dan kak Iel ini Sivia sahabat Shilla juga." Fariel menganggukkan kepalanya .

"Yaudah ya guys aku pulang dulu bye-bye " kata Shilla.

"Yo gue duluan ya " ucap Fariel kepada Andrio yang sedari tadi bersama nya.

"Oh oke bro hati-hati."

Setelah kepergian Fariel dan Shilla. Alyssa dan Sivia jadi kikuk soalnya sedari tadi Rio melihat ke arah mereka saja.

"Emm... Sa ayo pulang" ajak Sivia dan Alyssa mengiyakan.

"Sivia, Alyssa pulang sama saya gapapa kan kalau kamu pulang sendiri ?" Tanya Andrio.

"Gapapa kak Rio Aman, kalau gitu sama gue pulang duluan ya bye" Sivia langsung berjalan cepat meninggalkan Alyssa.

"Eh Vi tapi....kak Rio maunya apa sih kan kasian Sivia pulang sendirian" kata Alyssa dengan kesal.

"Sivia udah gede kan masa pulang sendiri gitu aja takut, diantara kalian bertiga seperti nya dia paling pemberani. Udah sekarang kamu temenin kakak sebentar ada ada yang ingin saya beli".

" Cari aja ih sendiri, Alyssa mau pulang capek" kata Alyssa, baru satu langkah ingin berjalan tangan Alyssa langsung di tarik sama Rio karena tidak seimbang Alyssa pun menubruk tubuh Rio.

"Kamu sekarang udah mulai membantah ya Sa, kenapa gak senang kalau saya bilang temen sehidup semati HAH, mau tebar pesona sama si Rendi Rendi itu IYA ?" Tanya Rio dengan nada mulai meninggi.

"Kak Rio apaan sih kenapa marah sama Alyssa, aturan Alyssa yang marah sama kakak hiks...hiks... Kakak bilang seperti itu di depan mas Rendi setelah itu kakak diamkan Alyssa begitu saja, kakak kira Alyssa apaan malu tau gak diliatin yang lain hiks...hiks... Bukan maksud Alyssa membantah kakak tapi Alyssa takut hiks.. hiks..."

Andrio yang melihat Alyssa menangis pun jadi tidak tega tanpa berkata-kata lagi di langsung mendekap Alyssa.

"Kakak minta maaf ya Sa, bukan maksud kakak ngebentak atau marah sama Alyssa, kakak hanya tidak suka melihat Alyssa dekat dengan laki-laki lain. Sa kalau boleh kakak

jujur kakak suka sama kamu sayang sama kamu, seperti yang kakak bilang kemarin di rumah kakak, kakak ingin seriusin kamu kapan kamu siap sa, kakak gak suka liat kamu sama yang lain."

Alyssa yang tadi berada di pelukan Rio mulai melepaskan diri dari Rio.

"Gimana Sa?" Tanya Rio sambil menatap wajah Alyssa.

.....

Gimana yaaa kelanjutannya apakah Alyssa akan menerima ataauuuu.....???

Kuy vote and komen nya dulu

Terima kasih

BOYS 19

"*Kakak minta maaf ya Sa, bukan maksud kakak ngebentak atau marah sama Alyssa, kakak hanya tidak suka melihat Alyssa dekat dengan laki-laki lain. Sa kalau boleh kakak jujur kakak suka sama kamu sayang sama kamu, seperti yang kakak bilang kemarin di rumah kakak, kakak ingin seriusin kamu kapan kamu siap sa, kakak gak suka liat kamu sama yang lain."*

Alyssa yang tadi berada di pelukan Rio mulai melepaskan diri dari Rio.

"Gimana Sa?" Tanya Rio sambil menatap wajah Alyssa.

*"*Andrio ..." Panggil seorang wanita paruh baya. Rio yang tadinya menatap wajah Alyssa langsung melihat kearah wanita paruh baya itu.

"Tante..."

"Iya kamu apa kabar ?, udah lama ya gak jumpa kamu semenjak kamu mutusin hubungan sama Zahra" kata perempuan paru baya itu yang tak lain adalah ibunya Zahra perempuan yang sebelumnya dekat sama Rio.

"Kabar saya baik Tan, tentang saya dan Zahra tidak pernah memiliki hubungan serius tan, mungkin Zahra selama ini salah persepsi atas kebaikan mama saya." Semenjak Rio menjauhi Zahra ibunya Zahra jadi bersikap kurang baik dengan keluarga Rio, anak sama ibu sama saja buah jatuh tidak jauh dari pohonnya.

"Oh iya bukannya kamu ya terlalu memberi harapan sama Zahra, kasihan banget sih anak saya suka sama laki-laki

seperti kamu." Kata ibu Zahra sambil menatap rendah ke arah Rio.

"Mama... "

"Aku cariin kemana ternyata disini" datang lah Zahra dengan mendorong troli belanjaan.

"Iya ini Mama jumpa sama Rio, udah lama gak lihat dia sekali ngeliat udah ada gandengan baru."

Rio sendiri sudah kesel sekali melihat ibu nya si Zahra. Tapi mau gimana namanya orang tua gak mungkin dong Rio bertindak gegabah.

"Oh iya perempuan ini aku pernah jumpa ma, eh btw kalian beneran udah pacaran?" Kata Zahra menatap Rio dan Alyssa bergantian.

"Mau kita udah pacaran atau belum saya rasa kamu gak perlu tahu ya, ini kan urusan pribadi saya" kata Rio masih dengan bahasa yang lembut.

"Iya sih bagi saya juga gak begitu penting untuk mengetahui urusan mantan anak saya, eh nak saya bilangin ya sama kamu ya cari cowok itu hati-hati, lihat anak saya secantik ini aja di tinggalkan sama dia apa lagi yang seperti kamu" kata ibu Zahra menasehati Alyssa. Menasehati atau merendahkan Alyssa ni.

"Saya gak butuh wanita cantik tan, buat apa cantik berpendidikan tinggi kalau attitude nya minus." Kata Rio dengan santai.

"Maksud kamu mengatakan kalau attitude Zahra itu buruk, hello Rio ngaca dong kamu kamu sebagai laki-laki apa sudah bagus sikap dan perilaku kamu"

"Sorry Tante saya tidak mengatakan Zahra bad attitude tapi Tante sendiri lah yang menyimpulkan, tentang sikap saya dan perilaku saya tidak bagus itu tergantung bagaimana mana orang itu bersikap dengan saya, kalau dia baik ya saya juga pasti bakal lebih baik."

"Kak udah ah, gak boleh gitu " kata Alyssa sambil memegang lengan Rio. Rio pun menatap ke arah Alyssa dan mengelus kepala Alyssa dengan lembut.

"Halah gak percaya saya, buktinya anak saya baik aja sering kamu marah-marahi, jangan kamu kira saya gak tau ya Rio kamu bentak-bentak anak saya cuma karena anak angkat kamu itu"

"Mah udah ah kan semua itu udah berlalu jangan di ingat-ingat lagi entar Zahra jadi sedih ingat kejadian-kejadian itu" kata Zahra seolah-olah menyedihkan.

"Tante saya minta maaf banget sama Tante sebesar-besarnya, Zahra itu bersikap tidak baik dengan anak saya, lebih tepat anak angkat seperti yang Tante katakan bagi saya Rafa itu segalanya lebih penting dari hidup saya. Dan apa yang Zahra lakukan itu memang pantes saya marahi karena perbuatan dia sendiri membahayakan anak saya. Oke lah tan pertemuan kita kali ini saya rasa tidak begitu mengenakkan saya minta maaf sama Tante atas sikap saya yang mungkin kurang baik dengan Tante. Ayo Sa kita pulang."

"Hadeh.. dasar Della gimana sih ngurus anak laki-laki satu aja gak becus gak bertanggung jawab banget, untung anak saya udah gak bersama kamu lagi ya, Kamu Zahra lain kali cari laki-laki yang sayang sama kamu. Saran saya buat kamu perempuan yang sama Rio hati-hati liat anak saya aja di perlakukan seperti itu sama dia apa lagi kamu. Yuk lah Ra

kita pergi gak usah lagi kamu harap-harapkan si Rio banyak tuh laki-laki lain yang lebih dari dia"

"Iya Yo, Lo gak ada sopan-sopan nya ngomong sama nyokap gue, Lo bilangin gue bad attitude sedang Lo sendiri juga. Dan buat Lo perempuan awas dia lebih mementingkan anaknya dari pada lo, ntar Lo cuma di jadikan ibu tiri buat anaknya. Dapat cinta kagak jadi babu iya hahaha "

"Astagfirullah..." Alyssa hanya bisa beristighfar melihat kelakuan Zahra dan ibunya.

"Liat kan Sa gimana mereka, saya gak habis pikir dengan perempuan seperti Zahra dan ibunya"

"Iya kak, sabar aja. Lagian mereka perempuan gak baik kalau kak Rio marah-marah sama mereka."

"iya Alyssa, yaudah ayo kita pulang mood saya jadi buruk setelah bertemu mereka." Setelah itu Alyssa dan Rio pergi dari Mall tersebut.

-

sedangkan dilain tempat Sivia yang baru saja keluar dari mall dan ingin ke parkiran mobil tidak sengaja bertemu dengan Zelvin. Zelvin adalah manusia yang sangat menyebalkn bagi Sivia kenapa sudah di luar kampus masih saja harus bertemu dengan dia.

"Eh ada pujaan hati, emang kalau jodoh kemana aja pasti di pertemukan, nah lihat mobil kita aja sampai bisa bersebelahan begini. Takdir apa lagi ini ya Allah kenapa dia masih tidak peka." kata Zelvin sambil menatap ke atas langit.

"Cih...gak usah banyak halu pak, entar saya jodoh sama Lee min ho bapak nangis darah"

"hahaha kamu sama Lee min ho jangan banyak mimpi Sivia entar kalau jatuh sakit, mendingan sama saya saja yang nyata, kalau jatuh pun jatuhnya di pelukan saya rasanya Ahh mantap" Kata Zelvin mengikuti gaya berbicara seperti di video musik yang sering muncul di media sosial.

Sivia yang melihat kelakuan Zelvin hanya bisa menggelengkan kepalanya, Sumpah ini manusia satu pasti kebanyaka makan micin. kasihan sekali yang akan menjadi jodohnya, menghadapi tingkah laku yang abnormal seperti Zelvin. di kampus aja sok-sok dingin misterius aslinya mah bengek, kata Sivia di dalam hati.

"Udah ah saya mau pulang minggir-minggir" kata Sivia mengusir Zelvin yang menghalangi jalan dia.

"kamu ini enggak ada lembut-lembutnya ya sama calon suami"

"Idih siapa juga yang mau jadi calon istri anda, mimpi aja sono"

"oke mungkin saat ini kamu masih menganggap saya mimpi, tapi lihat saja nanti akan menjadi kenyataan. Oke lah selamaat sore cinta, DZavia Arsella, putri dari Abimanyu Dewananda." Setelah itu Zelvin langsung berjalan ke arah mobilnya yang berada di seblah kanan mobil Sivia.

"Tunggu bapak darimana tau nama papa saya ?" tanya Sivia, dan Zelvin hanya menatap Sivia setelah itu dia langsung masuk kedalam mobil dan meninggalkan Sivia yang sedang meneriaki namanya.

"Dasar Zelvin gila," ucap Sivia dengan kesal.

"tapi kenapa dia tahu nama bokap gue ya ?" tanya Sivia kepada dirinya sendiri.

"ah auah bakal gue tanya sama papa ni."

tanpa menunggu waktu lagi Sivia langsung menelpon sang papa dan tepat di dering ke tiga telepon terjawab.

"hallo assalamualikum pa"

"waalaikumsalam, ada apa Vi ?, tumben kamu ini nelepon papa"

"Ini pa Sivia mau tanya, papa kenal sama namanya Zelvin ?'

"Zelvin mana ini?"

"Zelvin Atharizz Chalief"

"Owh iya itu anaknya om Mahendra Chalief.yang mau di jodohkan sama kamu waktu itu, kamu kenal vi?"

"Dia dosen aku pah"

"*Wah bagus itu, papa mau menghubungi om Mahendra dulu"*

"loh papa mau ngapain jangan aneh-aneh ih"

"Kok aneh-aneh ya mau lanjutin perjodohan kamu lah, waktu itu kan sempat tertunda"

"Ya Allah pa enggak ya, Sivia gak mau pa, sumpah via gak suka pa lihat si Zelvin itu, jangan ya pa. Lagian papa ngapain sih pakai jodoh-jodohin via segala kayak anaknya gak laku aja"

"Terus kenapa sekarang kamu masih jomblo?"

"Ya kan....

"Udah papa gak mau tempe, intinya kamu sekarang cepat pulang kasihan itu mama kamu sendirian di rumah, bilang sama mama jam 8 malam ntar papa pulang, assalamualaikum putri bawel papa"

"Waalaikumssalam pa tap...

Telpon Sivia langsung di matikan oleh papanya.

"Aihh... Papa ah ngeselin banget sih kenapa harus sama dia"

******

Terimakasih kasih jangan lupa Vote komen nya kaka - kaka terLove

Yang jomblo malmingnya dirumah aja kalau tidak ingin melihat keuwuan orang lain

BOYS 20

Selesai Maghrib Alyssa sudah bersiap-siap mengemasi barangnya. Di karena kan malam ini Alyssa akan menginap di tempat Shilla bersama Sivia. Besok adalah hari dimana akan di gelarnya resepsi pernikahan Fariel dan Shilla di sebuah taman hotel.

Sebagai sahabat dekat tentu Alyssa dan Sivia akan menemani Shilla dan ikut mengantar Shilla ke acara pernikahan nya.

Setelah selesai merapikan barang-barangnya Alyssa melihat ada pesan masuk di handphone nya, dan ternyata dari Sivia yang akan menjemputnya sebentar lagi.

Saat meriksa pesan-pesan di ponselnya tak sengaja Alyssa melihat pesan yang dia kirim ke Rio. Sudah di read tapi tidak di balas. Sudah seminggu lebih Rio tidak ada mengabari Alyssa. Mungkin kak Rio sedang sibuk, itu yang Alyssa pikiran.

Setelah merapikan pakaiannya Alyssa turun kelantai bawah sekalian menunggu kedatangan Sivia.

"Bunda sama Ayah besok jangan lupa datang ya, Deva sama mbak Agni juga datang.".kata Alyssa setelah duduk di ruang tamu dimana keluarga nya sedang ngumpul

"Iya pasti dong sayang Shilla kan udah seperti keluarga kita sendiri mana mungkin kalau kita tidak datang" ucap bunda Alyssa.

"Tapi kak Alyssa kapan nyusul ni ?" Tanya Deva menggoda Alyssa.

"Mbak Agni dulu baru ntar kakak " sahut Alyssa.

"Hadeh selalu, kenapa sih kak Al enggak sama mas Rio aja ?" Tanya Deva.

"Makanya Deva kamu doain kakak kamu biar cepat di lamar sama mas Rio" goda mbak Agni.

"Apaan sih, bunda lihat tuh mbak sama dedep" adu Alyssa dengan manja kepada sang bunda yang duduk disampingnya. Bunda yang melihat kelakuan tiga anaknya hanya terkekeh saja.

" Alyssa banyak laki-laki yang tanya sama ayah tentang kamu, terutama dokter-dokter muda di RS tempat ayah tugas. Tapi ayah selalu bilang untuk tanya langsung ke kamunya. Nah sekarang kamu ya gimana sudah ada kah laki-laki yang kamu ingin kan atau .....

"Ih ayah kan Alyssa sudah bilang, Alyssa sedang tidak ingin mempunyai hubungan dengan siapa-siapa dulu Alyssa masih mau fokus kuliah" sambung Alyssa.

"Atau kalau sama Rio kamu gimana, ayah perhatikan Rio itu sering hubungi kamu."

"Alyssa sama kak Rio belum ada hubungan apa-apa ayah"

"Oh berarti sebentar lagi ada itu tunggu aja" sahut mbak Agni, sedangkan Alyssa hanya melirik kesal.

"Assalamualaikum...."

"Waalaikumssalam" ucap semua keluarga Alyssa, melihat ke datangan Sivia.

"Via ayo masuk dulu, minum-minum dulu ni Vi, sama ini makan kue tadi bunda baru masak,"

"Iya Bun, aduh enggak enak jadi ngerepotin"

"Hahaha ngerepotin apa sih Via, nyantai aja" ucap bunda Alyssa.

Setelah lima belas menit berbincang-bincang, akhirnya Alyssa dan Sivia pamit ijin pergi kerumah Shilla.

Selama perjalanan tak henti-hentinya Sivia bercerita ada saja yang dia bahas.

"Eh Al jadi sama kak Rio gimana, ada hubungan ya kamu sama dia ?" Tanya Sivia.

"Belum ada hubungan apa-apa Vi"

"Oh aku kira udah Al, lagian ya Al weekend kemarin Via lihat kak Rio jalan sama perempuan di mall cantik banget Al ceweknya"

"Tapi ini benar Lo gak punya hubungan sama kak Rio kan Al, soalnya gue gak suka sahabat terbaik gue ini di beri harapan palsu."

"Enggak Sivia...." Ucap Alyssa.

Setelah mendengar perkataan dari Sivia kenapa hati Alyssa jadi tidak enak gini, apa iya dia cemburu. Tapi semenjak weekend kemarin Rio sudah tidak menghubungi dia lagi, apa kak Rio enggak serius ya dengan ucapannya, atau kak Rio memang sudah ada yang baru. Kenapa kak Rio semudah itu berpaling. "Ya Allah kenapa rasanya tidak enak seperti ini" kata Alyssa di dalam hati.

"Al aman kan, dari tadi diam mulu," sahut via kesal sedari tadi dia cerita panjang kali lebar eh si Alyssa nya dia saja.

"Iya Sivia...udah ah fokus aja bawa mobilnya jangan ngomel aja, gak kering apa itu, tenggorokan"

"Hahaha enggak lah udah biasa kalau gak ngomong rasanya mulutnya itu gatel banget"

"Hahaha dasar Sivia."

Flashback

Setelah mengantar Rafa pulang ke rumah Rio, serta Alyssa juga ikut makan siang bareng bersama keluarga Rio. Alyssa mengikuti Rio ke taman rumah Rio bersama Shella.

Setelah menunggu beberapa menit Rio main ponsel kemudian Rio membawa Alyssa ke arah danau buatan yang berisi ikan-ikan.

"Alyssa..." Panggil Rio.

"Iya kak..." Jawab Alyssa.

" Sa kakak suka sama kamu, kakak ingin menjalin hubungan dengan kamu, kakak ingin serius Sa, apa lagi umur kakak juga sudah semakin dewasa, kakak tidak ingin main- main lagi sama suatu hubungan, Alyssa gimana ?" Tanya Andrio.

Alyssa kaget dengan apa yang Rio katakan, dia bingung harus menjawab apa secepat ini kah Rio mengungkapkan perasaannya. Alyssa sebenarnya juga punya perasaan sama Rio tapi dia tidak yakin dengan perasaannya ini.

"Alyssa gimana ?" Tanya Andrio lagi.

"Kenapa bingung ya, yaudah mungkin ini terlalu cepat ya, kakak terlalu berharap banyak sama kamu sa, padahal kamu juga belum ada perasaan apa-apa sama kakak"

"Bukan gitu kak Rio, iya memang ini terlalu cepat, tapi bisa tidak Alyssa di beri waktu untuk memikirkan ini semua, Alyssa belum bisa menjawab sekarang" kata Alyssa dengan menunduk.

"Ya udah kakak beri kamu waktu seminggu bisa?, Kakak harap dalam waktu segitu kamu sudah bisa memberikan jawaban," ucap Andrio.

"Alyssa ayo turun udah sampai melamun Mulu, mikirin apa sih ?" Tanya Sivia dengan kesal.

"Enggak ada mikirin apa-apa Via, yaudah ayo ntar kelamaan Shilla nunggu kita," kata Alyssa langsung bergegas keluar dari mobil Sivia.

Dari dua hari yang lalu Shilla sudah tinggal di rumah orang tuanya kembali, di karenakan Fariel juga waktu itu sedang ada tugas di RS nya, karena Fariel akan mengambil cuti dua Minggu setelah pernikahan nya ini di gelar.

Setelah di persilahkan masuk oleh mamanya Shilla, Sivia dan Alyssa langsung naik kelantai atas dimana kamar shilla berada.

"Woyy.... Cayang Aku wihh udah cantik aja itu tangan" kata Sivia dengan heboh saat melihat tangan Shilla sudah di hiasi dengan hena.

"Iyaa dong namanya besok gue akan jadi ratu, jadi ya harus cantik" kata Shilla dengan memamerkan tangan ke arah Sivia.

"Dih alay Lo jadi ratu satu hati doang aja belagu"

"Sivia mungkin ia besok shilla akan menjadi ratu di pernikahan nya untuk satu hari saja, tapi untuk ratu di hati kak Fariel kan akan Selamanya"

"Huaaa Alyssa kamu memang sahabat kesayangan aku, Aamiin semoga aku bisa jadi ratu di hati kak Iel untuk selamanya" kata Shilla dengan memeluk Alyssa.

"Aamiin..." Ucap Alyssa dan Sivia.

"Lo meluk Alyssa doang gue enggak, jadi gue bukan siapa-siapa Lo yaudah gue pulang aja," kata Sivia pura-pura marah.

"Hahaha enggaklah kalian berdua itu sahabat terbaik aku, terimakasih ya selama ini kalian sudah mau menjadi sahabat aku, bersyukur banget bisa berteman dengan kalian, aku harap kalian cepat nyusul, terutama ni untuk Alyssa, coba lah peka terhadap perasaan laki-laki ke kamu jangan cuek aja."

"Kok Alyssa aja yang di ceramah itu Sivia kan juga jomblo" ucap Alyssa.

"Iya Lo juga Sivia itu pak Zelvin kurang apa sih coba Lo buka hati untuk dia" goda Shilla.

"Hih Lo apa-apaan sih begitu banyak cowok yang lain kenapa harus si Zelvin, di ogah gue bisa makan hati tiap hari lihat tingkat ngenes dia"

"Hahaha sabar Sivia gak boleh gitu sama jodoh" goda Shilla.

"Ah udah ah kenapa jadi gue yang kalian buli" ucap Sivia kesal, Shilla dan Alyssa hanya bisa tertawa melihat wajah

kesal Sivia.

Dering dari ponsel yang berada di sebelah shilla berbunyi, mereka bertiga langsung mengalihkan pandangan menatap ponsel yang berbunyi itu yang ternyata adalah ponsel Shilla.

"Ekhem...cie...cie.... Di telepon sang Raja ni" goda Sivia dan Alyssa.

"Apaan sih kalian, sssssttt... Diam dulu"

"Hallo assalamualaikum..."

"*Waalaikumssalam.." jawab Fariel di sebrang sana.*
"Belum tidur Shil?" Tanya Iel.

"Belum mas, belum ngantuk"

"Kenapa ?, gak bisa tidur ya enggak ada mas di samping" goda Fariel.

Sivia yang mau ketawa pun langsung ditutup Alyssa mulut nya dan Shilla menatap tajam ke arah Sivia.

"Kenapa Shill ?"

"Gapapa mas, mas lagi apa ni ?"

"Lagi mikirin kamu ni"

"Hahaha mas Iel bisa aja sih, gombalannya receh banget, hahaha"

"Mas enggak sedang gombal, ini beneran Shill."

"Iya deh Shilla percaya."

"Oh iya gimana temen-temen kamu udah pada datang ?"

"Udah kak Iel kami teman-teman Shilla udah pada datang, udah siap jagain ratunya kak Iel," sembur Sivia langsung.

"Wahh terima kasih ya Sivia dan Alyssa, tolong jagain ratu saya biar dia tidak kabur"

"Hahaha siap kak Iel" sahut Sivia lagi.

"Apaan sih mas mana mungkin lah shilla kabur"

"Iya iya deh, udah dulu ya Shill, teman mas ada yang datang ni. Jangan tidur kemalaman kamunya"

"Iyaaa...mas Iel... assalamualaikum mas"

"Waalaikumssalam..."

Alyssa dan Sivia menatap Shilla dengan pandang menggoda. "Apaan sih kalian gak jelas banget" kata Shilla dengan pipi ya memerah.

"Hahahaha sumpah ya Shill laki Lo romantis banget, kapan lah gue jumpa jodoh kayak dia" ucap Sivia yang berharap bisa punya pasangan seperti Fariel.

"Haelah bulan depan juga loh nyusul " sambil menimpuk wajah Sivia dengan bantal.

"Sembarang Lo kalau ngomong laki nya mana?"

"Itu pak Zelvin kan ada Vi" ucap Shilla

"Dih ogah dengar namanya dia itu mood gue jadi ancur banget, jangan sebut-sebut dia deh Shill"

"Via gak boleh benci - benci banget ntar jodoh loh"

"Kalian jahat banget, tega kalian gue dapat jodoh kayak si Zelvin yang songong gitu, aslinya nya ngeselin"

"Emang kamu tau sifat asli pak Zelvin itu gimana ?"

"Hayoo ada yang Lo sembunyikan ya dari kita"

"idih apaan sih kalian gak jelas banget. Udah ah minggir-minggir gue mau tidur ngantuk" ucap Sivia dan langsung tiduran di kasur Shilla.

"Kalau ntar udah nikah yang nempatin kamar ini siapa Shil ?" Tanya Alyssa.

"Paling juga Naura Al " jawab Shilla.

"Ini Naura nya kemana dari tadi enggak ada kelihatan ?" Tanya Sivia

"keluar tadi sama adik sepupu" sahut Shilla.

Naura adalah adik dari Shilla yang saat ini duduk di bangku kelas 11 SMA, dia satu sekolahan dengan Deva. Tapi walaupun Shilla dan Alyssa sahabatan tapi tidak untuk kedua adik mereka yang selalu aja adu mulut bila bertemu, ada saja yang mereka permasalahkan jika sudah berjumpa, Seperti kucing sama tikus.

TBC

BOYS 21

Happy reading guys

****

Hari ini adalah hari yang paling di tunggu-tunggu oleh Fariel dan Shilla. di mana hari ini adalah hari mereka mempublikasikan hubungan mereka dengan di gelar nya acara resepsi pernikahan.

Bagi Fariel menikahi Shilla adalah sebuah Anugerah terindah keberkahan dimana Selama ini dia tidak pernah membayangkan akan bertemu dengan jodoh secepat itu tanpa mengenal siapa Shilla sebelum nya. Fariel selama ini tidak menyangka akan mendapatkan seorang jodoh perempuan muda yang pintar, cantik dan baik hatinya.

Dan bagi arshilla menikahi Fariel adalah sebuah anugerah dan keberkahan terindah di hidupnya, dimana ia bertemu dengan seorang laki-laki yang sangat baik, laki-laki yang bertanggung jawab yang selalu memprioritaskan dirinya, laki-laki yang tampan, mapan dan laki-laki yang sukses. Sama seperti Fariel, Arshilla juga tidak pernah menyangka akan bertemu jodohnya secepat ini.

Di pernikahan nya kali ini Fariel ingin melihat Arshilla tampil beda dengan menggunakan hijab, iya tidak ingin rambut indah istrinya dilihat banyak orang. Dan Arshilla dengan senang hati mengikuti saran dari Fariel karena dia memang punya keinginan ketika menikah nanti ingin menggunakan hijab dan setelah menikah dia juga ingin menggunakan hijab semoga tetap Istiqomah.

Acara acara pernikahan Arshilla dan Farel sudah berlangsung 1 jam yang lalu dan kini para tamu mulai

banyak yang berdatangan. Sepasang pengantin sedang melaksanakan pemotretan dengan keluarga-keluarga dekat rekan kerja dan para sahabat-sahabatnya.

"Alyssa Ayo kita foto bertiga dulu," ajak Sivia yang ingin mereka foto bertiga. Alyssa hanya bisa mengikuti keinginan sahabatnya yang sedari tadi paling heboh, dari awal Shilla make up sampai sekarang dia selalu ingin berfoto.

Sivia berkata bahwa hari ini Shilla sangat cantik sekali, di tambah dengan menggunakan hijab. jadi dia ingin mengabadikan momen langkah ini dengan memperbanyak foto-foto bersama Shilla.

"Nah sekarang kak Iel ikutan, Sa kamu di samping kak Iel biar Via di samping Shilla, mas foto kan yang bagus ya biar entar saya pajang di tengah jalan "

"He sembarangan lo, dikira foto gue poster untuk pemilu" ucap Shilla dengan menepuk bahu Sivia, sedangkan Sivia hanya bisa meringis kesakitan.

"Loh eh ada apa ini kenapa saya tidak di ajak foto ?" Tanya Zelvin yang baru saja datang menghampiri mereka.

"Dih anda siapa tiba-tiba datang" Ucap Sivia sewot melihat kedatangan Zelvin.

"Saya ini kan calon masa depan kamu cinta," ucap Zelvin menggoda sambil mencolek Sivia.

"Tangan anda ya, jangan asal colek-colek aja." Marah Sivia dengan memukul kuat lengan Zelvin.

"Ya Allah Sivia kamu ini sakit tahu, ganas banget sih kamu jadi perempuan, coba kalem gitu kayak Alyssa. Pasti saya tambah cinta"

"Buaya darat buset aku tertipu lagi uwowo" Ucap Sivia sambil bernyanyi, Alyssa yang melihat kelakuan Sivia hanya bisa memukul lengan via.

"Buaya darimana cuma kamu satu-satunya di hati saya, kamu tau gak tangan saya sakit banget ni kamu pukul. Tangan ya akan menggenggam kamu ke pelaminan, tangan yang akan kamu salim nantinya setelah ijab Kabul dan setelah sholat l, dan tangan yang akan di gunakan untuk menyayangi kamu, eh ini malah kamu pukul " ucap Zelvin pura-pura sedih.

"Apaan sih bapak, tidak usah ketinggian halunya,"

"Ketinggian apa sih Via, ini semua akan menjadi kenyataan lihat saja ntar kalau kamu sudah menjadi milik saya, akan saya pamerin kesetiap sudut dunia ini biar mereka tahu bahwa Zelvin akhirnya memiliki seorang istri. Yaudah lah ayo kita foto bareng dulu Vi, biar cepat menular nikahnya." ucap Zelvin dengan menarik tangan Sivia.

"Apaan sih jangan tarik-tarik "

"CK..kamu ni ya gak bisa romantis dikit. Alyssa biar kan kami foto berpasang-pasangan dulu ya, kamu ntar nunggu Rio datang aja" ucap Zelvin dengan santai, dan Alyssa mengiyakan ucapan Zelvin, tapi tidak dengan Sivia yang menatap garang Zelvin.

"Enak banget anda ngusir-ngusir sahabat saya" ucap Sivia tidak terima.

"Sivia saya itu enggak ngusir Alyssa. Saya mau kita foto berpasangan dulu, ntar Alyssa nya ikut bareng sama Rio. Ya udah ah ayo jangan lama-lama, bentar dulu ya Alyssa pinjam dulu sahabat kamu ni" Ucap Zelvin.

"Iya pak, Sivia senyum dong biar kebahagiaan menular kesemua hahaha" Alyssa tidak tahan untuk tidak tertawa melihat Sivia yang kesel banget dengan Zelvin.

"Iel, Rio lama banget ni datangnya, ngapain aja tuh pamud?" Tanya Zelvin setelah selesai berfoto ria.

"Itu dia datang " Ucap Fariel yang melihat kedatangan Rio beserta Rafa di pintu masuk.

"Eh iya tapi dia sama siapa ?, Itu Wulan kan yel, Lo ngundang dia ?" Tanya Zelvin kepada Fariel, kok bisa Rio datang berbarengan sama mantan nya.

"Ya gue ngundang angkatan kita juga Vin, tapi tumben juga dia mau datang" Ucap Fariel.

"Itu sih Rio ngapain juga ngomong sama dia" ucap Zelvin tidak suka melihat kedekatan Wulan dengan Rio.

Alyssa yang mendengar percakapan Zelvin dan Fariel juga ikut melihat ke arah pintu masuk dimana di sana Rio datang bersama Rafa dan seorang perempuan cantik yang mengandeng seorang bocah laki-laki yang umurnya mungkin di bawah Rafa. Mereka sudah seperti keluarga bahagia, pikir Alyssa.

Zelvin yang malas melihat ke arah Rio langsung mengalihkan pandangan ke arah samping kanannya tepat Alyssa berdiri, "semoga aja Lo gak bego Yo beralih dari berlian ke biji jagung," ucap Zelvin dalam hati.

"Sa itu perempuan semalam yang via lihat sama kak Rio, cantik ya sa. Tapi masih cantik kamu beb dan kamu lebih cocok bersanding sama kak Rio" ucap Sivia.

"Apaan sih Via, cocokkan kak Rio sama dia," ucap Alyssa mengalihkan pandangannya dari Rio ke arah Sivia.

"Kak Lyssa...." Panggil Rafa dari jarak yang sudah mulai dekat dengan Alyssa.

"Hallo Rafa, jangan lari-lari sayang ntar jatuh" ucap Alyssa yang memperingati Rafa untuk tidak berlari tapi yang namanya anak kecil kalau udah bahagia tidak peduli lagi.

"Kak Lysaaa... Rafa kangen banget" ucap Rafa yang telah memeluk Alyssa.

"Hahaha kakak juga kangen banget ni sama Rafa" ucap Alyssa yang membalas pelukan Rafa.

"Hehehe kakak cantik anget ya kan pa" ucap Rafa dengan meminta persetujuan dari Rio yang baru tiba di sampingnya. Dan Rio mengiyakan ucapan Rafa dengan menatap dalam ke arah Alyssa dan Alyssa yang ditatap seperti itu oleh Rio langsung menundukkan kepala untuk menyembunyikan rona merah di pipinya. Andrio yang melihat kelakuan Alyssa terkekeh kecil sambil mengusap kepala Rafa.

"Eh Yo datang juga Lo" ucap Zelvin yang sedari tadi melihat interaksi Alyssa dan Rio.

"Ya pasti lah, Sorry ya guys gue telat ada kerjaan sedikit di kantor"

"Minggu pun masih ngantor aja lo, pantes jomblo" ejek Zelvin mendapat tatapan tajam dari Rio.

"Eh Yel selamat ya Atas pernikahan Lo, semoga jadi keluarga yang sakinah mawadah warahmah, aamiin" Ucap Rio

memberi selamat ke Fariel dan Arshilla dan di aaminn kan oleh sepasang pengantin.

"Makasih Yo semoga Lo cepat nyusul" Ucap Fariel sembari menepuk bahu Andrio.

"Aamiin Lo doa kan aja yang terbaik buat gue, Rafa sini sayang salam dulu uncel sama Aunty nya " panggil Rio kepada Rafa yang sedari tadi menggandeng tangan Alyssa.

" Wah Yel, akhirnya Lo nikah juga semoga samawa ya " ucap Wulan yang baru tiba diantar mereka setelah tadi dia bercepika-cepiki dengan temen-temen lamanya di SMA.

" Samawa apaan yang bener dong ngucapin nya" ucap Zelvin dengan sewot.

"Wah Lo Zelvin ya, tambah ganteng aja Vin mana gandengan lo, jangan bilang Lo masih jomblo seperti Rio " ucap Wulan dengan ramah.

Zelvin yang males melihat sifat sok ramah Wulan menarik Sivia dan merangkulnya "Ni lo doa kan aja yang baik untuk gue, biar cepat nyusul seperti Fariel"

"Wah ini pasangan Lo masih muda banget" ucap Wulan dengan memandang Sivia merendah.

"Eh guys kita tinggal dulu ya kalian nikmati aja hidangannya, jangan malu-malu " Ucap Fariel.

" Ya pasti Yel gue udah bawa banyak rantang nih di mobil untuk di bawa kerumah haha" sahut Zelvin.

"Hahaha ambil aja semua Vin ambil, Ya udah gue jumpa keluarga dulu gaes" setelah itu Fariel dan Shilla pergi meninggalkan Zelvin serta yang lain.

"Eh Vin hati-hati yang muda gini, masih labil gampang emosian, harus banyak sabar" ucap Wulan yang mulai menghasut Zelvin.

"Hahaha santai aja Lo lan, itu merupakan suatu tantangan buat gue bisa menaklukkan perempuan cantik satu ini, iya kan cinta ?" ucap Zelvin sambil memainkan alisnya menggoda Sivia, dan Sivia yang kesel akan ucapan Wulan mulai berakting pura-pura bahagia dengan Zelvin. Zelvin yang merasakan Sivia membalas memeluk pinggangnya menjadi bahagia "Kapan lagi coba Sivia mau berbuat seperti ini" ucap Zelvin dalam hati.

"Lo gimana sekarang Lan, gue denger loe mau sidang gugatan cerai sama suami ya, kok bisa sih Lan padahal kan selama ini di media sosial kalian itu romantis banget," ucap Zelvin.

"Iya Vin udah gak ada kecocokan lagi di antara kita, jadi gue milih mengakhiri aja" ucap Wulan.

"Eh sorry lah lan, semoga loe cepat ketemu pengganti nya, tapi kalau bisa semoga hubungan sama suami bisa kembali baik lah, kasihan anak Lo masih kecil" Ucap Zelvin yang merasa kasihan juga sih.

"Iya yel, lagian masih ada Rio juga yang masih jomblo haha " Ucap Wulan dengan menyenggol lengan Rio.

"Hah Lo gak tau lan, Rio itu lagi otw " ucap Zelvin.

"Otw gimana Yo ? " Tanya Wulan kepada Rio yang sedari tadi memperhatikan Alyssa dan Rafa yang sedang mencari minuman untuk Rafa yang kehausan.

"Ha Apaan Lan?" Tanah Rio yang kurang mendengar ucapan Wulan, tapi pandangan masih mengikuti gerak-gerik Alyssa.

"Loe lihat aja itu yang Rio pandang perempuan bersama Rafa " ucap Zelvin sambil menunjuk ke arah Alyssa dan Rafa yang saling bergandengan dan berjalan ke arah mereka.

Zelvin memperhatikan raut wajah tidak suka Wulan yang memandang ke arah Alyssa " haha mampus lu cemburu-cemburu deh" ucap Zelvin dalam hati mentertawakan Wulan.

"Dia perempuan kamu Yo ?" Tanya Wulan.

"Doain aja lan, biar gue cepat nyusul Fariel. Gimana sayang udah minumnya?" Tanya Andrio kepada Rafa yang baru saja tiba di depannya.

"Udah pa, pa Ayo makan di ajak Oma baleng(bareng) kak Al" Ucap Rafa.

"Ya udah, yang lain gue tinggal dulu ya, ayo Sa jumpai mama saya " ucap Andrio dengan menggendong Rafa dan menggenggam tangan Alyssa.

"Mereka cocok banget ya kak " ucap Sivia setelah kepergian Alyssa dan Rio yang mencoba memanaskan Wulan, dan Zelvin mengangguk setuju dengan ucapan Sivia.

"Cocokkan gue sama Rio lah, secara yang lain pada bilang kita seperti keluarga bahagia waktu masuk tadi " ucap Wulan tidak terima sambil mengibaskan rambutnya.

" Itu kan karena mereka belum lihat yang sekarang, coba aja loh perhatikan banyak pasang mata yang memperhatikan mereka, udah fix pokoknya mereka cocok. Loe cari aja yang duda juga yang umurnya lebih dewasa dari loe lan biar bisa membimbingjadi tidak sama-sama egois mudah mengambil keputusan untuk mengakhiri pernikahan"

"Gue gak terima Rio cuma milik gue"

"Ciih atas dasar apa Lo ngomong gitu, setelah Lo permainkan perasaan Rio Lo mau balik lagi sama dia, dasar loe kadal " ucap Zelvin menarik Sivia meninggalkan Wulan yang menatap tajam ke arah mereka.

-

Dilain tempat terlihat sepasang remaja sedang beradu mulut, si cowok yang tak ada habisnya mengganggu perempuan cantik yang bergaun pink muda itu.

"Aduh Chihuahua Lo itu bisa cantik juga ya, Lo jangan dandan cantik-cantik banget dong ntar gue jadi suka" ucap sang cowok.

"Eh buaya Lo gak usah sok-sok gombalin gue kagak ngaruh, ngerti lu" ucap si perempuan yang masih fokus memilih kue-kue yang ingin dia makan.

"Masa si Chihuahua gak ada perasaan sedikit sama pangeran tampan ini" ucap Deva sambil memainkan rambutnya.

Deva dan Naura sepasang manusia yang kalau bertemu selalu ada saja pertikaian di antara mereka, walaupun kedua kakak mereka bersahabat baik tapi tidak dengan keduanya, Deva yang suka sekali menjahil Naura karena menurutnya Naura itu lucu kalau lagi marah, lagi kesel, lagi ngambek sebab itu Deva suka mengganggu nya. Naura itu tinggi nya hanya sebahu Deva dan karena postur tubuh Naura yang pendek akhirnya Deva sering memanggil Naura kurcaci atau tidak Chihuahua.

"Idih pangeran kodok iya" sahut Naura, disaat Naura ingin memasukan kue coklat ke mulutnya

Tiba-tiba Deva langsung mengambil kue itu dari tangan Naura dan menyantapnya tanpa wajah berdosa.

"Enak banget ya kue nya, pingin gue bawa pulang deh. Jadinya"

"Devaaa.... loe yaaa kan banyak yang lain kenapa punya gue yang loe ambil, loe ngeselin banget sih lihat itu tinggal satu. Kenapa sih kak Alyssa bisa punya adik kaya loe yang ngeselin nya tingkat dewa" ucap Naura dengan rasa penuh kekesalan .

"Ya elah kurcaci loe udah banyak makan itu kue, gue baru satu jangan pelit-pelit banget deh tambah kecil ntar kamunya"

"Biarin gue kesel liat loe, sana jauh-jauh dari pandangan gue aaa....

"Itu lah kurcaci jangan banyakan gaya pakai hak tinggi, kalau udah pendek ya pendek aja jangan nyusahin diri sendiri. Untung nya ada pangeran tampan ini yang sedia menangkap kamu, makanya kamu jangan jahat dorong-dorong pangeran, ini merupakan karma," ucap Deva yang berhasil menangkap tubuh Naura yang tadinya mendorong tubuh dia untuk menjauh, tapi malah Naura yang ingin jatuh karena terinjak gaunnya sendiri.

"Gue gak mau ngucapin makasih karena ini semua karena loe, tikus got" ucap Naura dan pergi meninggalkan Deva.

Terimakasih jangan lupa vote & komen nya cinta

BOYS 22

Happy reading don't forget vote & comment

Saat ini Alyssa dan Rio sedang menyantap hidangan dia acara pernikahan Fariel, bersama dengan keluarganya Rio. Tante Della mama Rio sangat senang dengan kehadiran Alyssa di tengah-tengah mereka.

Tadinya kedua orang tua Alyssa sudah ikut ngumpul makan bersama, tapi Ayah dan bundanya Alyssa tidak bisa berlama-lama, karena Ayah Alyssa akan ada perjalanan keluar kota hari ini dan bundanya ikut menemani.

"Rio ayo kita foto bersama Fariel dan Arshilla" Ucap sang mama yang sudah siap-siap ingin berfoto, dan Rio mengiyakan ucapan sang mama.

"Ya udah ayo ma " ucap Rio.

"Alyssa ayo kamu juga ikut dong biar Rio nya ada pasangan" ucap Tante Della dengan menggoda Andrio.

Alyssa hanya bisa tersenyum menanggapi ucapan mamanya Rio. Dan mereka berjalan ke tempat pelaminan nya Shilla dan Fariel.

"Tante, om terimakasih sudah datang ke acara Fariel " ucap Fariel menyalami kedua orang tua Rio.

"Iya pasti dong Yel Tante sama om datang, secara kamu kan sudah Tante anggap anak sendiri, dari kecil mainnya sama Rio terus"

"Hahaha iya ya tan, habis kasihan Rio nya gak punya teman " ucap Fariel di hadiah kan tinjuan ringan dari Rio.

"Yaudah ayo kita foto bersama dulu"

Setelah sesi foto bersama selesai, mama Rio meminta Andrio dan Alyssa agar foto bertiga bersama dengan Rafa di pelaminan.

Jangan tanya gimana Alyssa sekarang, kedua pipi sudah bersemu merah akibat di godain oleh dua sahabat nya beserta sahabat Andrio, yang saat itu juga sedang bersama.

"Aduh seperti keluarga bahagia aja ya kalian, udah cocok itu yo apa lagi coba" ucap Zelvin menggoda Rio yang sedang.....

"Iya Yo, jangan lama-lama ntar di tikung loh" sahut Fariel juga.

Kedua sahabat Rio dan Alyssa kompak menertawakan kedua pasangan itu yang menjadi malu-malu saat di atur untuk gaya berfoto.

Setelah sesi acar foto bersama selesai. Rio mengajak Alyssa beserta Zelvin dan Sivia duduk berkumpul bersama.

Hari sudah menjelang jam 5 sore dan acara sebentar lagi akan selesai. Para tamu pun sudah banyak yang meninggalkan acara pesta. Sedangkan sepasang pengantin masih asyik berbincang dengan keluarganya.

Keempat orang itu sedang asyik berbincang bincang sampai seorang perempuan dengan anak kecil yang di gendong datang menghampiri mereka.

"Boleh gabung guys?" Tanya Wulan perempuan itu.

"Owh iya mbak silahkan" ucap Alyssa mempersilahkan Wulan duduk.

"Anak kamu udah tidur Lan ?" Tanya Rio yang melihat anak Wulan sudah tertidur di gendongan ibunya.

"Iya ni Yo kecapean dia dari tadi jalan sana sini, gak ada diamnya" ucap Wulan sambil mengelus kepala sang anak.

"Terus kenapa gak pulang aja Lan? " Tanya Zelvin.

"Gue lagi nunggu supir ini Vin bentar lagi datang."

Tiba-tiba saja masuk satu notifikasi pesan di handphone Wulan.

"Emm... Yo gue boleh pulang bareng sama Lo, supir gue gak bisa jemput ban mobilnya bocor," ucap Wulan.

"Owh Yaudah lan, gimana mau pulang sekarang?, Rafa juga udah mulai lelah" Kata Rio sambil menatap ke arah Rafa yang sedang menyandarkan kepalanya di lengan Alyssa.

"Yaudah Yo " ucap Wulan mengiyakan ajakan Rio, tepat saat Wulan ingin bangkit dari duduk-duduk nya tanpa sengaja ia menginjak gaunnya sendiri dan hampir saja jatuh jika Rio tidak menahannya.

Semua itu tak luput dari pandangan Alyssa, dan ia langsung mengalihkan pandangannya dengan membantu Rafa berdiri.

"Hati-hati Lan, untung aja Lo gak jatuh" ucap Rio.

"Iya Yo, aduh terimakasih banget Yo untung Lo segera tolongin gue kalau gak mungkin gue terjatuh sama anak gue" ucap Wulan dengan bahagia karena merasa Rio masih peduli dengan nya.

"Lagian Denis juga sudah tambah besar sudah agak sulit menggendong nya. Aduh Yo kaki aku kok sakit ya buat jalan " ucap Wulan yang merasa kakinya sakit saat berjalan.

"Yaudah kalau gitu sini anak kamu biar aku aja yang gendong Lan" Ucap Rio perhatian.

"Papa lapha ngantuk mau di endong"ucap Rafa yang sudah mulai mengantuk berdiri disamping Alyssa.

Zelvin yang males melihat drama si Wulan akhirnya menawarkan diri untuk menggendong Denis anak Wulan dan menyuruh Andrio untuk menggendong Rafa, Rio mengiyakan tawaran Zelvin, dan Wulan menatap Zelvin dengan pandangan tidak suka.

Alyssa dan Sivia sama-sama memandang melihat kepergian mereka bertiga tapi saat beberapa langkah Rio merasa ada yang kurang dan ia melihat kebelakang ternyata Alyssa tidak mengikutinya.

"Alyssa ayo pulang"

"Kenapa ajak dia Yo, kan diamasih sama temennya lagian aku bisa kok jagain Rafa nanti di mobil" ucap Wulan .

"Gak mau Rafa mau sama akak Lyssa, akak ayo pulang, kak via pulang ama uncle Vin nanti" kata Rafa yang hanya ingin bersama Alyssa.

"Yasudah Al ayo " ajak Rio kembali, dan Alyssa mengiyakannya, akhirnya mereka semua berjalan bersama ke area parkir setelah sebelumnya mereka izin pulang kepada sang pengantin.

"Yo aku duduk di depan aja ya" Ucap Wulan yang ingin membuka pintu depan bagian penumpang, namun ucapan

Zelvin berhasil menghentikan gerakan Wulan

"Lan mending Lo duduk di belakang aja, jadi anak Lo bisa lebih leluasa tidurnya, biar Alyssa duduk di depan sama Rafa"

"Iya Lan boleh juga tuh usul Zelvin, yaudah ayo Sa masuk, Rafa sayang turun dulu ya biar Rafa duduk sama kak Alyssa" ucap Rio menurunkan Rafa dari gendongan nya, dan Rafa dengan senang hati mengikuti perintah Rio.

"Yaudah Vi, Alyssa duluan ya kamu hati-hati nanti pulangnya" ucap Alyssa

"Siap Al tenang aja selagi ada saya Sivia aman terkendali, yaudah hati-hati kalian ya, masuk Lan mau apa lagi ?" tanya Zelvin setelah berkata seperti itu tanpa mau menatap Zelvin lagi dia langsung masuk ke dalam mobil Rio.

"Oke tolong jagain sahabat bar-bar saya ini ya pak haha, bye-bye beb" ucap Alyssa kemudian masuk ke dalam mobil Rio dengan Rafa duduk dipangkuan ya. Dan setelah itu mobil Rio mulai berjalan dan meninggalkan Zelvin dan Sivia yang masih menatap kepergian mereka.

"Wulan itu siapa sih pak ?, Sepertinya dia berharap banget sama kak Rio" tanya Sivia kepada Zelvin di sebelahnya.

"Rio aja kamu panggil kak, sedangkan saya kamu panggil bapak "

"Hahaha udah kebiasaan sih, makanya jangan mau jadi dosen saya kalau gak mau di panggil bapak " sahut Sivia.

"Jadi kalau saya jadi suami kamu mau memanggil saya mas gitu"

"Idih ogah, gatel mulut gue manggil begitu. Ih pak jawab dulu pertanyaan saya Wulan itu siapa?"

"Hemm.... Jadi Wulan itu pacar nya Rio waktu SMA sampai kejenjang perkuliahan. Tapi saat naik ke semester tiga si Wulan selingkuh sama kakak tingkat nya yang cukup terkenal di universitas itu, Rio yang waktu itu kuliah nya ngambil kelas karyawan karena dia sibuk ngurusin perusahaan ayahnya, akhirnya dia gak bisa mantau si Wulan dan tidak ada waktu untuk berpacaran. waktu dikabarin Wulan selingkuh dengan seniornya Rio sempat marah, tapi Rio juga coba mengerti dia gak ada waktu untuk bersama dengan wulan. akhirnya Rio melepaskan wulan begitu aja, Rio juga bilang dia merasa bersalah karena tidak ada waktu untuk wulan. dan disaat Rio berhasil menaikan lagi nama perusahaan sampai menjadi sukses seperti sekarang eh dia dapat kabar kalau si Wulan sudah menikah dengan seniornya"

"padahal ya Rio mau memperjuangkan Wulan kembali karena dia sudah sukses. tapi nasib baik sama Rio akhirnya wanita ular itu tidak jadi bersamanya."

"owh seperti itu ceritanya, tapi ya kalau dia beneran perempuan baik dan sayang sama kak Rio sepantasnya waktu kak Rio sedang berada dibawah dia bantu lah kak Rio dengan cara mendukung segala kegiatan kak Rio, bukan ditinggalkan begitu saja"

"gak bakal mungkin dia mau seperti itu, lihat senior yang waktu itu lebih kaya dari Rio saja langsung terpikat, eh tapi lihat sekarang tiba bisnis suaminya sedang bermasalah dia malah mau mnegakhiri pernikahannya. semoga aja Rio tidak terhasut lah oleh omongan itu perempuan "

"Dan kamu Vi tolong bilang sama Alyssa bujuk dan rayu dia agar mau menerima Rio"

"Emangnya kak Rio suka sama Alyssa ?"

"Rio sudah menyatakan persaannya sama Alyssa tapi temen kamu itu belum menjawabnya"

"ih tapi kok Alyssa tidak ada bilang sama gue "ucap Svia kepada dirirnya sendiri.

"Ya makanya itu saya kasih tau kamu untuk bantu bujuk Alyssa mencoba membuka hatinya kepada Rio."

"tapi awas aja sampai kak Rio mempermainkan perasaan Alysaa gak segan-segan gue buat perkedel" ucap Sivia.

"ihh atut..." setelah berucap seperti itu Zelvin kembali masuk ke tempata acara yang sudah mulai selesai.

-

sedangkan di perjalanan tak henti-hentinya Wulan berbicara tentang masalalu dia dengan Andrio, tentang kenangan-kenangan indah mereka berdua.

"yaudah Lan mau bagaimana lagi udah takdir seperti ini, Lo sudah menikah dengan pria yang loe inginkan, sebaiknya loe sekarang men*suport* suami bukan malah ingin berpisah dengan dia" ucap Rio dengan masih fokus menyetir, sedangkan Alyssa hanya diam saja mendengar pembicaraan Wulan.

"Tapi Yo aku sudah gak tahan lagi sama dia, dia tega membentak aku memarahi anak-anak untuk pelampiasan emosinya, aku selama ini sudah sabar banget Yo

menghadapi sikap Ziko seperti itu" Ucap wulan dengan air mata yang sudah mulai membasahi pipinya.

"Mungkin loe ada salah kali Lan sama dia, yang menyebabkan dia marah. yaudah deh sekarang mau gue anterin kemana nih ? " Tanya Rio.

"ke apartemen ku aja Yo, yang kemarin aku bilang" Ucap Wulan dan Rio menganggukan kepalanya sebagai jawaban.

"Yo apa tidak ada lagi perasaan kamu kepadaku, jujur Yo aku masih sayang sama kamu, aku terima Yo keadaan kamu sekarang"

"Bicara apa sih Lan, justru loe harus memperbaiki hubungan dengan suamimu bukan seperti ini. Dan aku juga sudah tidak ada perasaan apa-apa lagi sama kamu. kasihan Lan anak kamu masih kecil harus merasakan keegoisan orang tuanya"

"Apa lagi yang harus ku pertahan sama dia Yo, dia tega memarahi aku memarahi anak-anak, kamu aja gak pernah yo marah sama aku, tapi kenapa dia seperti itu, mungkin ini karma untuk aku meninggalkan kamu yang tulus mencintai aku "

"wulan loe juga harus bisa mengerti kan dia saat ini. cukup jangan pernah mengingat masalalu Lan, yang lalu biar lah berlalu, saat ini loe sudah berkeluarga tidak baik membahas kenangan dulu "

"Kenapa Yo apa karena perempuan di samping kamu itu ? " tanya Wulan.

Rio mengehentikan mobilnya kemudian menatp ke arah Alyssa yang juga menatapnya "Sudah sampai Lan" ucap Rio dan keluar dari mobilnya.

"Kamu tidak usah berharap lebih sama Rio, tau batasan karena dia cuma milik saya" ucap Wulan kepada Alyssa sebelum keluar dari mobil Rio.

Alyssa yang mendengar perkataan dari Wulan mendadak persaanya tidak baik-baik saja, apalagi saat melihat Rio yang kini sedang berbicara dengan Wulan diluar mobil.

"Dengar ya lan hubungan di antara kita sudah selesai aku sudah tidak ingin membahas seperti ini lagi, pikirkan perasaan anak kamu, kalau bisa bicara baik-baik sama suami untuk bagaimana kelanjutan hubungan kalian. Dan ya karena gue mulai menyukai Alyssa, sudah waktunya untuk gue mulai membangun sebuah keluarga dan Rafa juga memerlukan sosok ibu disampingnya," ucapan Rio membuat Wulan terdiam.

"Yasudah kalau begitu aku pulang dulu, om pulang dulu ya jaga ibunya" ucap Rio sambil mengelus kepala anak Wulan.

Dan mobil Rio mulai menjauh meninggalkan Wulan yang masih menatap kepergian Rio.

"Mungkin setelah ini Alyssa tidak akan membalas perasaan kamu yo" Ucap wulan tersenyum licik.

TBC

*

BOYS 23

Happy reading

Sudah hampir sebulan Rio tidak menghubungi Alyssa. Kata Tante Della, Rio sedang sibuk mengurus bisnis di luar kota.

Tapi Alyssa bingung kenapa kak Rio tidak bisa menghubungi nya walau hanya sebentar saja, kalau kata orang sesibuk nya laki-laki kalau dia cinta sama kamu dia akan tetap menghubungi mu, karena jika cinta, kamu akan menjadi orang yang di prioritaskan untuk diberi kabar.

Apa kak Rio tidak serius ya dengan ucapannya, pikir Alyssa yang berdiri termenung di balkon kamarnya sambil menatap langit malam.

"Kenapa kak Rio gak bilang aja sih kalau dia tidak serius" ucap Alyssa dengan kesal.

Ting...
Bunyi notifikasi handphone Alyssa tanda ada pesan masuk, terlihat Sivia yang mengirimkan pesan.

From : Sivia
Sa tadi gue lihat kak Rio di Mall, dia sama itu perempuan yang namanya Wulan, lo bilang kak Rio keluar kota

To : Sivia
Tapi kemarin Tante Della bilang kak Rio sedang ngurus bisnis di luar kota, mungkin sekarang sudah pulang. Kak Rio berdua aja sama mbak Wulan ?

From : Sivia
Tadi berempat ada Rafa sama anaknya Wulan, gue mau

tegur tapi di tahan sama si Zelvin, ngeselin banget, gue gak mau kalau sampai kak Rio permainin perasaan Lo ya Al.

To : Sivia
Yaudah lah Vi mungkin mereka lagi ada urusan jadi bisa bareng gitu.

*From : Sivi*a
Tapi Al kak Rio kan gak ada hubungi Lo dari dia pergi sampai sekarang, dia maunya apa coba ?

To : Sivia
Udah lah Vi, ntar juga di kabarin. Tapi kalau enggak yaudah. Eh btw hubungan Lo sama pak Zelvin makin lancar aja ya.

From : Sivia
Auah .

Setelah melihat balasan pesan dari Sivia, Alyssa tidak melanjutkan lagi chatnya, tiba-tiba saja mood nya menjadi buruk setelah mendengar kabar dari Sivia. Tanpa sadar setetes air mata jatuh membasahi pipinya.

"Ih kok gue sedih, kenapa nangis sih Alyssa gitu aja udah baper, lagian dari awal kan sudah tahu kalau lo sama kak Rio gak bakal bisa bersama, sadar diri tau gak " ucap Alyssa kepada dirinya.

"Tapi kak Rio kenapa tega sih sama Alyssa, kalau emang gak serius bilang dong, jadi Alyssa gak banyak berharap" ucap Alyssa lagi sambil menghapus air matanya.

Alyssa meninggalkan balkon kamarnya dan naik ke atas ranjangnya sambil memeluk Melody kesayangannya. Saat sedang merenung terdengar dering hp Alyssa, tertera nama Shilla di layar ponselnya.

"Assalamualaikum ada apa Shill ?"

"*Waalaikumssalam Al, loe kenapa Al nangis ya, nangis kenapa ?"*

"Apaan sih Alyssa gak nangsi, lagi kurang sehat aja ni, owh iya ada apa Shill telepon malam-malam begini?"

"Gue mau ngundang Lo sama Sivia ni sa, untuk datang di acara ulang tahun kak iel tapi di adakan di puncak, datang ya Sa "

"Insyaallah ya Shill.... "

"Pokoknya harus datang Sabtu ini ya Al, please.."

"Iya ntar Al datang bareng Via "

"Yeay.... Gue tunggu loh awas aja gak datang, gue sama Kak Iel datang nya hari Jum'at kalian Sabtu aja datangnya, oke say"

"Hemm...

"*Ih Alyssaaa... Harus datang gue teror terus ntar, yaudah ya Assalamualaikum "*

"Waalaikumssalam"

Sambungan dari Shilla terputus, Alyssa langsung mematikan lampu kamarnya dan tertidur.

Pagi ini Sivia sudah duduk manis di ruang tamu Alyssa, sambil menunggu Alyssa dengan secangkir teh dan brownis coklat kesukaannya yang telah di hidangkan bunda Alyssa.

"Lama amat tuan putri " ucap Sivia melihat kedatangan Alyssa yang sudah rapi.

"Lo nya aja kecepatan datang" ucap Alyssa dengan memakai kaos kakinya.

"Udah-udah Lo makan mulu kalau disini Vi" ucap Alyssa sewot, gak tau hari ini mood dia sedang tidak baik.

"Diih... PMS lu galak banget, gimana kak Rio mau" ucap Sivia.

"Diaamm... Mana kunci kunci " minta Alyssa tidak sabaran.

"Nah..." Sivia memberikan kunci mobilnya sama Alyssa.

"Lama, Bun Alyssa sama Sivia pergi dulu ya, bilangin sama ayah juga, assalamualaikum" teriak Alyssa karena bundanya sedang di dapur.

"Toaaa bising amat lu pagi-pagi Al di kira hutan ni rumah"sahut Agni yang sudah rapi mau berangkat kerja juga.

"Bising, Al sama Sivia pergi dulu mbak"

"Iya hati-hati kalian"

Setelah itu Alyssa dan Sivia pergi menuju mobil yang terparkir di depan gerbang rumah.

"Beb, di undangkan sama Shilla ke puncak ?" Tanya Sivia.

"Iya naik motor yuk kayaknya seru" sahut Alyssa.

"Eh boleh tuh kapan lagi coba" ucap Sivia dengan semangat.

"Itu lah, shilla ke puncaknya Jum'at kita perginya Sabtu pagi aja"

"Boleh gue ngikut aja, kan situ yang bawa motor" ucap Sivia.

"Eh rame ni kampus, yudisium ya ?" Tanya Alyssa melihat parkiran ramai.

"Iyaa, kak Ansel kemarin ngabarin gue eh btw handphone Lo gak aktif Al ?" tanya Sivia.

"Ya ampun Vi, gue lupa" ucap Alyssa setelah memarkirkan mobil dia langsung membongkar isi tas untuk mencari handphone nya.

"Kenapa ?"

"Hp gue matikan, ih kak Bryan, minta gue datang di acara mereka, gue belum ada beli buket Vi, lupa kalau kak Bryan hari ini yudisium"

"Ya udah Lo pesan dulu aja tempat gue beli buket, selesai jam kuliah kita ambil" ucap Sivia.

"Lo mau ngasih siapa Vi ?" Tanya Alyssa.

"Kak Ansel sama Kak Arya haha dua pangeran gue." Ucap Sivia sambil tersenyum bahagia.

"Terus pak Zelvin Lo kasih apa ?" Tanya Alyssa.

"Ntar buket Annabelle" ucap Sivia ngasal.

"Haha *Akhlakless* via."

Hari ini Sivia dan Alyssa hanya melaksanakan UTS saja, satu jam kemudian mereka telah keluar dari kelas dan segera pergi ke toko buket untuk mengambil pesanan yang telah mereka pesan.

"Eh kak Bryan telepon Vi" ucap Alyssa sambil melihat nama yang tertera di layar ponselnya. Sekarang mereka sudah kembali ke kampus, dan langsung mendatangi gedung teknik.

"Assalamualaikum kak " ucap Alyssa.

"Waalaikumssalam, Alyssa dimana ?"

"Ini Alyssa sudah di gedung teknik kak"

"Naik ke lantai duanya Al Kaka tunggu di tangga ini"

"Iya kak, Alyssa kesana assalamualaikum"

"*Waalaikumssalam*"

Alyssa dan Sivia telah tiba dilantai dua dan bener saja Bryan sudah menunggu Alyssa disana.

"Enak banget sih Al di tungguin sama kak Bryan, lah gue harus nyari kak Ansel lagi" ucap Sivia kesal.

"Haha sabar Vi rezeki anak Sholeh gak cape-cape udah muncul orang nya."

"Haii kak Bryan *congratulation* "

"Terimakasih Alyssa udah mau datang ke acara Kaka, oh iya temenin kakak kesana dulu biar sekalian foto-foto, Vi pinjam temennya bentar, kamu di tungguin Ansel tuh"

"Haha iya kak bawa aja, nikahin kalau bisa sekalian" ucap Via dengan suara yang lumayan kencang.

"Haha aman Vi " ucap Kak Bryan sedangkan Alyssa menatap tajam ke arah Sivia.

Sedangkan tanpa Alyssa sadari ternyata ada Rio dan Zelvin yang sedang naik ke tangga lantai dua itu juga, sontak Zelvin dan Rio yang mendengar suara Via langsung melihat ke arahnya. Alyssa dan Bryan sudah memasuki lift pergi dari lantai itu ke rooftop atas gedung di mana banyak anak yudisium lain disana.

"Sivia kamu mau kemana ?" Tanya Zelvin melihat Sivia ingin pergi.

"Mau jumpai kak Ansel pak, di undang datang ke yudisium nya, saya tinggal dulu ya pak" ucap Sivia ingin melangkah namun tertahan karena Rio memanggilnya.

"Via, Alyssa nya dimana ?" Tanya Rio.

"Oh Alyssa baru pergi sama kak Bryan tadi barusan aja, yaudah lah pak saya tinggal dulu " ucap Sivia lagi.

"Vi kamu cukup ngasih buket aja sama dia gak ada basa-basi lagi, saya laporkan papa kamu ntar" ucap Zelvin menahan tangan Via.

"Apaan sih, laporkan aja sana, kamu gak punya hak ya larang-larang saya, LEPAS" ucap Sivia melepaskan tangan Zelvin dari lengannya dengan kuat.

"Kaburrr..." Sivia langsung berlari meninggalkan Zelvin dan Rio.

"Dasar... Yo gue ikutin dia dulu ya, Lo langsung aja ke akademik nya lorong kanan sana" Ucap Zelvin dan meninggalkan Rio.

"Gak jelas lu Vin" ucap Rio kesal.

Setelah di tinggalkan Zelvin, Rio menunda untuk datang ke ruang Akademik, dia ingin mencari dimana Alyssa berada.

"Bryan, siapa dia ?" Tanya Rio kepada dirinya sendiri. Langkah Rio berhenti saat melihat salah satu anak yang sepertinya sedang melaksanakan yudisium turun dari tangga.

"Eh sebentar, kenal yang namanya Bryan ?" Tanya Rio kepada mahasiswa itu.

"Bryan di atas kak, di rooftop lantai 5, kak permisi dulu ya" ucap mahasiswa itu dan langsung pergi.

Tanpa lama-lama lagi Rio langsung berjalan ke arah lift yang ada di lantai dua itu dan tiba lah dia lantai 5, dengan kondisi saat ini yang sudah mulai ramai. Rio melihat sekeliling rooftop itu mencari keberadaan Alyssa dan pandangan jatuh ke salah satu wanita yang sedang berfoto bersama dengan salah satu mahasiswa yang melaksanakan yudisium ini.

Rio ingin mendatangi Alyssa namun, langkahnya terhenti saat melihat Alyssa sedang tertawa bahagia disana dengan tangan laki-laki itu yang mengelus kepalanya. Kesal, cemburu itu lah yang Rio rasakan saat ini, Baru sebulan dia tidak mengabari Alyssa agar wanita itu bisa lebih memikirkan jawaban dari lamarannya, tapi liat sekarang dia malah bermesraan dengan laki-laki lain.

Niat Rio ingin menghampiri Alyssa pun tidak jadi dia memutar tubuhnya dan ingin kembali, namun sebuah suara memanggil nya.

"Kak Rio " panggil suara lembut itu.

Alhasil Rio menghentikan langkahnya dan melihat orang yang memanggil namanya, ya Alyssa menghampiri nya.

"Kak Rio sudah pulang?, Kakak kemana aja selama ini ?" Tanya Alyssa, dia memajukan langkah kakinya agar bisa lebih dekat dengan Rio namun tak disangka Rio malah mundur.

"Kak..." Ucap Alyssa bingung

"Al, aku cariin taunya kamu disini" Bryan datang menghampiri Alyssa.

"Loh anda pak Andrio ya ?" Ucap Bryan.

"Iyaa" sahut Rio dengan wajah bingung.

"Maaf sebelumnya pak,saya Bryan dari fakultas teknik arsitektur, sa...

"Ah iya kamu yang namanya Bryan, bisa kita bicara "

"Iya pak, mari pak kita bicara di ruang Akademik saja, sekalian saya mu menunjukkan beberapa contoh rancangan kepada bapak"

"Baik ayo "

"Al, terimakasih sudah datang, maaf ya kakak ada urusan sebentar, sebagai ucapan terima kasih nanti kakak traktir makan malam ya, ntar kakak kabarin lagi, hati-hati kamu pulangnya." Ucap Bryan setelah Alyssa iya kan, Bryan langsung mengejar langkah Andrio yang sudah berjalan duluan.

Alyssa melihat kepergian Rio dengan sangat kecewa, hatinya begitu sakit saat melihat Rio yang bersikap seperti

orang tidak mengenalinya.

"Ternyata aku salah ya kak, menaruh harapan sama kamu. Baru saja mencoba untuk mencintai seseorang tapi sudah begini" Kata Alyssa kepada dirinya.

Beda lagi dengan Sivia yang sekarang sangat kesel kepada Zelvin, dia pikir ini dosen ngeselin gak kan ngikuti dirinya, taunya baru saja dia menjumpai kak Ansel memberikan buket tapi dengan seenak jidat dia malah di tarik menjauh dari Ansel.

Ada banyak kata makian yang terdapat dipikiran Sivia tapi dia gak sanggup mengeluarkannya karena sudah sangat-sangat kesal dengan kelakuan Zelvin.

"Udah sekarang kamu pulang sama Alyssa gak ada kelas lagi kan ?" Tanya Zelvin.

"Auah..." Sivia pergi meninggalkan Zelvin yang menatapnya.

Sivia menghentikan langkahnya saat melihat Alyssa dari kejauhan saat ingin memanggil ternyata pintu di samping kiri Alyssa terbuka dan terlihat Rio keluar dari ruangan itu, setelah menatap Alyssa beberapa saat dia langsung pergi begitu saja sambil berbicara di telepon.

Alyssa melihat Rio pergi begitu saja menjadi kecewa, "punya salah apa sih sampai kak Rio seperti itu" pikir Alyssa.

Sivia datang menghampiri Alyssa, "Lo di cuekin kak Rio ?" Tanya Sivia telah berdiri di depan Alyssa.

"Emm itu mungkin kak Rio lagi ada telepon penting jadi dia langsung pergi" ucap Alyssa, Sivia melihat Alyssa tajam dia tahu kalau Alyssa berbohong.

"Perlu gue bilang sama dia untuk gak deketi Lo lagi Al" ucap Sivia kesal.

"Sivia apaan sih kita cuma temenan aja, mama kak Rio kan temen bunda aku, kamu tahu itu"

"Iya aku tau itu Al tapi dia beri harapan ke elo"

"Harapan apa Sivia, yaudah ayo pulang itu pak Zelvin udah di belakang" ucap Alyssa dan Sivia lantas membalikkan badannya.

"Bilang sama temennya jangan sembarang ngasih harapan sama anak orang, gak cuma dia laki-laki yang mau sama Alyssa, kalau gak bisa di perjuangi bilang jangan suka ghosting" Ucap Sivia, setelah itu dia langsung menarik tangan Alyssa dan pergi meninggalkan Zelvin begitu saja.

Terimakasih :)

TBC

BOYS 24

Happy reading friends

Grup strong girl

Sivia
"Uyy enak banget yang mau jalan-jalan ntar malam"

Shilla
"Siapa tuh ?"

Sivia
"Temen lu yang jomblo"

Shilla
"Sadar diri Sivia Lo juga jomblo"

Sivia
"Iya Lo doain aja biar besok gue nikah"

Shilla
"Aamiin"

Sivia
"Eh sembarangan Lo"

Shilla
"Itu doa baik"

Alyssa

"Punten...."

Sivia
"Masok anak orang"

Alyssa

"Pada bahas apa guys ?"

Shilla
"Itu besok Sivia nikah"

Alyssa

"Hah beneran Vi, kok mendadak Lo takdung apa gimana vi ?"

Sivia
"Astaghfirullah, Lo percaya sama ratu julid ?"

Alyssa

"Yaa percaya aja"

Sivia
"Dudul, kita itu lagi bahas Lo ntar malam jadi pergi sama kak Bryan ?"

Alyssa

"Iya jadi, gue ngajak lo Vi mau ya"

Sivia
"Wooo... ya tentu Sa ntar habis maghrib gue ke rumah lo ya"

Shilla
"ih Al kok aku gak di ajak"

Alyssa

"lah emang di bolehin kak Iel ?,"

Sivia
"Gak mungkin di izin kan Al, waktu itu gue nemenin ni curut ke Mall malam-malam eh pulang kak Iel udah natap tajam, galak laki lo shill"

Shilla
"hehe maaf ya Vi lo jadi kena marah sama dia, tapi tenang gue juga di marahin kok"

Sivia
"auah ...

Alyssa melihat chat di grup itu hanya tertawa pelan, selama ini kemana pun mereka pergi selalu bertiga, tapi semenjak Shilla menikah waktu shilla untuk ngumpul bertiga sudah jarang, di tambah Fariel yang sangat protektif kepada Shilla.

Alyssa jadi ingat waktu itu Shilla cerita dengannya tentang sifat Fariel ternyata tidak jauh beda dengan Rio menurut Alyssa. "Eh tapi kenapa jadi ingat kak Rio sih" gumam Alyssa.

Melihat kak rio waktu itu membuat Alyssa kesal sendiri, bingung dengan sikap Andrio yang maunya bagaimana. Tapi Alyssa jadi rindu sama Rafa sudah lama tidak mendengar kabarnya, saat Alyssa ingin menelpon oma Rafa terdengar pintu kamarnya di ketuk dari luar.

"iyaa bun, sebentar" ucap Alyssa dan berjalan kearah pintu, saat membukanya Alyssa kaget ternyata sivia sudah berdiri seperti seorang model di depannya, tanpa di persilahkan sivia langsung nyelonong masuk ke kamar Alyssa.

"Loh Vi bukannya habis maghrib datangnya, ini masih ada satu jam lagi" alyssa dengan melihat jam di kamarnya.

"males gue dirumah Sa, bosen banget, kok kasur lo lebih enak ya Al dari pada kasur gue " ucap sivia yang sudah berguling-guling di ranjang Alyssa.

"Mahal, lo datang-datang ngerusuh Vi"

"Lo kayak gak tau gue aja Sa, eh Deva mana gak ada kelihatan ?"

"tempat temennya kali, tu anak kan jarang dirumah."

"Deva sama Naura masih sering berantem Sa ?"

"masih dong kayak gak tau mereka berdua aja,"

"Lo liatin apa sih Sa, dari tadi hape mulu " ucap Sivia mendekati Alyssa yang sedari tadi menggeser-geser layar ponselnya.

"Ini lihat foto sama Rafa, gue kangen Vi"

"yaudah kalau kangen jumpai, btw lo kangen Rafa apa bapaknya ?" goda Sivia merebut ponsel melihat foto Alyssa, Rio, dan Rafa saat acara nikahan Shilla.

"apaan sih gue kangen Rafa, bukan kak Rio. Yaudah ah mau mandi dulu"ucap Alyssa dan pergi ke kamar mandi meninggalkan Sivia yang masih asik dengan ponsel Alyssa.

"lihat aja lo Andrio sampai php in temen gue" kata sivia menatap foto tiga orang yang saling tersenyum bahagia.

-

Alyssa dan Sivia sudah sampai di di restoran tempat Bryan mengundang mereka makan malam. Malam ini restauran cukup ramai walaupun tidak dihari libur, Alyssa dan sivia sudah masuk ke dalam restauran mencari keberadaan Bryan

dan terlihat Bryan sedang melambaikan tangan ke arah mereka.

"maaf ya kak telat" ucap Alyssa tidak enak dengn Bryan dan temennya yang lain.

"enggak Alyssa santai aja, lagian makanan juga belum datang. Yaudah ayo duduk" ucap Bryan mempersilahkan Alyssa dan sivia duduk.

"owh iya Al Vi, kenalin itu temen - temen gue Andre, Rizal sama Aira ceweknya Rizal" kata Bryan memperkenalkan ke tiga temannya.

"kak Aira kalau tidak salah dari jurusan Fashion Desainer ?" Tanya Sivia

"iya kamu tau" kata Aira.

"pernah lihat kak Aira waktu acara pameran, lo tau kan Al gaun yang kak Aira dibuat keren banget " ucap Sivia kepada Alyssa.

"haha terimakasih ya Via "

"iyaa kak ntar boleh gak via minta buatin gaun seperti waktu itu"

"haha boleh banget entar ya kisah diskusikan lagi, gak enak ini kan acara mereka bertiga " Ucap Aira dengan menunjuk ketiga cowok itu.

"haha santai aja kali, eh sadar gak sih kita udah kaya triple date ya" ucap Bryan melihat temennya semua.

"iya baru sadar, ini kak Andre tidak bawa pasang ?" tanya Sivia kepada andre yang saat ini duduk di depannya.

Menurut Sivia Andre itu tipikal cowok yang cool giman gitu dan sejak datang tadi Via sudah deg-degan karena di tatap oleh andre.

"enggak ..."Ucap Andre datar

"jomblo dia Vi, kan sama seperti lo" ucap kak Bryan menggoda Sivia.

"haha Ada peluang ni Al " ucap Sivia kepada Alyssa yang hanya bisa menggelengkan kepala melihat kelakuan temannya yang centil.

"noh lo pikirin pak Zelvin " ucap Alyssa pelan.

"apaan sih mending kak Andre lah tipe gue banget"

"Kenapa jadi bisik-bisik " ucap Bryan melihat Alyssa dan Sivia.

"enggak kak, wih makanannya udah datang, auu...

"Kenapa Vi ?' kali ini andre yang bertanya.

"Hehe gapapa kak makasih ya udah khawatirin Via" Ucap Sivia dengan senyum manis saat melihat ke arah kiri Alyssa udah melototi dirinya.

"yaudah mari dimakan " ucap Bryan mempersilahkan semuanya makan.

Saat sedang menikmati makan tak sengaja mata bryan melihat Andrio dan Zelvin berjalan di depannya.

"malam Pak Andrio" Sapa Bryan kepada Andrio yang sedang menggendong Rafa.

"Malam, loh kalian disini juga" ucap Andrio melihat teman-teman Bryan dan padangannya berhenti melihat perempuan yang duduk membelakanginya.

"Kak Alyssa ..." panggil Rafa yang masih di gendong Rio dan Rafa meminta untuk menuruninya.

"hay Rafa apa kabar ganteng ?" tanya Alyssa kepada Rafa yang sudah berdiri disampinganya.

"kabar Rafa baik, Rafa kangen kak Alyssa" ucap Rafa langsung memeluk Alyssa.

"wah Rafa udah bisa bilang R ya " Ucap Via menatap Rafa, Via tidak sadar kalau Zelvin sudah berdiri di belakangnya.

" Makan pak" ucap Andre kepada Zelvin dan ia menganggukan kepalanya.

Sivia yang bingung kak Andre berbicara sama siapa langsung membalikan badannya dan tara zelvin sudah menatap tajam ke arah Sivia dan sivia langsung membalikan badannya ke arah depan dan kembali makan tanpa menghiraukan Zelvin yang masih menatapnya.

"kamu tidak menawarin saya makan **Sivia Arsella**" ucap Zelvin dengan menekan nama Sivia.

"oh iya makan pak " ucap Sivia tanpa menatap ke arah Zelvin.

"ini anak pak Rio gantengnya " ucap Bryan melihat Rafa yang masih dengan Alyssa.

"Iya anak saya " ucap Andrio.

"Yo ayo kita cari bangku " ucap perempuan yang sedari tadi berdiri di samping Rio.

"ini istrinya pak Rio ya, malam buk " ucap Bryan sedikit menundukkan kepala.

"hehe iya doain saja ya " ucap perempuan itu menggandeng tangan Andrio.

"Kalau saya bilang istri saya di depan kamu duduk gimana " Ucap Andrio.

"ha gimana pak ?" tanya Bryan bingung dengan ucapan ambigu dari Rio.

"Enggak lupain, Rafa ayo kita makan dulu"

"ih Rafa masih mau sama kak Alyssa pa" ucap Rafa memegang tangan Alyssa.

"iya nanti habis makan sama kak Alyssa lagi, sekarang ayo makan dulu, kak Alyssa juga masih makan jangan di gaunggu" ucap Andrio menggendong Rafa.

"benar ya pa nanti habis makan Rafa sama kak Alyssa lagi" ucap Rafa menatap Andrio.

"iya sayang, yaudah kalian silahkan lanjut makan lagi. Kami tinggal dulu ya" ucap Rio berjalan meninggal mereka.

"kak Al nanti Rafa kecini lagi yaa dah" ucap Rafa melambaikan tangannya, Alyssa dan Sivia juga membalasnya.

"Ya sudah saya tinggal dulu ya, ingat kita masih ada urusan" Ucap Zelvin mengelus kepala Sivia, dan itu tidak luput dari pandangan Andre.

"kamu kenal kak Rio, Al " tanya Bryan kembali duduk dikursinya yang berhadapan dengan Alyssa.

"kak Rio anak dari temannya bunda Alyssa kak " ucap Alyssa melihat Rio sudah duduk di salah satu bangku restauran bersama Rafa disamping. Alyssa seperti pernah lihat perempuan yang bersama Rio tapi dia lupa siapa perempuan itu.

"gue kira pak Andrio masih lajang ternyata sudah punya anak " ucap Rizal.

"sama Zal, aku kira juga gitu, tapi itu bukan istrinya ya ?' tanya Rizal lagi.

"bukan kak, seperti di bilang tadi istrinya didepan kak Bryan " Ucap Sivia sambil tersenyum menggoda ke arah Alyssa.

"Alyssa ?" tanya Bryan bingung.

"apaan sih, enggak kak" ucap Alysaa

"sekarang enggak, gak tau besok gimana hahaha ampunn Al" Sivia menghalangi tangan Alyssa yang ingin mencubitnya.

"kamu sama pak Zelvin ada hubungan apa Vi ?" pertanyaan dari Andre langsung membuat Sivia terdiam.

"gak ada hubungan apa-apa kak ?" jawab Sivia dengan kesan tidak peduli.

"masa sih gak ada hubungan apa-apa, dari tadi pak Zelvin merhatiin kamu terus loh" ucap Aira.

"Kak Aira kenal pak Zelvin juga ?" tanya Sivia.

"kenal dong, siapa coba mahasiswa yang tidak kenal dosen muda ganteng lagi" ucap Aira dan dapat pelototan dari Rizal.

"Ganteng apaan menurut Via biasa aja, ngeselin lagi, penganggu" Ucap Sivia dengan kesal.

"terus kalau tidak ada hubungan dengan dia kenapa kesal ?" tanya andre.

"Ya kesal aja lihat wajah sok gantengnya, udah ah kenapa jadi bahas Zelvin"

"Emm Alyssa boleh berbicara berdua disana "Ucap Bryan sambil mengarahkan pandangannya ke arah rooftop resatuaran itu.

Alyssa yang bingung akhirnya mengikuti Bryan berjalan ke arah Rooftop yang memperlihatakan indahnya gedung-gedung tinggi itu pada malam hari. namun di pertengahan jalan, tiba-tiba terdengar keributan di resaturan itu. terlihat disalah satu meja restauran seorang perempuan sedang memarahi seorang laki-laki yang sepertinya sedang ketahuan selingkuh, dan

byurr

perempuan cantik yang duduk di depan pria itu di siram dengan air jus yang tadi tersaji di atas meja dan keadaan perempuan cantik tersebut telah basah dengan noda jus berwarna merah, sedangkan perempuan yang menyiram tersenyum licik, tamparan mendarat di pipi perempuan yang menyiram itu dari perempuan cantik yang sudah basah karena siraman air jus.

"kamu diam saja lihat aku di tampar sama dia hah?" bentak perempuan itu kepada laki-laki yang sedari tadi terlihat

menahan emosi.

"kamu memang pantas mendapat itu" ucap laki-laki itu dan meminta maaf kepada perempuan cantik itu yang sedang mengelap wajahnya dengan tisu.

"Berengsek... lo ya perempuan ja...

"Apa hah, gila ya kamu, kamu gak tau dia siapa " bentak laki-laki itu, menahan tangan perempuan disampingnya yang.

"Perempuan murahan ini selingkuhan kamu iya kan, aku kurang apa sih sampai kamu tega selingkuhin aku kayak gini, " ucap Wulan menarik kera baju pria itu yang tidak lain adalah suaminya.

"ckck bisa-bisanya ya, anda punya istri seperti ini, urusin dulu ni istri anda saya permisi"ucap perempuan cantik itu meninggalkan mereka berdua.

"heh sialan sini lo jangan kabur"

"WULANN DIAM KAMUU!! "

seluruh pengunjung di lantai dua itu menatap ke arah mereka, banyak bisik-bisik dari para pengunjung yang merasa kasihan melihat perempuan itu Wulan.

"Ziko...kamu tega bentak aku demi perempuan ja../

" lo salah wulan..lo salah dia Anastsya istrinya Satria yang akan membantu aku, tapi kamu, gila ya kamu Lan tega-teganya berbuat seperti itu " ucap Ziko yang tidak habis pikir dengan perbuatan istrinya.

"ja..jadi dia Anstasya istrinya Satria temen kamu yang mau bantuin bisnis kamu Ko.. Ziko aku minta maaf , aku minta maaf sudah marah-marah tadi, Zikoo" Panggil Wulan kepada Ziko yang sudah pergi meninggalkannya.

Wulan pun pergi mengejar Ziko tapi langkahnya terhenti saat melihat Rio yang sedari tadi berdiri melihati mereka, tanpa pikir panjang wulan langsung memeluk Andrio dan menangis di pelukannya. Rio yang kaget karena wulan tiba-tiba saja memeluknya berusaha untuk melepaskan pelukan erat itu, namun tatapan mata Rio tidak sengaja bertabrakan dengan Alyssa yang melihatnya dengan wajah bingung.

"Yo hiks...hiks...Ziko tega ninggalin aku. Rio bantu aku untuk berbicara dengan Ziko" Ucap wulan yang masih betah memeluk Rio.

"iya gue bantu lo lepas dulu ni" ucap Rio berusaha melepaskan pelukkan.

wulan menggelengkan kepalanya "jangan Yo biar seperti ini dulu aku butuh sandaran" ucap Wulan tanpa mau melepas pelukannya.

"Heh mbak kejar sana suaminya kenapa jadi meluk-meluk Rio" ucap perempuan disamping Rio.

"kamu siapa tidak usah ikut campur " ucap Wulan menatap Citra dengan wajah tidak suka.

"mbak ini jadi perempuan gimana sih tadi nuduh suaminya selingkuh, sekarang malah mbak pelukan sama laki-laki lain " Citra memandang Wulan dengan sinis.

"horee makannya habis, pintarnya jagoan Uncle " ucap Zelvin yang baru selesai menyuapi Rafa makan, atensi mereka bertiga beralih melihat ke arah Zelvin dan Rafa.

"Rio ayo bantu aku " ucap wulan memegang lengan Rio.

"Apaan sih kenapa minta bantuan sama Rio yang salah kan situ, yang punya hubungan juga situ, Rio gak ada urusannya kali dengan hubungan situ"

"Heh lo siapa sih ikut campur aja" ucap Wulan yang sudah berdiri di depan Citra.

"Eh sudah kenapa pada ribut, citra kamu pulang duluan aja sama Rafa" Ucap Rio menegahi.

"Papa Rafa gak mau pulang sama aunty, papa Rafa boleh ya pulang sama kak Alyssa" ucap Rafa menatap Alyssa.

"Enggak, pulang kamu sama Aunty Citra "Ucap Andrio tidak mau dibantah.

"Rio lo apa-apaan sih kalau lo punya masalah sama Alyssa yaudah, jangan bawa-bawa Rafa ke masalah lo, dia mau sama Alyssa biarin aja. Alyssa Sini " panggil Zelvin kepada Alyssa.

Alyssa sebenarnya ragu untuk melangkah kesana, apalagi melihat tatapan Andrio yang begitu tajam menatapnya. panggilan kedua dari Zelvin mengerakan Alyssa untuk melangkah ke arah mereka.

"Iya Pak " ucap Alyssa yang sudah berdiri menatap Zelvin.

"tolong jagain Rafa ya, dari kemarin dia mau jumpa kamu.tapi gak tau Rio ada masalah apa sama kamu sampai Rafa dilarang menjumpai kamu" Ucap Zelvin menyindir Andrio.

"Apaan sih Vin. yasudah bawa sana Rafa tolong kamu jagain dia, besok saya jemput ke rumah kamu. Citra kamu pulang

sama Zelvin saja. Wulan ayo" ucap Rio menarik tangan Wulan meninggalkan mereka semua.

"yehh, makasih ya Uncle " ucap Rafa bahagia karena bisa bersama Alyssa lagi.

"iya sama-sama apa coba yang enggak buat jagoan Uncle. Sa pulang jangan lama-lama " ucap Zelvin dan di iyakan Alyssa.

"kamu bawa mobil sendiri atau mobil Sivia ?"

"tadi Alyssa kesini naik mobil Via pak"

"Yaudah kalau gitu kamu bawa pulang aja mobil Sivia, biar dia pulang sama saya"

"heh apa-apaan aku gak mau" ucap Sivia tidak ingin pulang bersama Zelvin.

"lihat sana ponsel kamu, papa kamu sudah dari tadi telepon gak kamu angkat"

sivia buru-buru melihat ponselnya dan ternyata benar sudah sebelas kali papanya nelepon dan tidak terangkat karena ponselnya di buat mode silent.

"o..ow... Al gue pulang duluan ya, lo bawa aja mobilnya. pak ayo pulang nunggu apa lagi"

"Kamu kira saya bapak kamu " ucap Zelvin kesal.

"Mas ayo kita pulang papa udah nyariin aku tuh" ucap Sivia dengan nada lembut dan langsung pergi mengambil tas yang masih berada di meja tempat makan tadi.

"kak Andre, kak Rizal, Kak Aira aku izin pulang lebih dulu ya, kak Bryan terimakasih untuk teraktirnya *and*

congaratulation. beb Aku duluan yah, jaga baik-baik noh anak mu, Rafa kak Via pulang ya, jagain kak Alyssa nya. Ya sudah ayo Vin" Ucap Sivia menarik tangan Zelvin.

"ya sudah saya pulang dulu ya semua. Al tolong ya jagain Rafa , kamu lebih baik pulang sekarang juga Al" ucap Zelvin.

mereka bertiga pergi meninggalkan restauran itu dengan citra yang terus mengomel Andrio dan Rafa.

"Rio apaan sih bukan urusannya kenapa harus bantuin itu peremuan, Rafa juga aku kan tante nya kenapa lebih milih sama temen dia " melirik Sivia tidak suka.

"Mungkin Rafa tau mana malaikat mana SETAN " ucap Sivia menekan kata Setan.

"maksud lo apa" ucap Citra tidak terima.

"Heh udah, kamu Sivia memang gak sopan banget sama yang lebih tua" ucap Zelvin yang langsung menghentikan langkah Sivia.

"Oh lo bela dia, dengar ya gue bakal gak sopan sama orang yang juga gak sopan melirik sinis ke gue. Gue pulang sendiri dan lo gak perlu anterin gue " Ucap Sivia yang ingin melangkah namun tangannya sudah di tahan oleh Zelvin.

"emang kamu gak di ajarin sopan santun ya jadi perempuan,gak berguna juga orang tua sekolahi kamu tinggi-tinggi"

Sivia menyetakkan kuat tangan Zelvin dari tangannya dan berhasil terlpas "lo denger ya, udah gue bilang, gue gak bakal sopan dengan orang yang sedari tadi melirik sinis gue dan menjelekan temen gue, sekarang lo terserah mau

anterin dia atau gue, karena gue gak mau satu mobil sama perempuan ini"

"Ayo citra kita pulang " ucapan Zelvin berhasil menambah ke bencian di hati Sivia, dan dua orang manusia itu pergi meninggalkan Sivia begitu saja.

sivia langsung mencari ponselnya ya berada di kantong bajunya.

"assalamualaikum pa, sivia izin malam ini nginap dirumah Alyssa"

"waalaikumsalam, loh tadi Zelvin cariin kamu vi, jadi papa teleponin kamu"

"iya pa sivia sudah jumpa sama dia"

"owh yasudah kalau gitu kalau kamu mau nginap tempat Alyssa silahkan, tapi jangan ngerepotin mereka kamu ya"

"haha enggaklah pa"

"kamu nangis nak ?"

"ha enggak ko pa, udah dulu ya pa, jagain mama tuh awas digigit nyamuk"

"dasar kamu"

sambungan terputus berketepatan dengan Alyssa datang menghampirinya.

"Loh Vi gak jadi pulang pak Zelvin mana ?" tanya Alyssa.

"Sa pulang yuk " ucap Sivia mau nangis.

merasa ada yang tidak baik dengan sahabatnya Alyssa langsung mengajak Sivia untuk langsung masuk ke mobil.

" yang lain mana Al ?"

"yang lain masih pada disana tadi, kasian Rafa sudah ngantuk jadinya aku ijin pulang, lagian nanti kak Bryan dkk mau ngumpul di rumah temannya"Ucap Alyssa sambil sekali-kali melihat kaca spion dimana Rafa sedang tidur di bangku belakang.

"Vi are you okay ?" Tanya Alyssa melihat wajah Sivia yang murung terus.

"Gue benci sama Zelvin Al, *hiks*..*hikss*...aku kecewa banget sama diaa" ucap Sivia menangis dengan suara pelan, mau gimna pun dia takut menganggu Rafa tidur.

"Kenapa Vi ?" Tanya Alyssa sambil menepikan mobilnya.

"Dia maunya apa coba Al, dia yang mengejar-ngejar gue tapi dia juga yang menjelek-jelekkan gue"

"Kalau dari awal dia gak serius sama gue yaudah tidak usah berjuang, tidak usah ngejar-ngejar gue cukup bersikap sebagaimana dia bersikap dengan orang biasa"

"Dia selalu menghalang-halangi aku melarang aku mendekati ini mendekati itu, gue bingung Al. Kalau memang dia serius please jangan jelek-jelekin aku jangan hina didikan orang tua gue. Apa gak bisa dia terima kalau memang seperti ini lah sifat aku"

Alyssa melihat kesedihan sahabat ini langsung memeluknya mencoba menenangkan Sivia.

"Via lo itu baik banget, yang membuat lo beda dari yang lain ya sifat lo ini, lo pemberani Sivia, lo berani bilang kalau gak suka itu ya gak suka kalau lo benci orang itu ya benci, itu menunjukkan kalau lo bukan orang yang toxic"

"Tapi kenapa dia tidak bisa menerima sifat gue yang seperti itu Al,gue benci gak mau lagi jumpa sama dia, dan ini cincin sialan" ucap Svia sembari melepas cincin yang berada di jari manis tangan kanannya.

"Lo udah tunangan sama pak Zelvin Vi ?. kok lo gak bilang gue sih" Alyssa menatap tidak percaya ke pada Sivia.

"Maaf Sa ini juga karena ke inginan orang tua gue "

"Jadi setelah ini mau gimana, kenapa cincinnya di lepas, bagus loh Vi di jari kamu" Ucap Alyssa.

"Gak tau Sa males mikirinnya yaudah yuk, aku tidur dirumah kamu dulu ya Sa malam ini"

"Okay." kemudian Alyssa melajukan mobilnya perjelanan pulang kerumah.

TBC

Vote

Komen

Friends